PENGARUH LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DARUL ULUM JOMBANG TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MAN REJOSO PETERONGAN JOMBANG

SKRIPSI

Oleh:

FAHMI RIFALDI
NIM. D71213095

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2017

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Fahmi Rifaldi
NIM	: D71213095
Jurusan	: Pendidikan Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Alamat	: Dusun Sawahan RT 03/RW 05 Desa Sambirejo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang
Judul	: PENGARUH LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DARUL ULUM JOMBANG TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MAN REJOSO PETERONGAN JOMBANG

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 27 Juli 2017
Yang membuat pernyataan,

Fahmi Rifaldi
D71213153

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh :

Nama : FAHMI RIFALDI

NIM : D71213095

Judul : PENGARUH LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DARUL ULUM JOMBANG TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MAN REJOSO PETERONGAN JOMBANG

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 Juli 2017

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag.	**Dr. H. M. Mustofa, SH. M.Ag.**
NIP. 197404242000031001	**NIP. 195702121986031004**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Fahmi Rifaldi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 4 Agustus 2017

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan,

Dr. Ali Mudlofir, M.Ag

NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Drs. H. M. Nawawi, M.Ag

NIP.195704151989031001

Penguji II,

Dr. Damanhuri, M.Ag

NIP.195304101988031001

Penguji III,

Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP.197208152005011004

Penguji IV,

Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag

NIP. 195702121986031004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fahmi Rifaldi
NIM : D71213095
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : fahmi.reinaldy@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Agustus 2017

Penulis

(Fahmi Rifaldi)

man

ABSTRAK

Fahmi Rifaldi, D71213095, 2017. *Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MAN Rejoso Peterongan Jombang.*

Kata Kunci: Lingkungan Pondok Pesantren, Pembentukan Karakter.

Pendidikan Karakter pada dewasa ini semakin dianggap penting dalam dunia pendidikan. Terlebih dengan semakin menurunnya nilai moralitas yang terjadi di kalangan masyarakat. Sudah sepatutnya dalam membentuk karakter tidak hanya ditunjang dengan pengajaran yang baik, melainkan juga perlu dilengkapi dengan lingkungan yang mendukung pula. Dan dalam hal ini lingkungan Pondok Pesantren dianggap sebagai tempat yang ideal untuk membentuk karakter seseorang. Hal ini pula lah yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti Pengaruh lingkungan Pondok Pesantren Darul Jombang terhadap pembentukan karakter di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana lingkungan yang ada di Pondok pesantren Darul Ulum Jombang? (2) Bagaimana karakter peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang? (3) Bagaimana pengaruh lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang terhadap pembentukan karakter peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* yang menggunakan metode kuantitatif dengan teknik statistik Regresi Linier Sederhana dan Uji Signifikansi. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 1) Wawancara, 2) Observasi, 3) Dokumentasi, dan 4) Angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang tergolong baik dengan prosentase hasil angket sebesar 88%. (2) Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN Rejoso tergolong baik dengan porsentase angket sebesar 87,5%. (3) Hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh t hitung lebih besar daripada t tabel, (9,275 > 1,979) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga kesimpulannya: Ada pengaruh yang signifikan dari lingkungan pondok pesantren Darul Ulum Jombang terhadap pembentukan karakter peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang. Dan tingkat prosentase dari pengaruhnya adalah sebesar 32,3%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 11
E. Penelitian Terdahulu 12
F. Identifikasai dan Batasan Masalah 14
G. Kegunaan Penelitian 15
H. Hipotesis 16
I. Definisi Operasional 16
J. Metode Penelitian 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

K. Sistematika Pembahasan 27

BAB II LANDASAN TEORI 30

A. Tinjauan Tentang Lingkungan Pondok Pesantren 30
1. Pengertian Lingkungan Pondok Pesantren 30
2. Unsur-Unsur dan Karakteristik Pondok Pesantren 37
3. Tujuan Pondok Pesantren 43
4. Tipologi Pondok Pesantren 47
5. Fungsi dan Peranan Pondok Pesantren 49
6. Metode Pendidikan Pondok Pesantren 50
7. Sitem Pendidikan Pondok Pesantren 55

B. Tinjauan Tentang Karakter 60
1. Pengertian Pendidikan Karakter 60
2. Landasan Pendidikan Karakter 67
3. Tujuan Pendidikan Karakter 69
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter 71
5. Faktor Pembentuk Karakter 77
6. Strategi dan Metode Pendidikan Karakter 81

C. Tinjauan Tentang Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantrem Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik 83

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 87

A. Jenis dan Rancangan Penelitian 88
B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian 90
C. Populasi dan Sampel 96
D. Metode Pengumpulan Data 98
E. Analisis Data 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

BAB IV HASIL PENELITIAN 104

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 104

❖ Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang 104

1. Profil Umum Pondok Pesantren Darul Ulum 104
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum 104
3. Azaz dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Ulum 107
4. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darul Ulum 108
5. Daftar Asrama Di Pondok Pesantren Darul Ulum 109
6. Bentuk-Bentuk Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum 112
7. Jadwal Kegiatan di Pondok Pesantren Darul Ulum 113
8. Fasilitas/Sarana Pondok Pesantren Darul Ulum 115
9. Struktur Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum 117

❖ MAN Rejoso Peterongan Jombang 119

1. Profil Umum MAN Rejoso 119
2. Sejarah Berdirinya MAN Rejoso 119
3. Visi dan Misi MAN Rejoso 121
4. Kurikulum MAN Rejoso 124
5. Proses Pembelajaran MAN Rejoso 124
6. Program Pembiasaan MAN Rejoso 124
7. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik MAN Rejoso 125
8. Fasilitas/Sarana MAN Rejoso 130

B. Penyajian Data 131

1. Data Hasil Observasi 131
2. Data Hasil Wawancara 134
3. Data Hasil Angket 137

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 145

1. Analisis Tentang Lingkungan Pondok Pesantren 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

2. Analisis Tentang Karakter Peserta Didik 158
3. Pengujian Hipotesis 172

BAB V PENUTUP 191

A. Kesimpulan 191
B. Saran 193

DAFTAR PUSTAKA 196

LAMPIRAN-LAMPIRAN 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan yang terlihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini. Banyak para lulusan pendidikan formal yang bukannya berguna bagi bangsa dan negara, malah menjadi penyakit dan beban bagi bangsa dan lingkungan sekitarnya.

Seorang professor pendidikan yang juga salah satu pelopor pendidikan karakter dari Cortland university yakni Thomas Lickona, mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda yang mengindikasikan sebuah bangsa mengarah pada jurang kehancuran. Tanda-tanda tersebut adalah (1) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) Penggunaan Bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) Pengaruh kelompok sebaya yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti narkoba, alcohol dan seks bebas, (5) Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) Menurunnya etos kerja, (7) Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) Rendahnya rasa tanggung jawab, (9) Membudayanya ketidakjujuran, (10) Adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama.[1]

[1] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet.3, h. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Bila di cermati dengan seksama, dari kesepuluh tanda-tanda yang telah diungkapkan oleh Thomas Lickona tersebut sudah banyak kita jumpai di Indonesia. Salah satunya adalah perilaku kekerasan di kalangan remaja. Seperti yang telah dilansir dalam situs republika.co.id pada tanggal 23 Januari 2017, bahwasanya Jajaran Polsek Pelabuhanratu Sukabumi telah mengamankan belasan pelajar sebuah SMK swasta di kabupaten Sukabumi lantaran kedapatan membawa sejumlah senjata tajam. Senjata tajam tersebut rencananya akan digunakan untuk menyerang kelompok pelajar lain.[2]

Dan yang tak kalah mencoreng dunia pendidikan kita, adalah kejadian tawuran pelajar SMP di Bekasi yang menewaskan seorang pelajar. Tawuran tersebut terjadi lantaran saling ejek antara pelajar dari SMPN 41 dengan SMPN 36 Bekasi, yang berujung pada tewasnya salah seorang pelajar SMPN 41 Bekasi akibat tusukan senjata tajam di dadanya.[3]

Betapa miris bila melihat perilaku pelajar yang ada saat ini. Alih-alih mencerminkan generasi yang bisa menjadi penerus bangsa, generasi muda saat ini malah mencerminkan perilaku yang sebaliknya. Tidak sedikit pelajar saat ini yang mencerminkan perilaku kurang terpuji yang kemudian tidak jarang pula mengarah kepada tindakan kriminalitas.

---

[2] Lihat di http://republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/01/23/ok7mcw384-hendak-tawuran-belasan-pelajar-diamankan. Diunduh pada tanggal 9 Maret 2017 pukul 20.10 WIB.

[3] Lihat di http://liputan6.com/news/read/2882958/tawuran-antarpelajar-satu-siswa-smp-di-bekasi-tewas. Diunduh pada tanggal 9 Maret 2017 pukul 20.15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Kemudian ada pula kabar berita yang menunjukkan semakin minusnya nilai karakter masyarakat Indonesia saat ini, yakni tentang mental korup yang berujung pada tindakan korupsi yang terjadi baru-baru ini. Sebagaimana yang telah dilansir oleh salah satu situs berita online viva.co.id memberitakan bahwa kasus korupsi E-KTP yang telah terjadi diduga menjadi praktek korupsi berjamaah yang melibatkan banyak tokoh-tokoh pejabat baik nasional maupun daerah. Yang setelah diperiksa oleh BPK ternyata kasus tersebut merugikan negara mencapai Rp.2,3 triliun dari total biaya proyek Rp.5,9 triliun.[4]

Dari dua contoh kasus yang telah terjadi tersebut dapat menggambarkan bahwa pada dewasa ini, baik masyarakat maupun generasi mudanya semakin mengalami degradasi moral yang signifikan. Sehingga menyebabkan semakin jauh pula terbentuk masyarakat yang berkarakter. Hal tersebut lantas bukan hanya menjadi tugas bagi pemerintah atau instansi-instansi pendidikan saja, melainkan juga menjadi tugas bagi seluruh warga masyarakat untuk mampu membentuk dan mendidik generasi mudanya supaya memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Pemuda atau generasi muda adalah salah satu komponen penting dalam membentuk suatu Bangsa. Bila ditinjau dari kajian Islami, sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW. berbunyi bahwa Pemuda saat ini adalah pemimpin di masa yang akan datang. Lantas bagaimana mungkin bisa terbentuk pemimpin

[4] Lihat di http://viva.co.id/berita/nasional/892015-jaksa-kpk-ungkap-siapa-dalang-korupsi-e-ktp. Diunduh pada tanggal 9 Maret 2017 pukul 20.25 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

bangsa yang baik, manakala di dalamnya tidak terdapat para pemuda yang baik pula. Dan nilai baik disini adalah diartikan sebagai manusia yang berkompeten, baik dalam segi intelektual maupun moral. Maka dari itu guna menjadi pemimpin atau penerus bangsa yang baik maka sangat dibutuhkan generasi muda yang cerdas baik dalam segi intelektual maupun moral. Dengan begitu maka generasi muda dapat disebut sebagai masyarakat yang berkarakter.

Akan tetapi sebagaimana yang telah kita ketahui kenyataannya, bahwa dewasa ini banyak sekali pemuda yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik namun tanpa diimbangi dengan kecerdasan moral yang baik pula, hal ini lah yang mendorong munculnya problematika-problematika sosial dalam kehidupan masyarakat yang sering kita jumpai saat ini. Kenyataan tersebut semakin mengukuhkan pandangan bahwa semakin perlunya pendidikan karakter bagi bangsa Indonesia, guna membenahi dan membentuk karakter masyarakatnya supaya memiliki karakter yang baik seperti yang telah dicita-citakan dan sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia itu sendiri.

Bila berbicara mengenai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, maka karakter yang diharapkan tersebut bisa kita gambarkan seperti karakter yang berlandaskan pada dasar ideology bangsa Indonesia, yakni pencasila. Maksud dari karakter yang berlandaskan ideology Pancasila yakni dimana setiap aspek karakter yang ada adalah mencerminkan kelima sila dari Pancasila. Sehingga karakter-karakternya bisa digambarkan sebagai berikut; (1) Bangsa yang berketuhanan Yang Maha Esa; itu berarti warga maupun generasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

muda Indonesia harus memiliki maupun menunjukkan perilaku iman dan takwa kepada Tuhan, serta senantiasa mencerminkan akhlak mulia. (2) Bangsa yang menjunjung kemanusiaan yang adil dan beradab; sebagai warga masyarakat Indonesia, sudah selayaknya menunjukkan perilaku yang adil dan beradab, sehingga dapat dikatakan manusia yang adil dan beradab adalah manusia yang memanusiakan manusia. (3) Bangsa yang mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa; warga masyarakat indonesia harus memiliki sikap gotong royong terhadap sesama. (4) bangsa yang demokratis dan menjunjung tinggi hukum dan hak asasi manusia; sebagai warga masyarakat Indonesia harus mencerminkan sikap toleransi yang tinggi terhadap sesama, baik kepada yang sesama ras, suku, agama maupun yang berbeda. (5) Bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan; sebagai warga negara Indonesia harus mencerminkan sikap adil, baik terhadap hak-hak dan kewajiban orang lain, sehingga akan terciptanya kesejahteraan bersama.[5]

Selain karakter yang berlandaskan pada falsafah pancasila, di dalam Islam juga terdapat karakter yang diharapkan bisa dijadikan teladan bagi generasi muda Indonesia. Karakter tersebut tercermin pada sifat-sifat Nabi Muhammad SAW, yang diantaranya yaitu Sidik, Amanah, Tabligh dan Fatonah.[6] Sidik; diharapkan generasi muda memiliki sikap yang jujur. Amanah dan Tabligh; diharapkan generasi muda memiliki sikap yang dapat dipercaya, sehingga apabila

[5] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter,* h. 22-24.

[6] Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet.4, h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

diberikan segala urusan dapat benar-benar dilaksankan dengan baik. Fathonah; diharapkan generasi muda memiliki sikap yang cerdas dan bijaksana. Cerdas baik dari segi intelegensi maupun moral, sehingga bisa bersikap bijaksana dalam menyikapi beberapa permasalahan yang muncul dikehidupannya.

Dari dua model karakter tersebut, baik karakter yang berlandaskan falsafah Pancasila maupun karakter dalam tinjauan Islami diharapkan bisa menjadi ukuran dan tujuan yang ingin dicapai dalam membentuk karakter pada generasi muda yang ada di bangsa ini. Oleh karena itu, supaya mampu terbentuk karakter yang diinginkan tersebut, maka dibutuhkan keseriusan dan komprehensif dalam pelaksanaannya.

Dewasa ini pemerintah mulai mencanangkan kurikulum yang tidak hanya mengedepankan pendidikan formal saja melainkan pendidikan karakter juga. Kurikulum yang telah digunakan dalam pendidikan saat ini mencantumkan karakter sebagai salah satu tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut tidak lain bertujuan supaya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak hanya memberikan peserta didik pengetahuan secara umum saja, melainkan pula dapat terbentuk karakter yang sesuai dan diinginkan sebagai salah satu hasil dari pembelajaran. Dan dalam hal ini, instansi-instansi pendidikan seperti sekolah mulai mebudayakan dan memberadakan pendidikan karakter di dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran baik pembelajaran agama maupun umum harus disertakan pendidikan karakter di dalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Baik tidaknya karakter seseorang sangat bergantung pada bagaimana kondisi lingkungan seseorang itu berada. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter seseorang adalah hereditas dan lingkungan seseorang itu sendiri.[7] Sehingga apabila seseorang mendapatkan pendidikan maupun bimbingan karakter hanya di satu ruang lingkup saja, sedangkan ruang lingkup lainnya sangat tidak mendukung maka akan sulit terbentuk karakter seperti yang diinginkan.

Oleh karena itu seyogyanya bila ingin benar-benar membentuk karakter peserta didik yang baik, maka seharusnya pembentukan karakter tidak hanya dilaksanakan di ruang lingkup sekolah saja, melainkan juga harus didukung dengan adanya lingkungan di luar sekolah yang baik pula. Dengan kata lain guna lebih membentuk karakter seseorang maka dibutuhkan lingkungan dan komunitas yang berkarakter. Dan dalam hal ini pondok pesantren dipandang sebagai lembaga yang ideal dan mampu menjadi salah satu alternatif yang tepat dalam membentuk karakter peserta didik dengan baik. Hal tersebut dikarenakan keberlangsungan sistem pendidikan di dalam pondok pesantren tidak hanya di ruang lingkup madrasah/sekolah saja, melainkan juga di luar lingkup madrasah/sekolah, yakni di dalam lingkup pesantren maupun asrama. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran peserta didik di dalam pondok pesantren berlangsung hampir 24 jam setiap harinya. Dan pembelajarannya pun bukan

[7] Syamsu Yusuf dan Nani M. Sughandi, *Perkembangan Peserta didik,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

hanya materi-materi keilmuan yang diajarkan di sekoalah/madrasah saja, melainkan juga materi keilmuan yang bisa digunakan untuk menghadapi problematika sosial di dalam masyarakat di kehidupan sehari-hari.

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya, baik dari sarana prasarana maupun sistem pendidikannya. [8] Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdurrahman Wahid bahwa pesantren adalah sebuah pendidikan yang unik. Pesantren adalah sebuah kompleks yang lokasi umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Sementara dalam kompleks itu sendiri terdiri dari beberapa bangunan yang diantaranya rumah kediaman pengasuh (kiyai), sebuah surau atau masjid, tempat pengajaran (madrasah/sekolah), dan asrama tempat tinggal para peserta didik pesantren.[9]

Pesantren dalam masyarakat memiliki peran penguatan pendidikan, pengembangan ekonomi masyarakat, merekatkan ikatan sosial, dan menjaga dakwah agama yang damai dan mengedepankan penghargaan terahadap keragaman. Selain itu secara historisnya pesantren merupakan salah satu lembaga yang ada di garda depan dalam melawan penjajah dan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia.[10]

---

[8] Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi, dan Aksi,* (Jakarta: PT. Gema Windu Panca Perkasa, 2000), h. 85.

[9] Abdurrahman Wahid, *Menggerakan Tradisi: Esai-Esai Pesantren,* (Yogyakarta: LKIS, 2001), h. 5.

[10] A. Helmy Faishal Zaini, *Pesantren: Akar Pendidikan Islam Nusantara,* (Jakarta: P3M, 2015), h. xiii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Pada awal perkembangannya tujuan utama dari pondok pesantren adalah (1) menyiapkan santri dalam menguasai ilmu agama Islam *(tafaqquh fi al-din),* yang diharapkan akan mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia, kemudian diikuti tugas (2) Dakwah menyebarkan agama Islam; (3) Benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak.[11]

Melihat peranan dan tujuannya secara sekilas mengindikasikan bahwa pondok pesantren sangat memungkinkan menjadi alternatif pembenahan karakter peserta didiknya. Berhasil atau tidaknya pembenahan karakter di pesantren, tergantung pada keistiqomahan pesantren dalam menjaga segala unsur dan sistem pendidikannya yang notabenenya berdasar pada sumber ajaran Islam, yakni al-Quran dan hadits.

Semakin berkembangnya zaman menjadikan semakin kompleks pula permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Sehingga semakin beragam pula kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dan dalam hal ini merupakan suatu tantangan yang harus bisa dijawab oleh pondok pesantren yang secara label adalah sebagai lembaga pendidikan Islam. Dengan dinamika sosial masyarakat yang semakin berkembang saat ini, seyogyanya pondok pesantren dengan segala unsur dan sistem pendidikannya mampu mencetak manusia yang berkarakter, yang tidak hanya unggul dalam segi sikap dan moralitasnya saja, melainkan juga dalam segi pengetahuan dan keterampilan.

---

[11] Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren,* (Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2003), h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Oleh karena itu, dari uraian yang telah dipaparkan tersebut, penulis bermaksud mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter yang akan dimunculkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan itu penulis memberi judul penelitian ini: **"Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang".** Yang mana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang terhadap pembentukan karakter peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan yang ada di Pondok pesantren Darul Ulum Jombang?
2. Bagaimana karakter peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang terhadap pembentukan karakter peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan dari penelitian. Antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui lingkungan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

2. Untuk mengetahui karakter peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan dari lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang terhadap pembentukan karakter peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a) Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya.
   b) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang pengaruh lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang terhadap pembentukan karakter peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang khususnya dan masyarakat pada umumnya.
   c) Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang baik dan sesuai.
2. Secara Praktis

   Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

sebagai latihan dan pengembangan sistem pendidikan maupun pembelajaran yang baik dalam memotivasi ataupun membentuk karakter peserta didik, juga sebagai konstribusi nyata bagi dunia pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Tinjauan Pustaka merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain.[12]

- Skripsi yang berjudul: *Pengaruh Metode Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Kepribadian Muslim Bagi Santri di Pondok Pesantren Putri Nurul Huda Singosari Malang*. Karya dari Mutmainah Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya jurusan Pendidikan Agama Islam, yang terbit pada tahun 2000.
- Skripsi yang berjudul: *Pesantren Sebagai Basis Implementasi Pendidikan Karakter: Studi Kasus di Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Madura.* Karya dari Sulistia Prabawati, mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang terbit pada tahun 2016.
- Skripsi yang berjudul: *Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Kyai Taufiuqrrohman FM dalam Meningkatkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Mathlabul Ulum Jambu Lenteng Sumenep.* Karya dari Kholifah Kartika, Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, yang terbit pada tahun 2015.

[12] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif,* (Bandung: Pustaka Pelajar, 2002), h. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

- Skripsi yang berjudul: *Represebtasi Pendidikan Karakter di Pondok Madani dalam Novel Negeri 5 Menara.* Karya dari Zahrotul Ula, Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang terbit pada tahun 2015.
- Skripsi yang berjudul: Pengaruh Pengajian Kitab Wasaya Terhadap Tingkah Laku Santri Putri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Karya dari Salimatun Nadhifah, Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang terbit pada tahun 2015.
- Skripsi yang berjudul: *Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (Life Skill) Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren At-Taroqqi Sampang Madura.* Karya dari Achmad Fachrurrosi, Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang terbit pada tahun 2013.
- Skripsi yang berjudul: *Pengaruh Keberagaman Santri Terhadap Kecerdasan Emosional di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak Bahrul Ulum Surabaya.* Karya dari Mashuda, Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang terbit pada tahun 2010.
- Skripsi yang berjudul: *Upaya Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah Santri Melalui Pembelajaran Al-Akhlak di Madrasah Diniyah Raudlatul Munawwarah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan.* Karya dari Muhammda Helmi, Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang terbit pada tahun 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

- Skripsi yang berjudul: *Korelasi Antara Intensitas Kegiatan Pendidikan Pesantren dengan Tingkat Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Abu Darrin Kendal Bojonegoro.* Karya dari M. Jauharul Maknun Mahasiswa UIN Sunsn Ampel Surabaya, yang terbit pada tahun 2011.
- Skripsi yang berjudul: Efektivitas Kegiatan Istighasah dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Yasalami Tajinan Kabupaten Malang. Karya dari Muhammad Syamsul Arifin, Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang terbit pada tahun 1995.

F. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakng masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu:

a. Pengertian tentang lingkungan pondok pesantren dan unsur-unsur yang ada di dalamnya.
b. Pengertian tentang pendidikan karakter dan faktor-faktor pembentuknya.
c. Pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik.

2. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam skripsi ini lebih fokus, maka peneliti membatasi bahasan permasalahan sebagai berikut:

a. Lingkungan yang ada di pondok pesantren Darul Ulum Jombang.
b. Nilai-nilai karakter yang ingin diwujudkan dalam diri peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

c. Unsur-unsur pondok pesantren yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter pada peserta didik.

G. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki kegunaan, antara lain:

1. Bagi Peneliti

   Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat menambah pengetahuan tentang lingkungan pondok pesantren Darul Ulum Jombang serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam pendidikan.

2. Bagi Siswa

   Dengan adanya penelitian ini, maka peserta didik dapat memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh bangsa, negara dan lingkungan sekitar.

3. Bagi Guru

   Agar para guru dapat memanfaatkan, menyontoh bahkan membandingkan pendidikan di pondok pesantren Darul Ulum Jombang, dalam upayanya membentuk karakter peserta didik yang baik.

4. Bagi Lembaga

   Sebagai salah satu sumbangan pemikiran untuk meningkatkan dan memperbaiki sistem pendidikan dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang bermanfaat bagi masyarakat melalui lingkungan yang ada di pondok pesantren Darul Ulum Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

H. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[13]

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif (Ha)

   Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*Independent* dan *Dependent Variabel*). Jadi hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah: "Adanya pengaruh lingkungan pondok pesantren Darul Ulum Jombang terhadap pembentukan karakter peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang."

2. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil (Ho)

   Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*Independent* dan *Dependent Variable*). Jadi hipotesis nol dalam penelitian ini adalah: "Tidak Adanya pengaruh lingkungan pondok pesantren Darul Ulum Jombang terhadap pembentukan karakter peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang."

I. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

"PENGARUH LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DARUL ULUM JOMBANG TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MAN REJOSO PETERONGAN JOMBANG".

1. Pengaruh

   Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan.[14] Jadi yang dimaksud pengaruh adalah sesuatu yang terjadi sebagai akibat dari adanya dua hal yang saling berkaitan.

2. Lingkungan

   Lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi atau kondisi) fisik atau sosial yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangan individu.[15]

3. Pondok Pesantren.

   Secara etimologis pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa arab *funduk* yang artinya hotel atau asrama atau tempat tinggal sederhana yang biasanya digunakan sebagai tempat tinggal santri.[16] Sedangkan Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan atau lembaga pendidikan yang menekankan pelajaran

---

[14] Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud,* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 849.

[15] Syamsu Yusuf dan Nani M. Sughandi, *Perkembangan Peserta didik,* h. 23.

[16] Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

agama Islam sebagai pedoman dalam hidup bermasyarakat sehari-hari.[17] Sehingga pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang lebih menekankan pendidikan mauapun pelajaran mengenai agama Islam, dengan didukung asrama atau pemondokan sebagai tempat pembelajarannya.

4. Pondok Pesantren Darul Ulum

Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Romly Tamim, yang terletak di desa Rejoso Kec. Peterongan Kab. Jombang. Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan salah satu pondok pesantren Nahdlatul Ulama (NU), yang memiliki filosofi pendidikan yang berbunyi bahwa tidak ada dikotomi antara ilmu agama dengan ilmu umum, sehingga semua ilmu dianggap sama pentingnya. Sebagaimana pondok pesantren pada umumnya, sistem pendidikan di pondok pesantren Darul Ulum hampir selama 24 jam setiap hari, baik di asrama maupun di sekolah.

5. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

[17] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi,* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[18]

Sedangkan karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatri dalam diri yang terjawantahkan dalam perilaku atau akhlak yang membedakan antara seseorang dengan yang lain.[19]

Sehingga Pendidikan Karakter diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan yang bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

J. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan, mencatat dan menganalisa sesuatu masalah. Selain itu juga dimaknakan sebagai suatu penyelidikan secara sistematis, atau dengan giat dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat-sifat dari pada kejadian atau keadaan-keadaan dengan maksud untuk akan menetapkan faktor-faktor pokok atau akan menemukan paham-paham baru dalam mengembangkan metode-metode baru.[20]

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran

[18] Undang-Undang No. 20/2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.
[19] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter,* h. 42.
[20] Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya, selain data yang berupa angka dalam penelitian kuantitatif, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.[21] Jenis penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan teknik regresi[22]

a. Variabel Penelitian

Dalam penelitian yang mempelajari pengaruh sesuatu treatment, terdapat variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan kedua variabel tersebut, yaitu variable bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut adalah:

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).[23] Dalam penulisan ini variabel bebasnya adalah Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.[24] Dalam penulisan ini variabel terikatnya adalah karakter peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

---

[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 10-11.

[22] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 56.

[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* h. 4.

[24] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

2. Jenis Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah, atau dengan pengertian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi 2 (dua):

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.[25]Data kualitatif digunakan untuk mengetahui sejarah berdiriya objek penelitian, letak geografis objek penelitian, struktur organisasi objek penelitian dan pelaksanaan model kegiatan pembelajaran di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur atau dihitung langsung karena berupa angka-angka. Data ini digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh lingkungan pondok pesantren Darul Ulum terhadap pendidikan karakter peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang. Dalam hal ini, data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan dan dari hasil angket.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini sumber data yang digunakan melalui dua cara yaitu:

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur,* h. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

a. Library Research

Yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori dari permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku-buku dan lain-lain

b. Field Research

Yaitu sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.[26] Adapun data ini meliputi dua macam, yaitu:

1) Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya yang kemudian dijadikan sebagai bahan utama penelitian.[27] Adapun data yang diambil adalah memperoleh informasi dari kepala dan pengurus pesantren, Guru/Ustadz, Kepala Sekolah, Wali Murid, dan Peserta didik.

2) Data Sekunder

[26] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1980), h. 66.

[27] Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya dari keterangan atau publikasi lain. Data sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer.[28]

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.[29]Yang mana populasi yang akan diteliti pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, memberikan petunjuk sebagai berikut:"Apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari seratus, maka dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih".[30]Data yang diperoleh dari subjek penelitian ini bersifat kuantitatif. Berdasarkan pendapat di atas, penulis

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendeketan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 309.
[29] Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 53.
[30] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* h. 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

mengambil subyek pokok dalam penelitian yaitu seluruh peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, maka dalam penelitian harus menggunakan metode atau tehnik yang tepat dan dapat menunjang penelitian tersebut. Adapun metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.[31] Dengan adanya metode observasi ini hasil yang diperoleh peneliti lebih jelas dan terarah sesuai dengan tujuan.

Agar diperoleh pengamatan yang jelas untuk menghindari kesalahpahaman dengan obyek, maka penulis mengamati dan mencatat secara langsung untuk mengetahui pengaruh lingkungan pondok pesantren Darul Ulum Jombang terhadap pembentukan karakter peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

b. Metode Wawancara (Interview)

Interview adalah segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (face to face) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki. Adapun wawancara yang

[31] Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

penulis gunakan adalah terlebih dahulu menyiapkan pokok pertanyaan yang akan digunakan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, prasasti, majalah, agenda, koran, transkip, legger dan lain-lain.[32] Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang karakter peserta didik dan gambaran umum obyek penelitian.

d. Metode angket

Angket adalah kumpulan dari berbagai pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau responden dan cara menjawabnya juga dilakukan secara tertulis.[33] Instrumen ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan pondok pesantren Darul Ulum Jombang terhadap pembentukan karakter peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam rangka menguji hipotesis dan sekaligus memperoleh suatu kesimpulan yang tepat maka diperlukan teknik analisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah:

a. Analisis Pendahuluan

[32] Suharsimi Arikunto, *Prosedur,* h. 107.
[33] Ibid, h. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Analisis pendahuluan merupakan tahap pertama dengan menyusun tabel distribusi frekuensi sederhana sesuai dengan variabel yang ada yaitu data tentang lingkungan yang ada di pondok pesantren dengan karakter peserta didik.

b. Analisis Uji Hipotesis

Data pada analisis ini yang berupa kuantitatif dan khususnya untuk menguji kebenaran hipotesis. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan pondok pesantren Darul Ulum Jombang terhadap pembentukan karakter peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang, maka penulis menggunakan rumus "regresi". Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variable independen di manipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-naikan.[34] Manfaat dari dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Untuk mencari dengan regresi ini menggunakan rumus:

Y'= a + bx

Keterangan :

Y : subjek dalam variable bebas (dependen variable) yang diprekdisikan.

a: harga Y bila X = 0 (harga konstan)

[34] Sugiono, *Statistik untuk Penelian,* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 260.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

b: angka arah atau nilai koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable tergantung (dependent variable). Bila b positif (+) maka naik, dan bila negative (-) maka terjadi penurunan.

x : subjek pada variable bebas (independent variable) yang mempunyai nilai tertentu.

Nilai a maupun nilai b dapat dihitung melalui rumus yang sederhana. Untuk memperoleh nilai a dapat digunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Sedangkan nilai b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Untuk membuktikan pengaruh lingkungan pondok pesantren Darul Ulum Jombang terhadap pembentukan karakter peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

K. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika laporan penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

penelitian, ruang lingkup dan pembatasan masalah, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tinjauan tentang Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang yang meliputi: pengertian Pondok Pesantren, Fungsi Pondok Pesantren, karakteristik Pondok Pesantren, dan Sejarah perkembangan Pondok Pesantren. Pembentukan Karakter yang meliputi: pengertian Pendidikan Karakter, tujuan dilaksanakannya pendidikan karakter, faktor-faktor yang dapat menumbuhkan pendidikan karakter, pentingya pendidikan karakter bagi peserta didik, dan strategi dalam membentuk karakter peserta didik.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator, dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang:

A. Profil Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, meliputi: sejarah berdirinya PPDU, Letak geografis, Visi-misi dan susunan pengurus PPDU, keadaan dan lingkungan PPDU.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

B. Profil MAN Rejoso Peterongan Jombang, meliputi: sejarah berdirinya MAN Rejoso, letak geografis MAN Rejoso, visi-misi dan susunan pengurus MAN Rejoso, program kegiatan MAN Rejoso, keadaan sarana dan prasarana MAN Rejoso, keadaan para guru serta keadaan siswa MAN Rejoso Peterongan Jombang tahun 2017-2018.

C. Penyajian data, meliputi data tentang Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dan Karakter Peserta Didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Lingkungan Pondok Pesantren

1. Pengertian Lingkungan Pondok Pesantren

Dalam dunia pendidikan, Lingkungan merupakan salah satu unsur yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan seseorang. Bagi aliran Empirisme, Lingkungan merupakan unsur yang paling utama dalam mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. John Locke yang merupakan tokoh aliran Empirisme mengatakan bahwa anak yang lahir ke dunia diumpamakan seperti tabula rasa atau kertas putih yang kosong dan belum ditulisi.[1]

Hal tersebut tidak jauh berbeda sebagaimana yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw dalam haditsnya yang berbunyi:

عَن اَبِي هُرَيرَة رَضِيَ اللّهُ عَنهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلّى اللّهُ عَلَيهِ وَسَلَّم ; كُلُّ مَولُودٍ يُولَدُ عَلَى الفِطرَة فَاَبَوَاهُ يَهُو دَا نِهِ اَويُنَصِّرَانِهِ اَويُمَجِّسَانِهِ

Artinya: Dari Abi Hurairah r.a berkata; Nabi Saw bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian orang tuanya lah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi.[2]

---

[1] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung), h. 16.

[2] Software Aplikasi Kutub Al-tis'ath, *Shohih Bukhori* No. 1296.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa setiap anak yang dilahirkan adalah dalam keadaan suci dan memiliki potensi untuk berkembang, dan lingkungan dimana anak tersebut berada akan mempengaruhi perkembangan dari potensi yang telah dimiliki tersebut. Dengan kata lain lingkungan memiliki memiliki pengaruh yang tinggi dalam menentukan ke arah baik atau buruk sebuah potensi seseorang berkembang.

Secara harfiah lingkungan merupakan segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam jagat raya dengan segala isinya, maupun berupa nonfisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai, dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan yang berkembang.[3] Kedua jenis lingkungan tersebut baik secara sadar maupun tidak sadar dapat mempengaruhi perkembengan manusia.

Menurut Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) dalam buku M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita.[4]

---

[3] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 290.

[4] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung, 2000), h. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Menurut Mohammad Surya, lingkungan adalah segala hal yang merangsang individu, sehingga individu turut terlibat dan mempengaruhi perkembangannya.[5]

Menurut Zakiah Daradjat, dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain, lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Sejauh manakah seseorang berhubungan dengan lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya.[6]

Kemudian mengenai definisi pondok pesantren. Secara Etimologi pondok pesantren terdiri dari kata pondok dan pesantren. Kata Pondok berasal dari bahasa arab *fund-q* yang artinya hotel atau asrama atau tempat tinggal sederhana yang biasanya digunakan sebagai tempat tinggal santri.[7]

Sedangkan kata pesantren berasal dari akar kata ”santri”, yaitu istilah yang digunakan untuk orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan Islam tradisional di Jawa.[8] Sedangkan kata santri sendiri menurut

---

[5] Mohamad Surya, *Psikologi Guru: Konsep Dan Aplikasinya*, (Bandung: ALFABETA CV, 2014), h. 34.

[6] Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 63-64.

[7] Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan,* h. 80.

[8] Hanun Asrohah, *Pelembagaan Pesantren Asal-Usul Dan Perkembangan Pesantren Di Jawa,* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), h. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Nurcholis Madjid, ada dua pendapat yang bisa digunakan sebagai acuan asal-muasal kata santri. Pendapat pertama mengatakan bahwa kata santri berasal dari kata *"Sastri"* dari bahasa Sansekerta, yang artinya *"Melek Huruf"*. Dahulu ketika masa permulaan tumbuhnya kekuasaan politik Islam Demak, kaum santri diketahui sebagai kelas *leterary* (melek huruf) bagi orang Jawa. Hal tersebut disebabkan karena kaum santri memiliki pengetahuan perihal agama yang diperoleh melalui kitab-kitab bertulisan Bahasa Arab. Pendapat Kedua adalah pendapat yang mengatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa jawa *"Cantrik"* yang artinya seseorang yang mengabdi kepada seorang guru dengan cara mengikuti kemana saja gurunya menetap dengan tujuan dapat belajar darinya tentang suatu keahlian tertentu.[9]

Secara Terminologi definisi pondok pesantren menurut M. Arifin berarti, Suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari suatu kepemimpinan atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.[10]

Namun pada dewasa ini eksistensi penyebutan pondok pesantren lebih memasyarakat dengan sebutan pesantren, tanpa menghilangkan arti asli dari

[9] *Ibid.,* h. 33.

[10] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi,* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

pondok pesantren itu sendiri. Menurut Rofiq dalam bukunya yang berjudul pemberdayaan pesantren, secara istilah definisi pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.[11]

Adapun juga definisi pesantren menurut peneliti yakni sabagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam yang didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.[12]

Dari beberapa definisi tentang lingkungan dan pondok pesantren yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan pondok pesantren adalah suatu tempat atau lembaga pendidikan yang bercorakan pendidikan islam yang memberikan pengaruh dan pengajaran terhadap tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan seseorang, dengan menekankan moral keagamaan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari, serta didukung dengan segala macam unsur-unsur yang menjadi ciri khas dari sebuah pondok pesantren.

Berbicara mengenai lingkungan pondok pesantren maka tak akan terlepas dari lingkungan pendidikan. Dan Lingkungan pendidikan sendiri menurut Ki Hadjar Dewantara dibagi menjadi tiga (Tri Pusat Pendidikan).

---

[11] Rofiq A. dkk, *Pemberdayaan Pesantren,* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h. 1.

[12] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi,* h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

diantaranya adalah Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat.[13]

Lingkungan Keluarga merupakan tempat pertama kali seseorang memperoleh pendidikan. Di dalam keluarga seseorang akan terbentuk moral dan kepribadiannya sendiri. Melalui keluarga seseorang dapat memperoleh pengajaran dan pengalaman yang pertama kali mengenai tata cara interaksi dan sosial dalam hidupnya sebagai makhluk sosial. Keluarga berperan sebagai kelompok sosial pertama yang mengajarkan bagaimana seseorang menjadi bagian dari masyarakat.[14]

Kemudian Lingkungan Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua yang diterima setelah pendidikan di lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah berperan sebagai pendidikan lanjutan dari pendidikan di lingkungan keluarga. Melalui pendidikan di lingkungan sekolah seseorang akan mempelajari pendidikan/pengetahuan yang tidak bisa atau tidak diberikan di dalam lingkungan keluarga. Di dalam sekolah seseorang akan diberikan bekal pengetahuan dan keterampilan guna menghadapi kehidupan bermasyarakat kelak.[15]

Lingkungan Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan informal yang secara tidak langsung memberikan pendidikan kepada seseorang,

---

[13] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1995), h. 66.

[14] Hasbullah, Dasar-*Dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 39.

[15] Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan,* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

melainkan seseorang tersebut akan memperoleh pendidikan dari kebiasaan-kebiasaan yang ada di masyarakat. Keanekaragaman bentuk kehidupan sosial, jenis-jenis norma dan budaya yang ada di dalam masyarakat dapat memberikan pembiasaan, pengalaman dan sekaligus pengajaran kepada seseorang dalam hidup bermasyarakat. Di dalam lingkungan masyarakat seseorang harus bisa bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma dan budaya yang telah ada di masyakarat, sehingga dengan begitu secara tidak langsung seseorang memperoleh pengajaran untuk bisa bersosialisasi dan diterima menjadi bagian dari sebuah masyarakat.[16]

Dari beberapa macam lingkungan pendidikan yang telah diutarakan oleh Ki Hadjar Dewantara di atas maka dapat dikatakan bahwa di dalam lingkungan pondok pesantren seseorang juga dapat memperoleh tiga macam lingkungan pendidikan sekaligus. Suasana pesntren yang penuh kekeluargaan, dengan di dukung sekolah-sekolah yang bernaung di dalamnya, serta lingkungan pesantren yang bisa dikatakan sebagai miniatur dari kehidupan di masyarakat sudah mencakup dari ketiga macam lingkungan yang telah dijelaskan di atas. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa lingkungan pondok pesantren yang meliputi segala macam unsur-unsur, tujuan, metode pengajaran dan sistem pendidikannya memiliki pengaruh terhadap pendidikan seseorang, baik dari segi sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

[16] M. Hafi Ashari, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), h. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

2. Unsur-Unsur dan Karakteristik Pondok Pesantren

Pondok Pesantren memiliki lima komponen dasar/unsur yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren, diantaranya adalah Kiai, Santri, Masjid, Asrama, dan Pengajaran kitab-kitab klasik.[17]

a. Kiai

Kiai merupakan seseorang yang memberikan pengajaran dan bimbingan terhadap para santri di pesantren. Kiai merupakan penentu langkah pergerakan pesantren, kemana arah pergerakan pesantren sangat tergantung pada kebijakan dan otoritas yang diberikan oleh kiai.

Selain sebagai pengasuh pesantren, Kiai juga berperan sebagai ulama dan figure sentral dalam masyarakat. Sebagai ulama, kiai berfungsi sebagai *Waratsah al-Anbiya"*(Pewaris para Nabi), yakni menjadi pewaris apa saja yang dianggap baik oleh para nabi, baik dalam bersikap, berbuat dan bertutur kata. Istilah Ulama sendiri disebut di dalam al-Quran surah al-Fathir ayat 27-28, yang secara tersirat menjelaskan bahwa definisi Ulama menurut al-Quran adalah orang yang berfikir tentang tanda-tanda kekuasaan Allah, serta memiliki pengetahua terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah tersebut.

Sedang peran kiai sebagai figure sentral dalam masyarakat berarti bahwa segala ucapan, perbuatan dan tingkah lakunya dijadikan sebagai

[17] Hanun Asrohah, *Pelembagaan Pesantren Asal-Usul Dan Perkembangan Pesantren Di Jawa,* h. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

suri tauladan oleh masyarkat. Sehingga tidak jarang bila kiai dianggap sebagai manusia suci yang memiliki karomah dan dinilai sebagai sumber keberkahan. Sehingga dalam dunia pesantren, semua perbuatan yang dilakukan oleh setiap warga pesantren baik ustadz maupun santri sangat tergantung pada restu kiai.[18]

b. Santri

Santri merupakan siswa atau murid yang belajar di Pesantren. Seorang ulama bisa disebut sebagai kiai manakala memiliki pesantren dan santri yang tinggal dan belajar ilmu-ilmu agama Islam di dalam pesantren tersebut.

Pada umumnya santri terbagi menjadi dua kategori, yakni Santri Mukim dan Santri Kalong. *Pertama,* Santri Mukim, yaitu santri atau murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di Pesantren. Biasanya santri mukim yang sudah lama menetap (santri Senior) diberikan tanggung jawab untuk mengurusi kepentingan Pesantren sehari-hari. Selain itu santri Senior juga memiliki tugas memberikan contoh, pengarahan, dan pengajaran terhadap santri Junior yang masih membutuhkan bimbingan. *Kedua,* Santri Kalong, yaitu para santri atau murid yang berasal dari desa-desa sekitar Pesantren. Santri Kalong ini datang dan belajar ilmu-ilmu agama di Pesantren, namun tidak menetap

[18] Rofiq A. dkk, *Pemberdayaan Pesantren,* h. 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

dan tinggal di Pesantren melainkan kembali lagi ke tempat tinggal mereka masing-masing.[19]

Beraneka ragamnya santri yang berasal dari berbagai tempat baik santri mukim maupun santri kalong akan membiasakan santri untuk dapat menghormati dan menghargai antar satu sama lain.

c. Pondok/Asrama

Pondok atau asrama merupakan tempat yang digunakan oleh santri untuk menetap atau tinggal. Selain digunakan sebagai tempat menetap atau tinggal, pondok atau asrama ini juga digunakan oleh para santri sebagai tempat belajar dan mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh kiai atau ustadz.[20]

Pondok atau asrama merupakan ciri khas tradisi Pesantern yang membedakannya dengan sistem pendidikan lainnya yang berkembang pada kebanyakan negara-negara Islam lainnya. Ada beberapa alasan mengapa pondok atau asrama merupakan salah satu unsur yang penting bagi Pesantren. *Pertama,* Kemasyhuran seorang kiai dan kedalaman ilmu pengetahuannya tentang Islam, merupakan daya tarik bagi santri untuk menggali ilmu dan menetap. *Kedua,* keberadaan Pesantren yang kebanyakan berada di desa-desa terpencil dan jauh dari pemukiman dan

[19] Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplesitas Global,* (Jakarta: IDR PRESS, 2004), h. 35.

[20] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi,* h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

perumahan, sehingga diperlukan pondok untuk tempat tinggal santri. *Ketiga,* adanya timbal balik antara kiai dan santri, dimana santri menganggap kiai sebagai orang tuanya, dan kiai menganggap santri sebagai anaknya, sehingga menumbuhkan keakraban dan kebutuhan untuk saling berdekatan terus menerus.[21]

Kehidupan dengan model pondok atau asrama sangat mendukung bagi pembentukan kepribadian santri baik dalam tata cara bergaul dan bermasyarakat dengan sesama santri lainnya. Pelajaran yang diperoleh di dalam kelas dapat diimplementasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Pesantren. Sehingga secara tidak langsung di dalam Pesantren santri tidak hanya belajar memperoleh ilmu, melainkan juga belajar mengamalkan ilmu.[22]

d. Masjid

Kata masjid merupakan bentuk isim makan (keterangan tempat), berasal dari kata *sajada* - *yasjudu* yang artinya tempat untuk bersujud atau tempat orang beribadah.[23] Secara harfiah masjid diartikan sebagai tempat duduk atau setiap tempat yang dipergunakan untuk beribadah. Masjid juga berarti tempat sholat berjamaah atau tempat sholat untuk

[21] Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplesitas Global,* h. 32.

[22] *Ibid.,* h. 32.

[23] *Kamus Munjid fi al – luhgah wa al – I'lam*, (Beirut : Maktabah Syarqiyyah, 1986), h. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

umum (orang banyak).[24] Di zaman Rasullullah fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah saja, melainkan juga berfungsi sebagai tempat urusan-urusan kemasyarakatan dan lain sebagainya.[25] Hal tersebut menunjukkan bahwa secara lahiriyah dan historisnya, masjid memiliki fungsi ganda, yakni selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai tempat kegiatan umat Islam, termasuk pula kegiatan pendidikan atau pengajaran ilmu pengetahuan.

Menurut Abdurrahman Wahid, posisi masjid di kalangan Pesantren adalah sebagai tempat mendidik dan menggembleng santri agar lepas dari hawa nafsu sehingga mengarahkan santri kepada hal-hal yang bernilai baik atau positif.[26]

Dalam tradisi pesantren, kedudukan masjid sebagai pusat pendididikan merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan yang pernah diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa sejak zaman Nabi dahulu masjid sudah digunakan sebagai pusat kegiatan umat Islam. Tradisi tersebut kemudian diteruskan oleh para sahabat dan khalifah berikutnya. Di manapun kaum Muslimin berada masjid menjadi pilihan ideal bagi

---

[24] Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta : Rajawali Pres, 1999), h. 132.

[25] Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia,* (Bandung : Cita Pustaka Media, 2001), h. 70.

[26] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi,* h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

keberlangsungannya kegiatan-kegiatan umat Islam. Sebelum ada madrsah dan sekolah, masjid merupakan tempat yang paling tepat untuk menyelenggarakan pendidikan.[27]

Kendatipun pada dewasa ini pendidikan Pesantren sudah banyak di alihkan pada kelas-kelas yang ada di madrasah atau sekolah. Akan tetapi sampai kini baik di Pesantren tradisional maupun modern, masjid tetap menjadi pilihan bagi para kiai pada umumnya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode sorogan dan bandongan atau wetonan. Hal tersebut dikarenakan selain keadaannya yang lebih tenang dan kondusif, kegiatan di dalam masjid juga diyakini mengandung nilai ibadah, sehingga secara tidak langsung akan memberikan pembiasaan kepada santri untuk selalu ingat dan dekat kepada Allah.[28]

e. Pengajaran Kitab Klasik/Kuning

Salah satu unsur yang menandakan ciri khas dari Pesantren adalah adanya pengajaran kitab-kitab klasik/kuning yang dilaksanakan oleh kiai atau ustadznya. Kegiatan pembelajaran semacam ini memang lah sangat khas dunia pesantren. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan cara sang kiai atau ustadz membacakan manuskrip-manuskrip keagamaan klasik berbahasa arab (Kitab Kuning), sementara para santri

[27] Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplesitas Global,* h. 33.

[28] *Ibid.,* h. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

mendengarkan sambil memberi catatan pada kitab yang sedang mereka baca.[29]

Pengajaran kitab-kitab klasik/kuning sudah berlangsung sejak awal berkembangnya Pesantren. Pada zaman dahulu pengajaran kitab-kitab klasik/kuning merupakan satu-satunya pembelajaran formal yang diberikan dalam lingkungan Pesantren. Dan tujuan utama dari pengajaran kitab klasik/kuning ini adalah untuk mendidik para calon ulama.[30] Oleh karena itu selama proses pembelajarannya di dalam Pesantren, seorang santri pun harus mampu menguasai ilmu-ilmu bantu, seperti ilmu Nahwu, Sharaf, Ma'ani, Balaghah, Bayan, dan lain sebagainya. Guna menunjang kemahirannya dalam membaca, memahami dan sekaligus menjelaskan isi dari kitab-kitab klasik/kuning.[31]

3. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan Pendidikan pondok pesantren tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan pada umunya. Bila tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang, maka tidak jauh berbeda dengan tujuan dari pendidikan pondok pesantren, yakni mengembangkan potensi-potens yang dimiliki oleh seorang Muslim.

---

[29] M. Shultoni Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren,* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h. 3.

[30] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1994), h. 50.

[31] Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia,* h. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Bila ditinjau dalam al-Quran, tujuan pendidikan pondok Pesantren dapat dikomparasikan pada surah at-Taubah ayat 122, yang berbunyi:

۞ وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ
لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*[32]

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa tujuan dari pendidikan pondok pesantren memang tidak berbeda jauh dari tujuan pendidikan pada umumnya, yakni mengajarkan dan memberikan ilmu pengetahuan yang akan digunakan sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan keluarga, kelompok maupun masyarakat.

Pada dasarnya pondok pesantren merupakan manifestasi dari upaya tercapainya pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan Upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak peserta didik untuk lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang

[32] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya,* (Jakarta: Al-Fatih, 2013), h. 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

lebih sempurna *(insan al-kamil)*, baik yang berkaitan dengan potensi, akal, perasaan maupun perbuatannya.[33] Dari definisi tentang pendidikan Islam tersebut maka dapat diketahui bahwa pada hakikatnya tujuan dari Pondok Pesantren adalah searah dan sesuai dengan tujuan dari pendidikan Islam, yakni membentuk manusia yang lebih sempurna *(insan al-kamil).*

Beberapa ahli juga memberikan gambaran tentang tujuan pondok Pesantren berdasarkan perspektif mereka masing-masing. Diantaranya adalah Horiko Horikoshi, ditinjau dari segi otonomi pesantren tujuan pesantren adalah melatih para santri supaya memiliki kemampuan mandiri. Kemudian menurut Manfred Ziemek, melihat dari segi aspek perilaku dan intelektual mengungkapkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan intelektual. Sedangkan Mastuhu, melihat dari segi latar belakang dan visi pesantren yang berlainan, ia merangkum tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayan masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama islam di tengah-tengah masyarakat *(„izzulislam wal muslimin).*[34]

---

[33] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis,* (Jakarta: Ciputaat Press, 2002), h. 31-32.

[34] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi,* h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Adapun tujuan pondok pesantren secara institusional yang pernah dirumuskan dan diputuskan dalam Musyawarah/Lokakarya Intensifikasi Pengembangan Pondok Pesantren yang diadakan di Jakarta pada tanggal 2 s/d 6 Mei 1978. Tujuan tersebut terspesifikasi menjadi dua yakni tujuan umum dan khusus.

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.[35]

Berikut ini adalah tujuan khusus pondok pesantren, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seseorang Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia memliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- Mendidik santri/siswa untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia

[35] *Ibid.,* h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara.

- Mendidik tenaga-tenaga pemyuluh pembangunan mikro(keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- Mendidik santri/siswa untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.[36]

Dari beberapa pemaparan tentang tujuan pondok pesantren maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pondok pesantren secara umum adalah mendidik dan mengajarkan peserta didik supaya berkepribadian Muslim yang berakhlak karimah dengan berpegang teguh pada pemahaman ajaran Islam, sehingga bisa bermanfaat bagi keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

4. Tipologi Pondok Pesantren

Pada umumnya tipologi pondok pesantren dikategorikan menjadi dua macam, yakni pondok pesantren Salafy dan pondok pesantren Khalafy. Pesantren Salafy adalah pesantren yang tetap mempertahankan sistem pendidikan tradisional dan konvensional dengan membatasi diri pada pengajaran kitab-kitab klasik dan pembinaan moral keagamaan semata.

[36] *Ibid.,* h. 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Sedangkan pesantren khalafy adalah pesantren yang memperbaharui sistem pendidikannya dengan memadukan model pendidikan modern yang tidak lagi terpaku pada sistem pengajaran klasik/tradisional.[37]

Kategori pesantren terkadang dipandang dari sistem pendidikan yang dikembangkan. Pesantren dalam pandangan ini dapat dikelompokkan menjadi tiga macam: *kelompok pertama,* memiliki santri yang belajar dan tinggal bersama kiai, kurikulum tergantung kiai, dan pengajaran secara individual. *Kelompok kedua,* memiliki madrasah, kurikulum tertentu, pengajaran bersifat aplikasi, kiai memberikan pelajaran secara umum dalam waktu tertentu, santri bertempat tinggal di asrama untuk mempelajari pengetahuan agama dan umum. Dan *kelompok ketiga*, hanya berupa asrama, santri belajar di sekolah, madrasah, bahkan perguruan tinggi umum atau agama di luar pesantren, kiai hanya sebagai pengawas dan Pembina mental.[38]

Ahmad Qadri Abdillah Azizy membagi pesantren atas dasar kelembagaannya yang dikaitkan dengan sistem pengajarannya menjadi lima kategori: 1) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan maupun yang juga memiliki sekolah umum; 2) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional;

[37] M. Shultoni Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren,* h. 18-19.

[38] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi,* h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

3) Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk madrasah diniyah: 4) Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian (majelis ta'lim); dan 5) Pesantren untuk asrama anak-anak belajar sekolah umum dan mahasiswa.

Di samping itu ada lagi pembagian kategori pesantren yang didasarkan pada jenis santrinya menjadi tiga yaitu pesantren khusus untuk anak-anak balita, pesantren khusus orang tua, dan pesantren mahasiswa. Ada pula pesantren NU, pesantren Muhammadiyah, pesantren al-Irsyad, pesantren Persis, dan pesantren netral. Gontor Ponorogo dan al-Yaqin di Rembang Jawa Tengah adalah yang netral itu.[39]

5. Fungsi dan Peranan Pondok Pesantren

Bila berbicara mengenai fungsi pesantren, maka fungsi dari pesantren ini berkembang secara dinamis mengikuti dinamika sosial masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi pesantren tergantung pada kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pada masa wali songo, fungsi pesantren adalah sebagai pencetak calon ulama dan mubaligh yang militan dalam menyiarkan agama Islam.[40]

Kemudian pada masa penjajahan, fungsi pesantren semakin meluas, selain sebagai transmisi ilmu pengetahuan dan pencetak mubaligh, pesantren

[39] *Ibid.,* h. 17-18.
[40] *Ibid..,* h. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

juga berfungsi sebagai wadah pembentuk kader-kader yang berideologi anti-penjajah dan bersifat patirotik dalam memperjuangkan bangsa dan negara.[41]

Pada hakikatnya fungsi pesantren dapat dirumuskan menjadi tiga, diantaraya adalah (1) fungsi religious (diniyah); mencetak ulama atau mubaligh yang bertugas mengamalkan dan memelihara tradisi Islam, (2) fungsi edukasi (tarbiyah); mentransmisi atau mentransfer ilmu-ilmu pengetahuan, (3) fungsi sosial; membina moral masyarakat.[42]

Dari beberapa fungsi pesantren yang telah disebutkan di atas, maka dapat diketahui pula beberapa peran penting pesantren bagi kehidupan masyarakat. Diantaranya yaitu pesantren berperan sebagai tempat yang digunakan untuk mentransfer ilmu-ilmu agama, pesantren berperan sebagai pencetak mubaligh dan ulama yang bertugas sebagai pemelihara tradisi Islam. Pesantren berperan sebagai tempat rujukan dan sekaligus Pembina moral bagi masyarakat yang senantiasa akan berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman.

6. Metode Pendidikan Pondok Pesantren

Ditinjau dari sejarahnya pondok Pesantren bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Meskipun berlabel sebagai lembaga pendidikan tertua, pada pelaksanaannya pesantren juga menggunakan beberapa metode guna menunjang keberhasilannya dalam

[41] *Ibid..,* h. 23.

[42] M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global,* (Yogyakarta: LaksBang PressIndo, 2006), h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

ranah pendidikan. Dan seiring dengan berubahnya dinamika sosial di masyarakat, mengharuskan pesantren memperluas orientasi pembelajarannya. Salah satunya adalah dengan semakin luasnya cakupan kurikulum dan bervariasinya metode pembelajaran pondok pesantren.[43]

Berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran yang biasanya diterapkan di dalam pondok pesantren:[44]

a. Metode Sorogan

Metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitikberatkan pada pengembanagn perseorangan (individu) di bawah bimbingan seorang ustadz atau kiai. Metode ini diselenggarakan dengan cara santri secara individu menunjukkan kemampuannya dalam membaca kitab di hadapan kiai atau ustadz. Metode pembelajaran ini termasuk sangat bermakna, karena santri akan merasakan hubungan yang khusus ketika berlangsung kegiatan pembacaaan kitab oleh dirinya sendiri di hadapan kiai atau ustadznya. Mereka tidak saja senantiasa dapat dibimbing dan diarahkan cara pembacaanya tetapi juga dapat diketahui dan dievaluasi perkembangan kemampuannya. Dalam situasi demikian, tercipta pula komunikasi yang baik antar santri dengan kiai atau ustadznya sehingga mereka dapat meninggalkan kesan yang mendalam

[43] Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplesitas Global,* h. 76.

[44] M. Dian Nafi', dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren,* (Yogyakarta: Institte for training and development (ITD) Amherst, 2007), h. 66-67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

pada jiwa santri maupun kiai atau ustadznya sendiri. Hal ini membawa pengaruh baik karena kiai semakin tumbuh kharismanya, santri semakin simpati sehingga ia berusaha untuk selalu mencontoh perilaku gurunya.

b. Metode Bandongan

Metode bandongan disebut juga dengan metode wetonan. Metode bendongan dilakukan oleh seorang kiai atau ustadz terhadap sekelompok peserta didik, atau santri, untuk mendengarkan dan menyimak apa yang dibacanya dari sebuah kitab. Seorang kiai atau ustadz dalam hal ini membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas teks-teks kitab berbahasa Arab tanpa harakat (gundul). Sementara itu santri dengan memegang kitab yang sama, masing-masing melakukan pendhabithan harakat, pencacatan symbol-simbol kedudukan kata, arti-arti kata langsung dibawah kata yang dimaksud, dan keterangan-keterangan lain yang dianggap penting dan dapat membantu memahami teks. Dalam penerjemahannya kiai atau ustadz dapat menggunakan berbagi bahasa yang menjadi bahasa utama para santrinya.

c. Metode Musyawarah

Metode musyawarah atau dalam bahasa lain bahtsul masa'il merupakan metode pembelajarn yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh seorang kiai atau ustadz atau mungkin juga santri senior untuk membahas atau mengkaji suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan pendapatnya. Dengan demikian, metode ini lebih menitikberatkan pada kemampuan santri dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan dengan argument logika yang mengacu pada kitab-kitab tertentu.

d. Metode Hafalan (Muhafadzah)

Metode hafalan adalah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan kiai atau ustadz. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu, hafalan yang dimiliki santri ini kemudian dihafalkan di hadapan kiai atau ustadz secara periodic atau insindental tergantung kepada petunjuk kiai atau ustadznya tersebut.

e. Metode Demonstrasi/Praktek Ibadah

Metode Demonstrasi/Praktek Ibadah adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan (mendemonstrasikan) suatu ketrampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok di bawah petunjuk dan bimbingan kiai atau ustadz.

f. Metode Rihlah Ilmiyah

Metode Rihlah Ilmiyah (study tour) adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan melalui kegiatan kunjungan (perjalanan) menuju ke suatu tempat tertentu dengan tujuan untuk mencari ilmu. Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

kunjungan yang bersifat keilmuan ini dilakukan oleh para santri menuju ke suatu tempat untuk menyelidiki dan mempelajarai suatu hal dengan bimbingan oleh ustadz.

g. Metode Muhawarah/Muhadatsah

Metode muhawarah adalah latihan bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang diwajibkan oleh pondok pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di pondok pesantren. Para santri diwajibkan untuk bercakap-cakap baik dengan sesama santri maupun dengan para kiai atau ustadz dengan menggunakan bahasa Arab.

h. Metode Riyadhah

Metode Riyadhah merupakan salah satu metode pembelajaran di pesantren yang menekankan pada olah batin untuk mencapai kesucian hati para santri dengan berbagai macam cara berdasarkan petunjuk dan bimbingan kiai. Pembelajaran dengan metode ini sendiri sesungguhnya tidak ditujukkan untuk penguasaan akan pengetahuan atau ilmu tertentu, tetapi sebagai sarana untuk pembentukan dan pembiasaan sikap serta mental santri agar dekat kepada Tuhan.

Dari beberapa metode yang diterapkan di pesantren tersebut, tidak dipungkiri bahwa dari metode-metode tersebut tidak hanya mendidik para santri dari segi pengetahuan saja, melainkan juga mendidik santri dari segi keterampilan dan sikap juga, sehingga akan melahirkan muslim yang intelektual dan berguna bagi lingkungan sekitarnya. Hal tersebut selaras

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

dengan tujuan dari pendidikan pesantren itu sendiri, yakni ingin membentuk manusia yang berguna bagi bangsa dan negara.

7. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Sistem pendidikan Pesantren didasari, digerakkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar Islam. yang kemudian ajaran islam ini menyatu dan teraplikasi ke dalam kenyataan dan kehidupan sehari-hari. Hal ini lah yang mendasari konsep pembangunan dalam sebuah pesantren.[45]

Pesantren memenuhi kriteria yang disebut dalam konsep pembangunan, yaitu pembangunan kemandirian, mentalitas, kelestarian dan etika. Pesantren bagaikan ruang bebas pendidikan yang mempunyai karakter nilai keagamaan dan dibatasi oleh norma-norma yang ada di masyarakat. Sehingga dengan kata lain di dalam ruang lingkup Pesantren, santri dibelajari untuk hidup mandiri dengan tetap memperhatikan etika dan nilai-nilai moral yang ada, sehingga akan terbentuk mentalitas dan kepribadian yang baik pada diri santri.[46]

Sebagai lembaga pendidikan yang bersifat membangun, pesantren dituntut memiliki sistem pendidikan yang bisa mengikuti dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dengan tanpa menghilangkan jati dirinya sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren harus mampu

[45] Rofiq A. dkk, *Pemberdayaan Pesantren,* h. 5.
[46] *Ibid.,* h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

menyelenggarakan pendidikan yang bisa memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat. Dan salah satu jalannya adalah dengan cara transformasi modernitas. Transformasi modernitas dalam pesantren bukan berarti menghilangkan semua sistem pendidikan tradisional pesantren, melainkan memadukan anatara sistem pendidikan tradisional dengan modern, sehingga akan terbentuk sistem pendidikan yang mampu menjaga keeksistensian pesantren tanpa menghilangkan jati dirinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang bersumber pada al-Quran dan Hadits.

Kurikulum dalam pendidikan pesantren seyogyanya bersifat fleksibel, supaya bisa mengikuti dinamika sosial yang terjadi seiring dengan perkembangan zaman. Dalam pembentukan kurikulum pesantren, tidak terlepas dari tipologi dan kiai pengasuh pesantren itu sendiri. Pesantren salafy memiliki kurikulum pendidikan yang sedikit berbeda dengan pesantren khalafy. Namun terlepas dari itu kurikulum pesantren pada umumnya memiliki pedoman dan tujuan yang sama yakni berpedoman pada ajaran Islam dan bertujuan membentuk kepribadian muslim.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, dalam pelaksanaan pendidikannya pesantren sudah pasti tidak boleh melenceng dari tujuan awalnya. Maka dari itu selain memiliki dasar yang berasal dari sumber ajaran Islam, Pesantren juga harus memiliki prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam. Berikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

ini adalah beberapa prinsip pendidikan Islam yang bisa digunakan sabagai prinsip pendidikan pesantren. Diantaranya adalah sebagai berikut:[47]

a) Pendidikan Islam adalah Integral dan Seimbang.

   Maksud dari Integral adalah bahwa pendidikan Islam tidak mengenal adanya pemisah antara ilmu sains dan agama. Kedua ilmu tersebut harus berjalan secara harmonis. Sedangkan Seimbang memiliki maksud bahwa pendidikan Islam menaruh perhatian terhadap keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat. Oleh karena itu pengajaran dalam dunia pesantren harus terintegrasi dengan baik. Sehingga tidak hanya terfokuskan kepada ilmu agama yang termanifestasikan kepada akhirat saja, melainkan juga fokus pada ilmu dunia.

b) Pendidikan Islam adalah bagian dari proses Rububiyah.

   Salah satu bagian dari proses Rububiyah manusia adalah kesadaran bahwa manusia diciptakan oleh Alloh di dunia sebagai khalifatullah fii al-ard. Maka dari itu salah prinsip pendidikan Islam adalah senantiasa mengajarkan tentang tujuan dari diciptakannya manusia sendiri di dunia.

c) Pendidikan Islam adalah membentuk manusia seutuhnya.

   Tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan potensi yang di miliki oleh manusia secara optimal. Maka dari itu pendidikan Islam memiliki

[47] Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 100-104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

prinsip untuk tetap menjaga potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut supaya dapat berkembang kea rah yang positif dan secara optimal.

d) Pendidikan Islam adalah Selalu berkaitan dengan Agama.

Pendidikan Islam merupakan usaha pengembangan potensi manusia berbasis Islami. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam berlandaskan pada agama Islam. Dan dalam hal ini al-Quran dan Hadits lah yang menjadi dasar dari pendidikan yang berbasis Islami.

e) Pendidikan Islam adalah Terbuka.

Pendidikan Islam bersifat terbuak, demokratis dan Universal. Dalam hal ini ditunjukkan pada keterbukaan dan fleksibelitas pendidikan islam dalam mengadopsi unsur-unsur positif dari luar yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dengan tetap menjaga unsur-unsur yang sesuai pada syariat Islam.

f) Pendidikan Islam adalah Dinamis.

Dalam proses pelaksanaannya, baik tujuan, kurikulum dan metode-metode yang ada pada pendidikan Islam tudak bersifat kaku. Melainkan fleksibel dan berkembang mengikuti perkembangan zaman dengan tetap berdasat pada prinip-prinsip agama Islam. Sehingga dalam implementasinya, pendidikan Islam akan tetap bisa memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat dari waktu ke waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Selain prinsip pesantren yang sesuai dengan prinsip pendidikan Islam. Adapula prinsip sistem pendidikan pesantren yang berorientasi pada keseharian santri di lingkungan pesantren. Diantaranya yaitu:[48]

a) Theocentric; pendidikan di dalam pesantren mengajarkan bahwa semua kegiatan yang dilakukan dan bernilai positif adalah semata-mata bertujuan ibadah kepada Allah.
b) Kearifan; pendidikan di dalam pesantren menekankan pentingnya kearifan dalam menyelenggarakan tingkah laku sehari-hari. Dengan cara bersikap dan berperilaku sabar, rendah hati, patuh pada ketentuan hukum agama, mampu mencapai tujuan tanpa merugikan orang lain dan bermanfaat bagi orang lain.
c) Kesederhanaan; pendidikan di dalam pesantren mengajarakn tata cara hidup yang wajar dalam berperilaku sehari-hari, sehingga tidak berlebih-lebihan dan tidak berkurang-kurangan.
d) Kebersamaan; pendidikan di dalam pesantren membiasakan hidup bersama-sama, sehingga akan tercipta suasana persaudaraan, tolong menolong dan kepedulian antara satu sama lain.
e) Kemandirian; pendidikan di dalam pesantren dilaksanakan pada suatu komplek yang terpisah dengan keluarga dan masayarakat, sehingga akan mengajarkan sikap mandiri kepada para santrinya.

[48] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren,* (Jakarta: INIS, 1994), h. 62-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

f) Kedisiplinan; pendidikan di dalam pesantren tidak hanya mengajarkan ajaran Islam saja, melainkan juga membiasakan para santrinya untuk mempraktikan ajaran tersebut. Melalui sistem pendidikan pesantren yang disiplin mampu memaksa santri untuk terbiasa mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

g) Ketawadhuan; pendidikan di dalam pondok pesantren menekankan pentingnya keridhaan/restu kiai terhadap setiap perilaku yang dilakukan oleh santri. Sikap tawadhu ini menjaga supaya santri senantiasa berperilaku yang baik di hadapan kiai.

B. Tinjauan Tentang Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan jalan terbaik untuk membangun dan mengembangkan karakter manusia. melalui pendidikan potensi yang dimiliki manusia bisa dikembangkan, termasuk potensi mental. Melalui pendidikan yang baik diharapkan terjadi transformasi yang dapat menumbuhkembangkan karakter postif dan mengubah watak manusia yang kurang baik menjadi baik.

Secara etimologi, pendidikan dikenal dengan istilah pedagogis. Pedagogis sendiri merupakan kata yang berasal dari Bahasa Yunani "*Paidagogos".* Dalam Bahasa Yunani kuno kata *"Paid"* berarti anak, dan *"ogogos"* berarti membina dan membimbing. Sehingga secara harfiah istilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

pedagogis atau pendidikan dapat diartikan membina atau membimbing anak.[49]

Sedangkan secara terminologi definisi pendidikan banyak diungkapkan oleh beberapa ahli. Ki Hajar Dewantra menegaskan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti *(kekuatan batin, karakter),* pikiran *(intellect),* dan tubuh anak. Bagian-bagian tersebut tidak boleh dipisahkan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup anak.[50]

Menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[51]

Adapun definisi pendidikan menurut undang-undang. Dalam Undang-undang No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 ayat 1 ditegaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

---

[49] M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasi,* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 8.

[50] Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Paikem: Sebuah Paradigma Baru Pendidikan Di Indonesia,* (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), h. 6.

[51] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung : PT. Al Maarif, 1981), h. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[52]

Dari beberapa definisi tentang pendidikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilaksanakan guna mampu membentuk manusia yang seutuhnya, baik dari segi jasmani maupun rohani.

Kemudian mengenai definisi karakter, menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan sebagai cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.[53]

Menurut Thomas Lickona karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut diimplementasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin, dan karakter luhur lainnya.[54]

Menurut Simon Philips, Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Lain halnya Koesoema A, dia menganggap bahwa karakter

---

[52] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

[53] Pedoman sekolah, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa,* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2011), h. 8.

[54] Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility,* (New York : Bantam Books, 1992), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

sama dengan kepribadian, yang menjadikan sebagai suatu ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima di lingkungannya. Sementara itu Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.[55]

Baik karakter sebagai landasan pemikiran dan berperilaku, karakter sebagai kepribadian, maupun karakter sebagai akhlak, ketiganya merupakan hal-hal yang mencerminkan sesuatu yang ada dan melekat pada diri manusia. Dan sesuatu yang melekat tersebut memiliki potensi mengarah ke arah positif dan negatif.

Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kitab suci al-Quran, surat As-Syamsu: 8-10, "*Fa alhamahaa fujuurahaa watakwahaa, qad aflaha man zakkahaa, waqad khaaba man dassahaa"* (maka diilhamkan kepada nafsi, diri manusia sifat kejahatan dan ketakwaan, sungguh bahagia orang yang mampu mensucikan dirinya (bertakwa) dan sungguh celakalah orang yang mengotori dirinya (hidup berdosa/fujur).[56] Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa pada dasarnya fitrah manusia adalah berpotensi mengarah kepada hal yang baik dan buruk. Sehingga dapat dikatakan bahwa

[55] Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional,* h. 70.

[56] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya,* h. 595.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

manusia memiliki potensi untuk menghasilkan karakter yang bernilai baik dan karakter yang bernilai buruk.

Namun dalam kajian pendidikan karakter ini, lebih jelasnya Thomas Lickona dalam bukunya Character Matters, menjelaskan bahwa karakter adalah kepemilikan akan hal-hal yang baik.[57] Hal tersebut berarti bahwa karakter yang dituju atau ingin dicapai adalah karakter yang memiliki nilai-nilai positif atau kebajikan.

Dari beberapa pendapat tentang karakter tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sesuatu yang ada pada diri seseorang yang berkaitan dengan kekuatan moralitas yang memiliki konotasi postif, bukan netral. Sehingga dapat dikatakan bahwa orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral yang positif.

Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan ialah nilai-nilai universal, dimana seluruh agama, tradisi dan budaya menganggap baik nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu dalam upaya membangun karakter, pendidikan karakter menjadi jalan yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai universal tersebut kepada manusia.

Menurut kemendiknas, pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan

[57] Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.[58]

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.[59]

Senada dengan dengan pendapat teresebut, Raharjo memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses holistis yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan seseorang sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.[60]

Sementara itu salah satu Tokoh Ulama Nusantara yakni K.H. Hasyim Asy'ari mengungkapkan dalam kitabnya yang berjudul *"Adab Al-„Alim Wa Al-Muta"Allim"* bahwa Pendidikan karakter merupakan suatu pembelajaran yang dinilai sebagai salah satu upaya mencari ridha Allah yang bertujuan untuk menghilangkan kebodohan dengan mengajarkan nilai-nilai moral Islam,

---

[58] Pedoman sekolah, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa,* h. 8.

[59] Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5.

[60] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

dalam rangka mengantarkan manusia memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[61]

Dari beberapa pemaparan tentang definisi pendidikan karakter tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk manusia yang memiliki karakter atau moral sebagai upaya menuju peribadi manusia yang sempurna *(insan kamil*).

Pendidikan karakter merupakan keseimbangan anatara tiga aspek, yakni aspek kognitif (moral knowing/pengetahuan tentang moral), aspek afektif (moral feeling/perasaan tentang moral), dan aspek psikomotorik (moral doing/perbuatan moral).[62] Menurut William Kilpatrick, salah satu penyebab ketidakmapuan seseorang dalam berperilaku baik, adalah karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebajikan, meskipun pada dasarnya secara kognitif ia telah mengetahui tentang kebajikan tersebut.[63] Oleh karena itu guna lebih memaksimalkan hasil dari pendidikan karakter, maka keseimbangan dari ketiga aspek tersebut sangat diperlukan supaya dalam pengaplikasiannya anak mampu memahami, merasakan dan sekaligus mengerjakan nilai-nilai kebajikan.

---

[61] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 7.

[62] Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme; Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter,* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 84.

[63] Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional,* h. 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

2. Landasan Pendidikan Karakter

Landasan merupakan sesuatu yang mendasari suatu hal. Dalam mencapai tujuannya membentuk karakter bangsa, pendidikan karakter di Indonesia juga memerlukan landasan. Landasan-landasan tersebut dimaksudkan guna menjaga pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia tetap sesuai pada jalur dan tidak melenceng dari tujuan awalnya. Berikut ini adalah landasan dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan karakter:[64]

a. Agama

Agama merupakan sumber kebajikan, sedangkan pendidikan karakter merupakan usaha mengubah manusia untuk mengarahkan kepada kebajikan. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama, sehingga baik dalam kehidupan individu, masyarakat dan berbangsa/bernegara di dasarkan pada agama, supaya senantiasa mengarah kepada kebajikan. Maka dari itu seyogyanya dalam menentukan nilai-nilai karakter bangsa haruslah berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agama, dan tidak boleh bertentangan dari agama.

b. Pancasila

Pancasila merupakan dasar ideology bangsa Indonesia. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia harus sesuai pada nilai-

[64] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan,* h. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

nilai yang terkandung pada pancasila. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang terbentuk berdasarkan pada nilai-nilai luhur yang ada dan sesuai dengan bangsa Indonesia. Dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tersebut menjadi nilai-nilai yang mangatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya dan seni yang ada di Indonesia. Oleh karena itu guna bisa membentuk generasi yang berkarakter bangsa, maka nilai-nilai pendidikan karakter haruslah sesuai dan tidak boleh melenceng dari nilai-nilai yang terkandung pada dasar ideology bangsa Indonesia, yakni Pancasila.

c. Budaya

Budaya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam kehdiupan masyarakat, tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat tanpa di dasari pada nilai-nilai budaya yang diakui di dalam masyarakat tersebut. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki budaya yang bersifat positif secara universal, itu berarti bahwa budaya bangsa Indonesia adalah budaya yang bersifat positif yang nilai-nilainya diakui baik oleh masyarakatnya. Maka dari itu budaya memang seharusnya dijadikan sebagai dasar dari penetapan nilai-nilai karakter bangsa, supaya dapat mencerminkan karakter yang bisa menjadi ciri-ciri budaya bangsa.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Rumusan pendidikan nasional secara keseluruhan telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang tersebut, disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan harus terintegrasikan dengan tujuan pendidikan nasional.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan dan pembentukan karakter adalah dua hal saling berhubungan. Pembentukan karakter tidak akan bisa terealisasi manakala tanpa adanya pendidikan, dan pendidikan tidak akan teridentifakasi keberhasilannya manakala tidak bisa membentuk karakter seseorang. Socrates pernah mengungkapkan bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi baik dan pintar *(good and smart).* Hal tersebut tidak jauh berbeda dalam dunia Islam, Rasulullah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Muhammad Saw diutus di dunia untuk mendidik umat manusia supaya memiliki karakter (akhlak) yang baik.[65]

Di dalam Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 tahun 2003 pasal 3) menegaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[66]

Tujuan dari Pendidikan Nasional tersebut senada dengan tujuan dari pendidikan karakter yang diungkapkan oleh E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pendidikan Karakter, bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan secara mandiri dapat memanifestasikan secara bijak

[65] Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 30

[66] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

pengetahuannya tentang nilai-nilai karakter dan akhlak mulia ke dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari.[67]

Dari pemaparan tentang tujuan pendidikan dan pendidikan karakter menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki andil yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang. Dan tujuan dari dibentuknya karakter seseorang adalah supaya seseorang tersebut mampu menjadi lebih baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga mampu memanfaatkan secara optimal ketiga aspek tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dalam upaya membentuk bangsa yang berkarakter, maka seyogyanya dalam upaya tersebut harus lah ada nilai-nilai karakter yang besifat benar secara universal. Nilai karakter yang bersifat benar secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku yang berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun orang lain.[68]

Menurut refrensi Islam, nilai-nilai karakter yang dibutuhkan oleh bangsa bisa dikatakan tidak jauh dari karakter yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad Saw, yang diantaranya adalah sidik, amanah, fathanah dan tabligh. Sidik yang berarti benar, mencerminkan bahwa Nabi Muhammad Saw berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata dan berbuat benar, dan

[67] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter,* h. 9.
[68] Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* h. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

berjuang untuk menegakkan kebenaran. Amanah yang berarti dapat dipercaya, mencerminkan bahwa apa yang dikatakan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dapat dipercaya oleh siapapun, baik orang muslim maupun nonmuslim. Fathanah yang berarti cerdas/pandai, arif, luas wawasan, terampil dan professional, mencerminkan bahwa Nabi Muhammad Saw dapat dipertanggungjawabkan kehandalannya dalam menyelesaikan masalah. Tabligh yang berarti komunikatif, mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara beliau, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan/dimaksudkan oleh beliau. Nilai-nilai karakter yang sangat terkenal dan melekat pada diri Nabi Muhammad Saw ini yang bisa juga dianggap sebagai contoh karakter yang ideal bagi bangsa.[69]

Sementara itu dari berbagai literatur disebutkan bahwa pendidikan karakter di Indonesia di dasarkan pada sembilan pilar karakter dasar, diantaranya adalah: (1) Cinta Allah dan kebenaran; (2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) Amanah; (4) Hormat dan sopan santun; (5) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama; (6) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah; (7) Adil dan berjiwa kepemimpinan; (8) Baik dan rendah hati; (9) Toleran dan cinta damai.[70]

Dari kesembilan pilar karakter dasar tersebut dapat digunakan sebagai acuan pendidikan karakter dan sekaligus perumusan nilai-nilai karakter di

[69] Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah,* h. 11-12.

[70] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan,* h. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Indonesia. Namun supaya nilai-nilai karakter tersebut sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia, maka kesembilan pilar karakter tersebut perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan landasan-landasan pendidikan karakter bangsa Indonesia.

Dan dalam hal ini Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) pada tahun 2010 secara lebih spesifik telah mengeluarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan landasan-landansan pendidikan karakter bangsa, diantaranya adalah sebagai berikut:[71]

a. Religius

Religius yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

b. Jujur

Jujur yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

c. Toleransi

[71] Fadlillah Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) , h. 40-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Toleransi yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, Bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

d. Disipilin

Disiplin yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

e. Kerja Keras

Kerja keras yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Kreatif yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

g. Mandiri

Mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

h. Demokratis

Demokratis yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

j. Semangat Kebangsaan atau Nasionalisme

Semangat Kebangsaan atau Nasionalisme yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

l. Mengahargai Prestasi

Mengahargai prestasi yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

m. Komunikatif dan Besahabat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Komunikatif dan bersahabat yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

n. Cinta Damai

Cinta damai yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

o. Gemar Membaca

Gemar Membaca yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, Koran dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

q. Peduli Sosial

Peduli sosial yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

r. Tanggung Jawab

Tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

5. Faktor Pembentuk Karakter

Karakter merupakan sesuatu yang ada pada diri manusia. Baik tidaknya karakter seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seseorang yang pada masa kecilnya dikenal rajin ibadah dan berbuat baik, pada masa dewasanya bisa berubah menjadi sebaliknya. Perjalanan hidup seseorang bisa sangat mempengaruhi karakter yang dimiliki oleh orang tersebut. Keadaan ekonomi, keluarga, lingkungan dimana ia berada tinggal, dan pendidikan yang ia peroleh bisa mempengaruhi karakter seseorang.[72]

Senada dengan hal tersebut, Ki Hajar Dewantara juga menuturkan bahwa aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku merupakan hasil perpaduan anatara karakter dasar (bawaan) manusia yang bersifat biologis dengan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya.[73]

Pendapat lain menyebutkan bahwa unsur terpenting yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang adalah pikiran. Hal tersebut dikarenakan pikiran merupakan suatu program yang terbentuk dari pengalaman hidup. Program tersebut kemudian membentuk sugesti yang

[72] Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* h. 16.

[73] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan,* h. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

akhirnya berujung pada pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang. Sehingga apabila program yang tertanam adalah sesuai dengan prinsip-prinsip kebajikan universal, maka perilaku yang muncul adalah mengarah kepada kebajikan pula.[74]

Lebih jelasnya Zubaedi dalam bukunya yang berjudul Desain Pendidikan Karakter, menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:[75]

a. Insting (Naluri)

Insting merupakan tabiat yang dibawa oleh manusia dari sejak lahir. Pada dasarnya insting merupakan fitrah manusia yang sudah ada dan tidak perlu dipelajari terlebih dahulu, hal tersebut lah yang mendorong manusia memunculkan beraneka macam sikap, tindakan dan perbuatan. Sikap maupun perbuatan yang beraneka macam ini lah yang nantinya akan membentuk karakter yang beraneka macam pula pada diri masing-masing manusia.

b. Adat/Kebiasaan

Adat/Kebiasaan merupakan segala perbuatan atau tindakan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama. Adat/Kebiasaan bermula pada insting yang memotivasi seseorang untuk

[74] Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* h. 17.

[75] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan,* h. 178-183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

melakukan perbuatan tertentu dan secara berulang-ulang. Namun tidak semua perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang bisa dinamakan sebagai adat kebiasaan, suatu perbuatan bisa dinamakan sebagai adat kebiasaan manakala mudah dilakukan secara berulang-ulang dan di dasari rasa kesukaan dan kecenderungan hati dalam pelaksanaannya.

c. Keturunan (Hereditas)

Faktor yang mempengaruhi pendidikan adalah keturunan. Secara langsung atau tidak langsung keturunan juga mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Di dalam ilmu pendidikan kita mengenal perbedaan pendapat antara aliran nativisme yang berpendapat bahwa seseorang ditentukan oleh bakat yang dibawa sejak lahir, pendidikan tidak bisa mempengaruhi perkembangan jiwa seseorang. Sementara itu menurut aliran empirisme megemukakan bahwa perkembangan jiwa seseorang itu mutlak dipengaruhi oleh pendidikan atau lingkungannya. Dan untuk menyikapi kedua teori yang konfrontatif tersebut kemudian muncullah teroi konvergensi yang bersifat mengkompromikan kedua teori tersebut dengan menekankan bahwa "dasar" dan "ajar" secara bersama-sama mempengaruhi perkembangan jiwa manusia.

Berangkat pada teori konvergensi tersebut maka dapat dikatakan bahwa keturuan juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter atau sikap seseorang. Namun keturunan bukan merupakan hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

yang mutlak mempengaruhi karakter atau sikap seseorang, melainkan masih dipengaruhi oleh pendidikan dan lingkungan juga. Sifat-sifat seorang anak merupakan pantulan dari sifat-sifat orang tuanya. Namun sifat seorang anak tersebut bisa memiliki corak yang berbeda manakala mendapatkan pengaruh dari pendidikan dan lingkungannya.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Seseorang yang pada masa kecilnya hidup di lingkungan keluarga yang religious dan memiliki perilaku yang religious, bisa berubah manakala pada perjalanan hidupnya menuju dewasa ia berada dan bergaul di lingkungan yang tidak religious. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan dimana seseorang itu berada bisa memberikan corak karakter pada diri seseorang tersebut.

Dalam lingkup pendidikan, lingkungan yang sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadian seseorang dikenal dengan istilah tripusat pendidikan. Tripusat pendidikan merupakan tiga pusat pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian seseorang, yang diantaranya terdiri dari pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan sekolah dan pendidikan di lingkungan masyarakat.[76] Ketiga unsur pendidikan tersebut haruslah bisa berjalan seiringan, karena

[76] Wahyoetomo, *Perguruan Tinggi, Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

ketiganya merupakan unsur pendidikan yang saling berkaitan satu sama lain. Pendidikan di lingkungan keluarga berfungsi sebagai pendidikan pertama yang akan menjadi pondasi pendidikan seseorang. Kemudian sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal yang memberikan pendidikan lanjutan setelah keluarga. Sementara masyarakat berfungsi sebagai lembaga pendidikan non formal yang mengarahkan seseorang menjadi anggota masyarakat yang baik, dengan kata lain masyarakat merupakan wadah pengaplikasian pendidikan keluarga dan sekolah.

6. Strategi dan Metode Pendidikan karakter

Dalam upayanya membentuk karakter peserta didik, pendidikan pada era globalisasi saat ini memerlukan terbosan atau inovasi guna mendukung upaya tersebut. Dibutuhkan pelaksanaan pendidikan karakter secara komprehensif bila ingin benar-benar membentuk karakter seseorang. Melalui pola pendidikan karakter yang komprehensif diyakini akan menghasilkan lulusan yang mampu membuat keputusan moral, sekaligus memiliki perilaku yang terpuji berkat pembiasaan terus-menerus dalam proses pendidikan. Pelaksanaan pendidikan karakter secara komprehensif dapat dilakukan dengan menggunakan metode inkulkasi, keteladanan, fasilitasi, dan pengembangan keterampilan.[77]

a. Inkulkasi Nilai

[77] *Ibid.,* h. 233-240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Inkulkasi Nilai adalah melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter pada kegiatan-kegiatan yang dihadapi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Keteladanan Nilai

Seperti yang telah kita ketahui bahwa karakter merupakan perilaku, bukan pengetahuan. Sehingga untuk dapat diinternalisasikan kepada peserta didik maka harus diteladankan bukan hanya diajarkan. Oleh karena itu dalam hal ini dibutuhkan sosok model yang bisa dijadikan sebagai teladan. Semakin dekat model dengan peserta didik, maka semakin mudah dan efektif pula pendidikan karakter yang dilaksanakan. Untuk lebih menunjang strategi keteladanan nilai, ada dua syarat yang harus terpenuhi, *Pertama,* guru atau pengajar atau orang tua harus bisa berperan sebagai teladan yang baik bagi peserta didik atau anak-anak. *Kedua,* peserta didik atau anak-anak harus memiliki teladan orang-orang terkenal yang berakhlak mulia, misalanya Nabi Muhammad. Dengan begitu anak-anak atau peserta didik dapat termotivasi untuk menjadi manusia seperti yang diteladankan tersebut.

c. Fasilitasi

Inkulkasi dan keteladanan memberikan pengetahuan dan contoh perilaku terhadap peserta didik tentang nilai-nilai yang baik. Sementara fasilitasi memberikan lahan atau kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih dan menerapkan secara langsung tentang pengetahuan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

perilaku-perilaku baik yang telah dicontohkan tersebut. Dengan begitu peserta didik tidak hanya diajarkan tentang pengetahuannya saja melainkan juga diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh tersebut, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan mengenah bagi peserta didik itu sendiri.

d. Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi ini bertujuan supaya peserta didik dapat mengembangkan lebih baik lagi kompetensi yang dimiliki. Melalui fasilitasi (kesempatan berlatih) dan pengarahan yang tepat mampu mengembangkan kompetensi yang diantaranya adalah kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap sosial dan spiritual yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga akan menuntun peserta didik menuju ke arah manusia yang seutuhnya *(insan al-kamil)*, yang tidak hanya cerdas dalam intelektual dan keterampilan saja, melainkan juga diimbangi dan didasari pada kecerdasan sikap sosial dan spiritual.

C. Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Karakter merupakan suatu istilah yang sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan saat ini. Pembentukan karakter dianggap semakin perlu bila melihat degradasi moral yang terjadi di ruang lingkup masyarakat. Semakin berkembangnya zaman membentuk pola pikir masyarakat Indonesia menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

pragmatis. Dewasa ini masyarakat Indonesia lebih disibukan dengan problematika sosial ekonomi, sehingga menjadikan mereka cenderung individual atau mementingkan kebaikan dirinya sendiri tanpa memperdulikan akibatnya bagi orang lain.

Seperti yang telah diungkapkan Thomas Lickona, bahwa seyogyanya pendidikan karakter haruslah bisa mengombinasikan tiga aspek diantaranya yakni pengetahuan moral *(moral knowing)*, perasaan moral *(moral feeling)*, dan perbuatan moral *(moral doing)*. Seseorang yang mengetahui tentang nilai-nilai kebajikan belum tentu mampu mengaplikasikan nilai-nilai kebajikan tersebut pada tindakan. Hal tersebut dikarenakan kurang terbiasanya ia merasakan dan melakukan nilai-nilai kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu penekanan kepada ketiga aspek merupakan kunci supaya seseorang bisa mengetahui, merasakan dan melaksanakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

Dibutuhkan lebih dari sekedar pendidikan formal untuk dapat membenahi karakter yang tercermin pada mayoritas masyarakat saat ini. Dibutuhkan pendidikan karakter yang komprehensif bila ingin membenahi karakter seseorang. Dan dibutuhkan lingkungan yang berkarakter pula bila ingin membiasakan seseorang untuk hidup berkarakter. Pendidikan yang komprehensif tidak akan bisa maksimal membentuk karakter seseorang manakala tidak didukung dengan lingkungan yang berkarakter pula.

Dalam hal ini Lingkungan pondok pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan yang ideal untuk mewujudkan pendidikan karakter yang maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Hal tersebut didukung oleh beberapa faktor, *Pertama,* tujuan pondok pesantren yang selaras dengan tujuan dari pendidikan karakter, yakni sama-sama bertujuan membentuk manusia menjadi lebih baik, baik dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. *Kedua,* Peranan pondok pesantren yang bertugas sebagai wadah pembinaan moral. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki peran sebagai bengkel perbaikan moral/akhlak bagi santri dan masyarakat sekitarnya. Hal tersebut dikarenakan prinsip pesantren yang selalu berkaitan dengan agama, sehingga secara otomatis pesantren dipandang selalu mengarah kepada nilai-nilai kebajikan yang universal. *Ketiga,* Keberadaan guru/ustadz/kiai kharismatik yang bisa dijadikan sebagai teladan yang baik bagi para santri. Seperti yang telah kita ketahui bahwa karakter merupakan suatu perilaku bukan pengetahuan, sehingga untuk bisa diinternalisasikan kepada peserta didik adalah dengan diteladankan bukan hanya diajarkan. Dengan adanya teladan yang baik maka akan lebih mendukung terlaksananya pendidikan karakter secara optimal.

Keempat, sistem pendidikan pesantren yang berkonsep pada pembangunan membuat pesantren ideal sebagai wadah membangun karakter santri. Sistem pendidikan pesantren yang berlangsung selama 24 jam menjadikan santri terbiasa hidup disiplin dan mandiri dengan memperhatikan nilai-nilai norma yang berlaku. *Kelima,* Lingkungan pondok pesantren yang bisa dikatakan sebagai lingkungan berkarakter. Seperti yang telah diketahui bahwa di dalam pondok pesantren pada umumnya diberlakukan aturan-aturan yang ketat bagi para santri/santriwatinya, aturan-aturan ini lah yang pada akhirnya akan menciptakan situasi dan kondisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

yang kondusif, sehingga sangat mendukung terlaksananya pendidikan karakter. Selain itu di dalam pesantren bisa terselenggara tripusat pendidikan yang baik, karena di pesantren terbentuk kekeluargaan yang baik, yang dilengkapi dengan lembaga sekolah dan lingkungan pesantren sebagai miniatur masyarakat. *Keenam,* Kurikulum pendidikan pondok pesantren yang fleksibel menjadikan salah satu keunggulan pondok pesantren untuk menyelenggarakan pendidikan karakter. Dengan berdasar pada prinsip pendidikan Islam yang dinamis, integral dan seimbang, kurikulum pondok pesantren memadukan antara ilmu agama dengan umum. Hal ini menjawab tuntutan dari dinamika sosial yang terjadi pada dewasa ini, dengan pendidikan yang terintegrasi diharapkan lulusan pesantren menjadi seorang muslim yang intelektual, sehingga tidak hanya memiliki moral yang baik saja, melainkan juga memiliki pengetahuan intelektual yang baik pula.

Dari beberapa fakta tentang pondok pesantren yang telah dipaparkan tersebut semakin membuktikan bahwa pondok pesantren merupakan wadah yang ideal dalam menyelenggarakan pendidikan karakter. Terlepas dari tipologinya, secara keseluruhan pesantren merupakan lembaga yang memiliki misi untuk membina manusia menjadi manusia paripurna *(insan al-kamil),* yang mampu menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara bijaksana. Penggunaan ketiga aspek yang secara bijaksana ini lah yang membuat produk sumber daya manusia dari pesantren bisa dikategorikan sebagai manusia yang berkarakter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap sesuatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.[1] Penelitian sangat erat hubungannya dengan metodologi. Metodologi adalah sebuah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati suatu masalah dan mencari jawaban.[2]

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami memecahkan, dan mengantisipasi masalah.[3]

Penelitian dipandang sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk menguji jawaban-jawaban sementara.Agar dapat dikatakan sistematis, maka diperlukan cara-cara yang dapat dipertanggung jawabkan secara alamiah. Adapun

---

[1] Zainal Arifin, *Penelitian PendidikanMetode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),h. 2.

[2] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 145

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2016), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

dalam penelitian ini rencana pemecahan bagi persoalan yang akan diselidiki antara lain:

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Judul yang diangkat oleh peneliti yaitu "Pengaruh Pendidikan di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Terhadap Pembentukan karakter di MAN Rejoso Peterogan Jombang " maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data kuantitatif.[4]

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat 2 sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.[4]

Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil data tentang Penerapan pendidikan di lingkungan Pondok

[4] Hamid Darmadi, *Dimensi – Dimensi Metode Penelitian dan Sosial*, (Bandung : Alfabeta, 2013), cet ke -1, h.156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Pesantren Darul Ulum dan Karakter Peserta Didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang yang diambil dengan instrumen angket.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian, yang berwujud laporan, buku uraian dan sebagainya.[5]

Data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan melalui wawancara dan Observasi

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan rancangan sebagai berikut:

1) Tahap persiapan
   a) Mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari :
      1) Angket
      2) Instrumen Wawancara
   b) Mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian di tempat yang telah ditentukan.
2) Tahap pelaksanaan
   a) Menentukan obyek penelitian dengan cara memilih peserta didik tingkat MA di MAN Rejoso Peterongan Jombang.
   b) Menentukan Beberapa peserta didik sebagai kelompok eksperimen secara random dari tingkat MA tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

c) Melakukan Observasi yang tentang pengaruh pendidikan di pondok pesantren terhadap karakter yang terbentuk di MA tersebut

d) Melakukan Wawancara kepada beberapa Pendidik di MA tersebut

e) Membagikan Angket kepada Kelompok Eksperimen tersebut

f) Pengumpulan data, Baik data hasil angket, wawancara, dokumentasi maupun bservasi

g) Analisis dan pengkajian data, yaitu menganalisis data yang masuk dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah besaran yang bisa diubah dan selalu berubah sehingga mempengaruhi kejadian dari hasil penelitian.[5]

Menurut Sumadi Suryabrata variabel diartikan sebagai gejala yang menjdai objek pengamatan penelitian. Atau juga dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.[6]

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

a. Variabel bebas (*IndependentVariable* / variabel X)

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 159.

[6] Sumadi *Suryabrata*, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Yaitu variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah "Pengaruh Pendidikan di Lingkungan Pondok Pesantren"

b. Variabel terikat (*dependentvariable* / variabel Y)

Yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah "Karakter Peserta Didik"

2. Indikator

Indikator merupakan variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi, yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan.

Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu :

a. Indikator Variabel X (Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren)

No	Variabel	Aspek	Indikator	No. Pernyataan
1	Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren	Lingkungan Pondok Pesantren	Lingkungan Religius	1
			Lingkungan Toleransi	3
			Lingkungan yang nasionalis	10
			Lingkungan yang cinta tanah air	11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

			Lingkungan yang bersahabat dan komunikatif	13
			Lingkungan yang cinta damai	14
2		Adat/ Kebiasaan Pondok Pesantren	Santri/Santriwati dibiasakan Jujur	2
			Santri/Santriwati dibiasakan Disiplin	4
			Santri/Santriwati dibiasakan bekerja keras (meningkatkan etos kerja)	5
			Santri/Santriwati dibiasakan bersikap kreatif	
			Santri/Santriwati dibiasakan hidup mandiri	7
			Santri/Santriwati dibiasakan bersikap terbuka/demokrasi	8
			Santri/Santriwati	9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

			dibiasakan mencari informasi	
			Santri/Santriwati dibiasakan menghargai presatasi	12
			Santri/Santriwati dibiasakan gemar membaca	15
			Santri/Santriwati dibiasakan peduli pada lingkungan	
			Santri/Santriwati dibiasakan peduli pada sesama	
			Santri/Santriwati dibiasakan tanggung jawab	18

b. Indikator variabel Y (Karakter Peserta Didik) yaitu :

No	Variabel	Aspek	Indikator	No. Pernyataan
1	Karakter Peserta	Nilai-nilai Karakter	Religius	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

	Didik	yang berhubungan dengan ketuhanan		
2		Nilai-nilai Karakter yang berhubungan dengan kepribadian	Jujur	2
			Disiplin	4
			Kerja keras	5
			Kreatif	6
			Mandiri	7
			Rasa ingin tahu	9
			Gemar mebaca	15
			Tanggung jawab	18
			Menghargai prestasi	12
3		Nilai-nilai Karakter yang berhubungan dengan Lingkungan	Peduli lingkungan	16
			Toleransi	3
			Peduli sosial	17
			Demokratis	8
			Bersahabat atau komunikatif	13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

4		Nilai-nilai Karakter yang berhubungan dengan Kebangsaan	Semangat kebangsaan	10
			Cinta tanah air	11
			Cinta damai	14

3. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan penelitian.[7]

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah :

a. Lembar angket

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui Penerapan Pendidikan di Lingkungan Pondok Pesantren dan Karakter Peserta didik yang terbentuk pada peserta didik.

Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item pernyataan dalam angket sebagai berikut:

1) Angket tentang Pendidikan di Lingkungan Pondok Pesantren.

a) Untuk jawaban selalu skornya 4

[7] Ine Amirman dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

b) Untuk jawaban sering skornya 3

c) Untuk jawaban Jarang skornya 2

d) Untuk jawaban tidak pernah skornya 1

2) Angket tentang Karakter Peserta didik

a) Untuk jawaban selalu skornya 4

b) Untuk jawaban sering skornya 3

c) Untuk jawaban Jarang skornya 2

d) Untuk jawaban tidak pernah skornya 1

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek penelitian.[8] Maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik MAN Rejoso Peterongan Jombang yang berjumlah 814 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.[9] Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila jumlah populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua

[8] *Ibid*., h. 130.

[9] Maman Abdurahman dkk, *Dasar-dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel juga dapat diartikan sebagai wakil populasi yang diteliti.[10]

Untuk mengetahui besar kecilnya sampel ini, tidak ada ketentuan yang baku. Menurut Nana Sudjana dan Sutrisno Hadi menyatakan bahwa tidak ada ketentuan baku atau rumus yang pasti tentang berapa persen yang harus diambil populasi.

Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil 10 % - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Semakin banyak responden yang diambil, maka semakin baik pula data yang diperoleh

Adapun Cara pengambilan sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Cara dalam pengambilan sampel tersebut dikenal dengan tehnik sampling.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan Tehnik sampling pengambilan sampel acak berstrata secara proporsional (*proporsional stratified random sampling)*, yakni pengambilan sampel secara acak dengan adanya strata kelas dan masing-masing strata kelas dapat diambil sampel secara acak serta dilakukan secara proporsional

[10] Suharsimi *arikunto*, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Berdasarkan data di atas, maka sample yang diambil ialah 21,5% dari keseluruhan populasi siswa di MAN Rejoso, pada penelitian kali ini peneliti hanya mengambil sampel dari kelas X dan XI saja, namun dengan tetap menggunakan perhitungan 21,5% dari seluruh populasi siswa di MAN Rejoso. Sehingga kelas X diambil 61 responden dari 282 siswa dan kelas XI 61 responden dari 282 siswa. Sehingga total responden ialah 122 responden.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa:

1. Metode angket

Angket atau questioner adalah metode pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, hal – hal yang ia ketahui. [11] Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui bagaimana Pendidikan di Lingkungan Pondok Pesantren dan bagaimana Karakter Peserta didik yang terbentuk di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab lisan yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik antara yang satu dengan yang lainnya, metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang

[11] S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h.128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

berkenaan dengan tanggapan pendapat, perasaan, harapan-harapan, atau mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam penelitian ini teknik wawancara akan digunakan untuk menanyakan seputar Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dan pengaruhnya terhadap karakter peserta didik yang ada di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

3. Metode Obsevasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.[12]

Observasi langsung dilakukan terhadap objek tempat berlangsungnya suatu peristiwa, sehingga yang melakukan observasi berada bersama objek yang ditelitinya. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.[13]

Adapun dalam penelitian ini, observasi langsung digunakan untuk mengamati secara langsung Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dan pengaruhnya terhadap karakter peserta didik yang ada di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

---

[12] *Ibid*, h. 42.

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 310.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

4. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal berupa benda – benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[14] Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang berupa profil sekolah dan segala sesuatu yang mendukung penelitian.

E. Analisis Data

Sebelum dianalisis data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data tersebut melalui proses sebagai berikut :

1. *Editing* (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa selurh daftar pertanyaan yang dikembangkan responden.

2. *Koding* (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban responden yang diterima.

3. *Tabulating* (tabulasi) yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.[15]

4. Menentukan Standar dengan interprestasi dari perhitungan :

Untuk standar dengan interprestasi dari perhitungan, penulis mentapkan standar yag diajukan oleh Suharsimi Arikunto yaitu :

---

[14]Suharsimi, *prosedur*…, h.158.

[15]*Hermawan* Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

76 % - 100 % : Kategori Baik

56 % - 75 % : Kategori Cukup Baik

40 % - 55 % : Kategori Kurang Baik

Kurang dari 40 % : Kategori Tidak Baik[16]

Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisis data yang diperoleh. analisis data yang merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 tentang pemberian hukuman, peneliti menggunakan teknik analisis prosentase.

Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan prosentase dengan rumus/ frekuensi relatif :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = number of ceses (Jumlah Frekuensi itu sendiri).

[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneletian.,* h. 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Kemudian untuk menafsirkannya Peneliti menggunakan standar dengan interprestasi dari perhitungan

76 % - 100 % : Kategori Baik

56 % - 75 % : Kategori Cukup Baik

40 % - 55 % : Kategori Kurang Baik

Kurang dari 40 % : Kategori Tidak Baik

b. Untuk menjawab rumusan masalah nomer 2 tentang akhlak peserta didik, peneliti menggunakan teknik analisis prosentase

Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan prosentase/ frekuensi relatif dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = number of ceses (Jumlah Frekuensi itu sendiri).

Kemudian untuk menafsirkannya Peneliti menggunakan standar dengan interprestasi dari perhitungan

76 % - 100 % : Kategori Baik

56 % - 75 % : Kategori Cukup Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

40 % - 55 % : Kategori Kurang Baik

Kurang dari 40 % : Kategori Tidak Baik

c. Untuk menjawab rumusan masalah nomer 3 tentang pengaruh pendidikan pondok pesantren terhadap karakter peserta didik, maka peneliti menggunakan analisis regresi linier dengan menggunakan SPSS *For Windows.* Adapun untuk analisis regresi linier adalah

Y = α + bX

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

a : Bilangan Knstanta

b : Koefisien Korelasi

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X (Pendidikan Pondok Pesantren) dan variabel Y (Karakter Peserta Didik)

Kemudian untuk mengetahui beberapa persen pengaruh tersebut, maka perlu dicari r determinannya, yaitu:

r determinan = r^2 x 100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umun Objek Penelitian

❖ Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

1. Profil Umum Pondok Pesantren Darul Ulum

Nama	: Pondok Pesantren Darul Ulum
Jenis	: Pesantren
Afiliasi	: Islam
Kelurahan/Desa	: Rejoso
Kecamatan	: Peterongan
Kabupaten	: Jombang
Provinsi	: Jawa Timur
No Telp.	: (0321) 866686
Didirikan	: 1885
Pendiri	: KH. Tamim Irsyad dan KH. Cholil
Website	: ponpesdarululum.id

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum

Di dalam dunia pesantren, Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan salah satu pesantren yang cukup terkenal. Hal tersebut tidak terlepas dari sejarah berdiri dan sepak terjang dari para kiai yang memimpinnya. Sejarah perkembangan pondok pesantren dibagi menjadi tiga periode, yakni Periode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Pertama/Klasik (1885-1937M), Periode Kedua/Pertengahan (1937-1958M), dan Periode Ketiga (1958-1985M).

Periode Pertama/Klasik (1885-1937M) merupakan awal mula berdirinya pondok pesantren Darul Ulum. Berdirinya pesantren ini bermula pada kedatangan KH. Tamim Irsyad di Rejoso. KH. Tamim Irsyad merupakan murid dari KH. Cholil Bangkalan. Maksud dari kedatangan beliau di Rejoso adalah tidak lain untuk meneruskan tradisi pengajaran yang pernah ia terima. Dan alasan dipilihnya desa Rejoso sebagai sasaran pengajaran adalah karena di daerah tersebut merupakan wadah yang dihuni oleh masyarakat hitam yang jauh dari praktik-praktik sehat menurut ajaran Islam.

Dengan dibantu oleh KH. Cholil yang menjadi mitra dan sekaligus menantu dari KH. Tamim Irsyad akhirnya kedua kiai tersebut mampu menegakkan agama Islam di daerah tersebut. Dan seiring dengan berjalannya waktu akhirnya mulai banyak santri yang berdatangan untuk menimba ilmu di pesantren yang dirintis oleh dua kiai hebat tersebut.

Kemudian berlanjut pada Periode Kedua/Pertengahan (1937-1958M). Pada periode ini tongkat estafet kepemimpinan pesantren diturunkan oleh KH. Cholil kepada putra KH. Tamim Irsyad, yakni KH. Romli Tamim. Selain KH. Romli Tamim yg piawai pada ilmu tasawuf dan thareqat, pada periode ini muncul pula dua putra dari KH. Cholil yakni KH. Dahlan Cholil dan KH. Ma'soem Cholil, serta KH. Umar Tamim adik dari KH. Romli Tamim yang ketiganya tersebut ikut membantu dalam mengurusi urusan pesantren. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

periode ini pula pesantren yang terletak di desa Rejoso ini mulai menunjukkan identitasnya, hal tersebut ditunjukkan dengan mulai diberikannya nama Pondok Pesantren Darul Ulum (rumah ilmu) oleh pemimpin pesantren tersebut, yakni KH. Romli Tamim.

Pada periode ini pondok pesantren Darul Ulum bersama para santrinya ikut berpatisipasi dalam memerangi penjajahan Belanda. Dan pada periode ini pula tepatnya pada tahun 1938 M didirikan sekolah klasikal yang pertama di ponpes Darul Ulum yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum. Kemudian berselang 11 tahun, yakni pada tahun 1949 didirikan tempat pembelajaran bagi para calon pendidik dan da'wah bagi kaum putra yang diberi nama Madrasah Muallimin. Dan pada tahun 1954 didirikan pula madrasah yang serupa namun khusus bagi kaum putri.

Berlanjut pada Periode Ketiga (1958-1985M) estafet kepemimpinan beralih ke tangan KH. Ma'soem Cholil. Beliau memimpin pondok pesantren Darul Ulum pada tahun 1958-1961 M. Setelah wafatnya KH. Ma'soem Cholil, kepemimpinan pondok pesantren Darul Ulum kemudian diberikan kepada KH. Mustain Romli dan KH. Bishri Cholil. Pada masa kepemimpinan dua tokoh ini antara tahun 1962-1985 M Darul Ulum mengalami banyak pembaharuan baik dalam bidang struktur organisasi, dalam bidang bentuk pendidikan maupun dalam bidang sarana fisik. Dan bukti dari pembaharuan-pembaharuan tersebut dapat kita jumpai hingga sekarang di pondok pesantren Darul Ulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

3. Azaz dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Ulum

a. Azaz Pondok Pesantren Darul Ulum

Azaz kelembagaan Darul Ulum sebagai wadah pendidikan kader bangsa, negara, dan agama adalah Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945.

b. Dasar Pondok Pesantren Darul Ulum

Dasar Amaliyah Darul Ulum sebagai lembaga sosialisasi nilai agama adalah ahli sunnah wal jamaah. Dengan petunjuk konstruktif melalui empat madzhab yaitu madzhab Maliki, Syafii, Hanbali, dan Hanafi.

c. Tujuan Pondok Pesantren Darul Ulum

1) Membentuk Kader Muslim yang sejati. Aktif dalam menjalankan ajaran Islam dan konsekuen terhadap kesaksiannya.

2) Menempatkan ilmu pengetahuan sebagai penegak agama dan negara. Sebagai mana semboyan pondok pesantren Darul Ulum.

وَأُوْلُوالْعِلْمِ قَائِماً بِالْقِسْطِ

Maksudnya:

Orang-orang yang mempunyai Ilmu Pengetahuan selalu tegak dalam sikap/pendiriannya.

3) Membentuk manusia-manusia yang akrab dan selalu mencintai Allah Swt. melalui kesadaran bahwa hanya petunjuk-Nya yang akan sanggup menciptakan kebaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

4. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darul Ulum

Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang memiliki sistem pendidikan yang berlangsung selama 24 jam, baik di asrama maupun sekolah. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren Darul Ulum memiliki filosofi pendidikan yang berbunyi *"Tidak ada dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum"*. Filosofi tersebut nyatanya benar-benar terinterpretasi dalam sistem pendidikan Darul Ulum yang mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu umum. Hal tersebut dimaksudkan supaya lulusan santri Darul Ulum dapat menjadi seorang intelektual yang berkpribadian Muslim (Muslim intelektual).

Di Pondok Pesantren Darul Ulum menerpakan metode pengajaran klasikal, diantaranya yakni sorogan, wetonan dan bandongan. Yang ditunjang dengan metode modern seperti musyawarah (diskusi), hafalan, rihlah ilmiah (study tour), dan lain-lain. Metode klasikal membantu mendekatkan ikatan batin dan meningkatkan ketawadhuan antara kiai dan santri. Sedangkan metode modern memperkaya khasanah pengetahuan dan keterampilan para santri.

Di dalam pondok pesantren Darul Ulum Jombang karakter santri dapat tertempa dengan baik melalui arahan dari para kiai/ustadz/Pembina yang ada di asrama. Selain itu banyak kegiatan yang berhubungan dengan nilai keagamaan diselenggarakan secara istiqomah dan disiplin di dalam pesantren ini, sehingga dapat manjadi pembiasaan yang bernilai positif bagi para santrinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Beberapa aturan dan pengawasan yang ketat baik dari pengurus pesantren maupun keamanan pesantren (Kamtib) juga menjadi nilai positif bagi terjaganya para santri dari perilaku-perilaku yang kurang baik. Sehingga secara tidak langsung dengan adanya aturan dan pengawasan yang ketat selama 24 jam dapat membina dan membiasakan perilaku serta akhlak santri menuju ke arah yang baik.

5. Daftar Asrama di Pondok Pesantren Darul Ulum

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa asrama merupakan suatu tempat untuk tinggal atau menetap santri ketika menimba ilmu di pesantren. Begitupun dengan pondok pesantren Darul Ulum Jombang yang juga memiliki asrama sebagai tempat bagi santri mukim untuk tinggal atau menetap. Berikut ini adalah beberapa daftar asrama yang ada di pondok pesantren Darul Ulum Jombang:

4.1 Tabel Daftar Asrama

No	Urutan	Nama Asrama	Kategori
1	Asrama Induk	▪ Ibnu Sina ▪ Alfaroby ▪ Cordova ▪ Al-Azhar ▪ Al-Qohiroh ▪ Raden Rahmat ▪ Raden Fatah ▪ Bani Tamim	Asrma Putra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

No	Urutan	Nama Asrama	Kategori
		▪ Alghazali ▪ Falestine	
2	Asrama I	▪ Al-Masyhari	Asrama Putra Asrama Putri
3	Asrama II	▪ Al-Khodijah	Asrama Putri
4	Asrama III	▪ Nusantara	Asrama Putri
5	Asrama IV	▪ Al-Karimah ▪ Ainusyam ▪ Al-Maimunah ▪ Ainul Yaqin ▪ Al-Choliliyah	Asrama Putri
		▪ Al-Mubarok	Asrama Putra Asrama Putri
6	Asrama V	▪ Haflatul Mubarok	Asrama Putra Asrama Putri
7	Asrama VI	▪ Assafiiyah	Asrama Putra Asrama Putri
8	Asrama VII	▪ Al-Husna	Asrama Putra Asrama Putri
9	Asrama VIII	▪ Rabiatul Adawiyah	Asrama Putra Asrama Putri
10	Asrama IX	▪ Al-Kautsar	Asrama Putra Asrama Putri
11	Asrama X	▪ Hurun Inn	Asrama Putri
12	Asrama XI	▪ Muzamzamah	Asrama Putri
13	Asrama XII	▪ Bani Umar	Asrama Putra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

No	Urutan	Nama Asrama	Kategori
14	Asrama XIII	▪ Al-Bilqis	Asrama Putri
		▪ Sulaiman	Asrama Putra
15	Asrama XIV	▪ Hidayatul Quran	Asrama Putra
			Asrama Putri
16	Asrama XV	▪ Al-Falah	Asrama Putra
17	Asrama XVI	▪ Asy-Syafarulma	Asrama Putra
18	Asrama XVII	▪ Ar-Rommel	Asrama Putra
19	Asrama XVIII	▪ Al-Hunnain	Asrama Putra
20	Asrama XIX	▪ Wisma Ka'bah	Asrama Putra
21	Asrama XX	▪ Al-Hambra	Asrama Putra
22	Asrama XXI	▪ Ardales	Asrama Putra
23	Asrama XXII	▪ Pondok Tinggi	Asrama Putra
24	Asrama XXIII	▪ Baitul Maqdis	Asrama Putri
25	Asrama XXIV	▪ Al-Madinah	Asrama Putra
26	Asrama XXV	▪ Al-Assadiyah	Asrama Putra
			Asrama Putri
27	Asrama XXVI	▪ Al-Hasyim	Asrama Putra
28	Asrama XXVII	▪ Al-Furqon	Asrama Putra
			Asrama Putri
29	Asrama XXVIII	▪ Ar-Rifai	Asrama Putra
			Asrama Putri
30	Asrama XXIX	▪ Queen Al-Azhar	Asrama Putri
31	Asrama XXX	▪ Ar-Risalah	Asrama Putra
			Asrama Putri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

6. Bentuk-Bentuk Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum

a. Pendidikan Formal

Sebagai salah satu pesantren unggulan yang ada di wilayah Jawa Timur, Pondok Pesantren Darul Ulum juga dilengkapi dengan adanya pendidikan formal. Pendidikan formal tersebut berbentuk instansi/sekolah formal, diantranya adalah sebagai berikut:

1) Madrasah Ibtidayyah Negeri Darul Ulum (MIN)
2) Madrasah Tsanawiyah Negeri Darul Ulum (MTsN)
3) Madrasah Tsanawiyah Plus Darul Ulum (MTs Plus)
4) Madrasah Aliyah Negeri Darul Ulum (MAN)
5) Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum (MAU)
6) Sekolah Menengah Pertama Darul Ulum 1 Unggulan (SMP DU 1)
7) Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Unggulan (SMPN 3)
8) Sekolah Menengah Atas Darul Ulum 1 Unggulan (SMA DU 1)
9) Sekolah Menengah Atas Darul Ulum 2 Unggulan (SMA DU 2)
10) Sekolah Menengah Atasa Darul Ulum 3 (SMA DU 3)
11) Sekolah Menengah Kejuruan Darul Ulum 1 (SMK DU 1)
12) Sekolah Menengah Kejuruan Telkom (SMK Telkom)
13) Madrasah Tahassus Al-Quran
14) Universitas Darul Ulum (UNDAR)
15) Universitas Pondok Pesantren Tinggi Darul Ulum (UNIPDU)
16) Sekolah Luar Biasa (SDLB-SMPLB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

b. Pendidikan Non Formal

Selain pendidikan formal, di Pondok Pesantren Darul Ulum juga terdapat pendidikan non formal yang bisa menunjang keterampilan para santri-santrinya. Diantranya adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan Kepramukaan
2) Pendidikan Leadership/Kepemimpinan
3) Pengajian Wetonan
4) Pengajian Bandongan
5) Pengajian Sorogan
6) Pendidikan Qiroat Al-Quran
7) Pendidikan Kader Organisasi

7. Jadwal Kegiatan dan Pengajian Pondok Pesantren Darul Ulum

Mengenai jadwal pengajian yang dilaksanakan di masing-masing asrama/pondok yang ada di Darul Ulum adalah beragam dan tergantung kebijakan dari masing-masing pengurus/Pembina asrama. Namun mengenai jadwal kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing asrama secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai berikut:

4.2 Tabel Jadwal Harian

No	Waktu	Agenda Santri	Keterangan
1	04.00 – 05.00	▪ Persiapan sholat shubuh berjamaah	Seluruh santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

No	Waktu	Agenda Santri	Keterangan
		▪ Istighosah.	
2	05.00 – 06.00	▪ Mengaji al-Quran	Sesuai kelas
3	06.00 – 07.00	▪ Persiapan ke sekolah	Seluruh santri
4	07.00 – 13.00	▪ Belajar di sekolah	Sesuai kelas
5	13.00 – 14.00	▪ Pulang sekolah ▪ Sholat dzhuhur ▪ Istirahat dan Makan Siang	Seluruh santri
6	14.00 – 16.00	▪ Belajar di sekolah	Sesuai kelas
7	16.00 – 17.00	▪ Pulang sekolah ▪ Sholat ashar ▪ Istirahat dan makan ▪ Mengaji kitab kuning	Seluruh santri
8	17.00 – 18.00	▪ Persiapan sholat maghrib berjamaah	Seluruh kelas
9	18.00 – 19.30	▪ Mengaji kitab kuning	Sesuai kelas
10	19.30 – 20.00	▪ Sholat Isyak	Seluruh santri
11	20.00 – 21.00	▪ Madrasah Diniyah	Sesuai kelas
12	21.00 – 22.30	▪ Belajar ▪ Makan malam	Seluruh santri
14	22.30 – 04.00	▪ Jam wajib istirahat	Seluruh santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Selain memiliki jadwal kegiatan harian, di dalam pondok pesantren Darul Ulum juga memiliki jadwal kegiatan mingguan yang secara rutin dilaksanakan di dalam pesantren. Berikut ini adalah tabel jadwal kegiatan mingguan pondok pesantren Darul Ulum:

4.3 Tabel Kegiatan Mingguan

No	Kegiatan	Keterangan
1	Roan/Kerja Bakti bersih-bersih	Minugguan
2	Muhadoroh	Minugguan
3	Qiroah/Sari Tilawah	Minugguan
4	Dibaiyah/Manaqib	Minugguan
5	Ekstra	Minugguan
6	Seni Al-Banjari	Minugguan
7	Musyawarah IKAPDAR	Minugguan

8. Fasilitas/Sarana Pondok Pesantren Darul Ulum

Sebagai salah satu pondok pesantren yang mashur di daerah Jawa Timur, Pondok pesantren Darul Ulum memiliki beberapa Fasilitas dan sarana yang cukup lengkap baik yang ada di dalam asrama maupun sekolah. Diantaranya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

4.4 Tabel Fasilitas/Sarana

No	Fasilitas/Sarana	Jumlah
1	Gedung Sekolah Formal	14 Buah
2	Gedung Keterampilan	2 Buah
3	Gedung Asrama	34 Buah
4	Aula Pertemuan	9 Buah
5	Masjid	1 Buah
7	Mushollah	11 Buah
8	Kantor Pusat	2 Buah
9	Kantor Unit	13 Buah
10	Kamar Mandi	13 Buah
11	Lapangan Sepak Bola	2 Buah
12	Lapangan Bulu Tangkis	8 Buah
13	Lapangan Bola Basket	8 Buah
14	Lapangan Tenis Meja	13 Buah
15	Kantor Unit Bank	3 Buah
16	Koperasi Pusat	1 Buah
17	Usaha Kesehatan Pondok	2 Buah
18	Kantin Makan	4 Buah
19	Laboratorium MIPA	10 Buah
20	Laboratorium Bahasa dan Audio Visual	8 Buah
21	Laboratorium Audio dan Video Editing	1 Buah
22	Laboratorium Komputer Pusat	1 Buah
23	Laboratorium Komputer Unit Pendidikan	18 Buah
24	Sarana Wartel	11 Buah
25	Sarana Warnet dan Area Hotspot	6 Buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

9. Struktur Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum

Pondok Pesantren Darul Ulum memiliki struktur kepengurusan yang berfungsi mengatur segala macam hal/urusan yang ada di dalam pondok pesantren. Berikut ini adalah struktur kepengurusan pimpinan pondok pesantren Darul Ulum:

4.5 Tabel Struktur Majelis

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Drs. KH. Cholil Dahlan	▪ Ketua Umum	- Mengkoodinir Kebijakan Umum. - Mengkoordinir Kegiatan Edukatif di Unit Pendidikan
2	KH. A. Tamim Romly, SH, M.Si.	▪ Sekretaris Umum ▪ Penanggung Jawab IKAPDAR	- Mengkoordinir Kegiatan Administrasi, Management, dan Hubungan Masyarakat. - Menangani Protokoler Majelis Pimpinan. - Menangani IKAPDAR /Alumni.
3	Drs. HM. Zaimuddin WA, SU.	▪ Bendahara Umum	- Mengkoordinir Lalu Lintas Keuangan. - Menangani Ajuan Anggaran ke Majelis Pimpinan Pondok.
4	Drs. H. Muh. Iqbal Hasyim	▪ Koordinator Kesra dan Olahraga	- Mengkoordinir Kegiatan Wajib Belajar di Darul Ulum. - Mengkoordinir kegiatan penyelenggaraan kantin, toko dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

No	Nama	Jabatan	Tugas
			kebersihan asrama. - Menangani kegiatan olahraga dan seni.
5	HM. Hamid Bishri, SE, M.Si.	▪ Koordinator Pengajian dan Kepondokan	- Mengkoordinir penyelenggaraan pengajian. - Menangani kegiatan asrama.
6	Rohmatul Akbar, ST.	▪ Koordinator Pengajian dan Ketertiban	- Mengkoordinir seluruh kegiatan dan keamanan - Membawahi keamanan dan satuan keamanan.
7	Dr. HM. Zulfikar As'ad, MMR.	▪ Koordinator Penelitian dan Pengemb. Sarpras	- Menangani Pengembangan sarana unit pendidikan. - Mengkoordinir pembangunan sarana pondok.
8	DR. HM. Afifuddin Dimyathi, Lc. Ma.	▪ Koordinator Pendidikan	- Menangani kegiatan belajar mengajar di unit pendidikan Darul Ulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

❖ MAN Rejoso Peterongan Jombang

1. Profil Umum MAN Rejoso Peterongan Jombang

NPSN	:	20579986
Nama Sekolah	:	MAN Rejoso
Alamat	:	Jl. Rejoso Nomor 1
Kelurahan/Desa	:	Peterongan
Kecamatan	:	Peterongan
Kabupaten/Kota	:	Jombang
Provinsi	:	Jawa Timur
Telepon / HP	:	(0321) 862329
Jenjang	:	SLTA
Status (Negeri/Swasta)	:	Negeri
Tahun Berdiri	:	1968
Hasil Akreditasi	:	83 (A)

2. Sejarah Berdirinya MAN Rejoso Peterongan Jombang

Pada tahun 1955 PPDU membuka sekolah Guru khusus putri yang dikenal dengan nama Muallimat 4 tahun dan selanjutnya diganti menjadi Madrasah Muallimat 6 tahun. Dalam jangka waktu beberapa tahun PPDU membuka lagi Madrasah Muallimin untuk siswa putra.

Pada tahun 1965 Muallimat dan Muallimin 6 tahun ada perubahan nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Wustho dan Madrasah Tsanawiyah Atas. Menyadari betapa pentingnya bekal pendidikan umum selain mengaji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

al-Qur'an dan pendalaman isi kandungan al-Qur'an bagi santri, maka mereka sangat perlu dibekali pendidikan formal yang dapat mengantarkan santri kita untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas yang telah didasari dengan kemantapan ilmu di bidang agama yang baik.

Dengan memiliki ijasah formal/umum, santri alumni Pondok Pesantren dapat memasuki di berbagai lapangan pekerjaan secara luas baik instansi pemerintah maupun di perusahaan swasta. Hal demikian dapat dilihat oleh masyarakat bahwa alumnus pondok pesantren yang telah memiliki ijasah formal dari Madrasah Aliyah yang didirikan oleh Departemen Agama lebih berbobot dalam segi pendalaman agama maupun pengetahuan umumnya.

Peralihan Madrasah swasta menjadi Madrasah Aliyah Negeri merupakan realisasi dari ide/buah pikiran almarhum DR.K.H.MUSTA'N ROMLI dalam sidang khusus pengurus PPDU tanggal 28 Desember 1967 yang dihadiri oleh :

1. DRS.MACHFUDZ MA'SUM
2. BAIDURI LUQMAN

Dalam sidang khusus tersebut menghasilkan suatu kesepakatan/keputusan untuk menegerikan salah satu madrasah dilingkungan PPDU dan langkah selanjutnya ketua Yayasan memerintahkan Bapak Drs. MACHFUDZ MA'SUM dan Bapak BAIDURI LUQMAN untuk menghadap Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Prop. Jawa Timur yaitu Bapak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

H.SOEDARKOEN untuk minta informasi persyaratan usul penegerian Madrasah Aliyah

Setelah kelengkapan bahan permohonan penegerian Madrasah Aliyan dapat diselesaikan dan telah dilengkapi dengan nota persetujuan dari :

- Bupati Kepala Daerah Tk. I Jombang
- Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur

maka proses selanjutnya diteruskan ke Dep. Agama Pusat Jakarta cq. KASUBDIT IV, pada akhirnya Dep. Agama pusat Jakarta merealisi permohonan penegerian tersebut dengan menerbitkan Surat Keputusan Menteri Agama No: 67 tahun 1968 tanggal 11-04-1967, tentang penegerian MAAIN Rejoso Peterongan Jombang.

Peresmian Penegerian

Peresmian penegerian MAAIN Rejoso diresmikan oleh pejabat Dep.Agama Pusat Jakarta yaitu BP.NUR ASYIK,MA (Kasudit IV) pada tanggal 11 April 1968

3. Visi dan Misi MAN Rejoso Peterongan Jombang

VISI

MAN Rejoso, sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing-masing. Oleh karena itu MAN Rejoso perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Berdasarkan Visi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Pemerintah Kabupaten Jombang serta mengacu pada Visi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jombang pada semua jenis dan jenjang pendidikan 2016", maka visi MAN Rejoso adalah :

"Terwujudnya insan yang bertaqwa, berilmu dan beramal, berprestasi serta berakhlaqul karimah berbasis lingkungan hidup yang sehat".

MISI

1) Membiasakan sholat fardhu, sholat dhuha secara berjamaah, membaca serta khotmil qur`an dan Istighotsah dan Tahlil secara rutin dengan terjadwal.
2) Melaksanakan proses pembelajaran secara optimal yang mengacu pada kurikulum nasional dan kepondokan dengan memfokuskan pada proses pembelajaran scientific approach
3) Melaksanakan pelatihan pengembangan kecakapan yang berkaitan dengan mata pelajaran, keterampilan mengajar, soft skill, manajemen dan kepemimpinan
4) Mengembangkan dan Mempraktekkan ilmu, kegiatan ekstra kurikuler yang berkaitan dengan penalaran, penelitian, olahraga dan seni
5) Mengembangkan kompetensi siswa yang berkaitan dengan kompetensi dalam keahlian membaca kitab kuning, dan keterampilan berbahasa asing serta kompetensi guru dalam mata pelajaran, keterampilan mengajar, pembuatan karya ilmiah dan soft skill

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

6) Menanamkan kepada siswa untuk berakhlaqul karimah terhadap guru, orang tua, teman, dan masyarakat
7) Membangun hubungan yang baik dengan alumni serta Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum dan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan madrasah
8) Melaksanaan pembinaan siswa melalui kegiatan Bimbingan dan Konseling dengan penekanan pada menghindarkan anak dari narkoba dan seks bebas
9) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang bersih, sehat, kondusif, dan harmonis.

TUJUAN

1) Membentuk peserta didik yang memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan mampu mengamalkan setiap keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari.
2) Membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi serta mampu meraih prestasi akademik optimal sesuai kemampuan, minat, dan bakatnya serta berbudi pekerti luhur, berbudaya Lingkungan, mampu menghormati orang tua, guru, dan sesama peserta didik .
3) Membentuk peserta didik yang memiliki wawasan luas dalam segala bidang melalui teknologi informasi dan komunikasi serta bahasa asing yang dikuasainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

4) Menjadi juara lomba di bidang akademik ,non akademik , cabang olahraga dan seni tingkat kabupaten, propinsi dan nasional.

4. Kurikulum MAN Rejoso Peterongan Jombang

Kurikulum yang diterapkan di MAN Rejoso adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum SMART (Kepondokan). Kurikulum 2013 yang berisikan tentang mata pelajaran umum, dan Kurikulum SMART berisikan tentang mata pelajaran diniyah *(Muatan Lokal).* Perpaduan dari dua kurikulum tersebut dimaksudkan supaya MAN Rejoso dapat mencetak siswa-siswi yang unggul dalam segi intelektual dan agama.

5. Proses Kegiatan Pembelajaran MAN Rejoso

Proses pembelajaran di MAN Rejoso dilaksanakan dari hari sabtu s/d senin. Pada hari sabtu, minggu dan kamis, siswa-siswi MAN Rejoso masuk pukul 06.30 – 13.00. Sedangkan pada hari senin s/d rabu, pembelajaran berlangsung mulai pukul 06.30 – 16.00.

6. Program Pembiasaan MAN Rejoso

a. Pembiasaan Sholat Dzhuhur dan Ashar secara berjamaah di mushollah madrasah.
b. Khotmil Quran setiap hari kamis pada minggu pertama dalam satu bulan.
c. Pembiasaan Sholat Dhuha Sebelum memulai KBM.
d. Tahil dan Istighosah setiap hari kamis kecuali pada minggu pertama dalam satu bulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

7. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik MAN Rejoso

Tenaga pendidik merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu lembaga pendidikan. Tinggi rendahnya tingkat strata pendidikan yang dimiliki oleh pendidik, memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kompetensi yang dimiliki oleh pendidik. Begitupun dengan para peserta didik, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh pendidik maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah daftar tenaga dan peserta didik yang ada di MAN Rejoso:

4.6 Tabel Daftar Tenaga Pendidik

No	**Nama**	Pend. terakhir	Nama Sekolah/PT	Jurusan/Prodi	Jabatan/Mapel yang diampu
1	MUSTHOFA, S.Pd. M.Pd.I	S2	UNIPDU JOMBANG	Manajemen Pendidikan Islam	PLT KEPALA/ EKONOMI
2	ABDUL KHABIB, S.Sos	S1	UNESA SURABAYA	ADM. NIAGA	SOSIOLOGI
3	AMINATUS SHOLIKHAH, S.Pd	S1	UNIV. NEGERI MALANG	SEJARAH	SEJARAH
4	ANIS QOMAROH, S.Pd	S1	UNESA SURABAYA	KIMIA	KIMIA
5	DHURROTULUMAH, SE	S1	STIE DEWANTARA PGRI JOMBANG	EKONOMI	EKONOMI
6	DUANA ISWAHYUTIN, S.Si	S1	UMM MALANG	KIMIA	KIMIA
7	ELIYA SUZANNA, S.Pd, M.Pd	S2	UMM MALANG	B. INGGRIS	B. INGGRIS
8	Dra. ENY FINOLIA, M.Pd	S2	UHAMKA JAKARTA	MAP	BK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

No	**Nama**	Pend. terakhir	Nama Sekolah/PT	Jurusan/Prodi	Jabatan/Mapel yang diampu
9	FITROTUL AZIZAH, S.S	S1	UNESA SURABAYA	B. ARAB	B. ARAB
10	IFADATUN NUROIDAH, S.Hi	S1	IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	AHWALUS SYAHSIYAH	FIQIH
11	Dra. ISMARANI OKTARITA, M.Pd	S2	UNSRI PALEMBANG	KIMIA	KIMIA
12	JUNITA ZAHROH, S.Pd. M.Pd.I	S2	UNIPDU JOMBANG	Manajemen Pendidikan Islam	EKONOMI
13	KISWAMI, S.Pd.I	S1	UNDAR JOMBANG	PAI	QURDIS
14	MUCHAMMAD AL AMIN, SH	S1	UMM MALANG	I. HUKUM	PKn
15	H. M. MUSTAIN, M.Pd.I	S2	IAIN SURABAYA	Manajemen Pendidikan Islam	FIQIH
16	MAKHSUSIYAH, S.Pd, M.Pd	S2	IKIP SURABAYA	MATEMATIKA	MATEMATIKA
17	MOHAMMAD HOSAINI, S.Ag, M.Pd.I	S2	UNIPDU JOMBANG	Manajemen Pendidikan Islam	AQIDAH A / AL QUR'DIS
18	MOHAMMAD KUNSARWANI,S.S	S1	UNIPDU JOMBANG	SASTRA INGGRIS	B. INGGRIS
19	MUSDALIFAH, S.Ag	S1	STAIN SALATIGA	PAI	QURDIS, SKI
20	MUSRIFATIN, S.Pd	S1	IKIP SURABAYA	P. SEJARAH	SEJARAH
21	NONO DWI HENRY, S.Ag. M.Pd.I	S2	UNIPDU JOMBANG	Manajemen Pendidikan Islam	AQIDAH A / AL QUR'DIS
22	NUR FADHILAH, S.Pd	S1	UNDAR JOMBANG	EKONOMI	EKONOMI
23	Drs. SALAM, M.Si	S2	ITS SURABAYA	FISIKA	FISIKA
24	Drs. SARIFAN	S1	STIKIP PGRI JOMBANG	PPKn	PKn
25	SAYIDATUL FITRYYAH, S.Ag	S1	STAIN MALANG	Pedidikan Bahasa Arab	B. ARAB
26	SITI MUNAWAROH, S.Pd	S1	STIKIP PGRI JOMBANG	B.INGGRIS	B. INGGRIS
27	SRI WAHYU	S1	IKIP	PENJASKESREK	PEND. JASMANI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

No	**Nama**	Pend. terakhir	Nama Sekolah/PT	Jurusan/Prodi	Jabatan/Mapel yang diampu
	EKAWATI, S.Pd		SURABAYA		
28	SUBHAN UMAR QOSIM, Lc	S1	AL AZHAR MESIR	TAFSIR	B. ARAB
29	SUMAILIK, S.Pd	S1	UNIBRAW MALANG	B. INDONESIA	B. INDONESIA
30	Drs. SUMARJOKO, M.Pd.I	S2	UNIPDU JOMBANG	Manajemen Pendidikan Islam	BIOLOGI
31	SYUBBANUL MUJTAHID, S.Pd	S1	STIKIP PGRI JOMBANG	B. INDONESIA	B. INDONESIA
32	UBAIDUR ROCHMAN, S.Pd	S1	STIKIP PGRI JOMBANG	MATEMATIKA	MATEMATIKA
33	UMAHATIK SYARIFAH, S.Pd	S1	IKIP PGRI KEDIRI	SEJARAH	SEJARAH
34	Dra.UMMI NADLIROH	S1	IAIN SUNAN AMPEL MALANG	B. INGGRIS	B. INGGRIS
35	USWATUN HASANAH, S.Pd. M.Pd.I	S2	UNIPDU JOMBANG	Manajemen Pendidikan Islam	MATEMATIKA
36	Drs. ACH. BAIDHOWI MTS	S1	STAI BAHRUL ULUM JOMBANG	PBA	B. ARAB
37	DZUL HILMI, S.Ag	S1	IAIN JEMBER	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR	B. ARAB
38	YULIANA WAHYU WIJAYANTI, S.Pd	S1	IKIP KEDIRI	SASTRA JEPANG	B. JEPANG
39	IRA YUSNITA, S.Psi	S1	UNDAR JOMBANG	ILMU PSIKOLOGI	BK
40	TOTOK MARDIANTO, BA	S1	UNDAR JOMBANG	STUDI SENI	PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
41	KHOIRI, S.Ag. M.Pd.I	S2	UNDAR JOMBANG	PAI	AQIDAH
42	MU'ADI, S.Pd	S1	STIKIP PGRI JOMBANG	PENJASKESREK	PEND. JASMANI
43	MOHAMAD SONI, S.Kom	S1	UNIPDU JOMBANG	TEKNIK INFORMATIKA	T I K
44	INDRA PRASETYO,	S1	IAIN SUNAN	BIMBINGAN	BK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

No	**Nama**	Pend. terakhir	Nama Sekolah/PT	Jurusan/Prodi	Jabatan/Mapel yang diampu
	S.Pd		AMPEL SURABAYA	DAN KONSELING	
45	ISROURRUSLI MUNTAHA, S.Kom	S1	UNESA SURABAYA	TEKNIK INFORMATIKA	T I K
46	HERWANDHO, S.Pd	S1	UNESA SURABAYA	MATEMATIKA	MATEMATIKA
47	MUHAMMAD ALI IMRON, S.Pd.I	S1	UNDAR JOMBANG	PEND. B. ARAB	ILMU TAFSIR
48	MOCH. KHAFIDZUL HUSEN, S.Pd	S1	UNDAR JOMBANG	BIMBINGAN DAN KONSELING	BK
49	ARI PURWANTO, S.Pd	S1	STIKIP PGRI JOMBANG	PENJASKESREK	PENJAS
50	Drs. ALI AKHMAT MAKHALI, M.Pd	S2	UMM MALANG	BIOLOGI	BIOLOGI
51	ZAINAL ABIDIN, S.Pd. M.Pd.I	S2	UNDAR JOMBANG	B.ARAB	B.ARAB
52	MUHAMMAD ARIFIN ABUKHORI, S.Pd.I	S1	UNDAR JOMBANG	PAI	TADJWID
53	ENDANG SETYOWATI, Sh	S1	IKIP SURABAYA	ILMU HUKUM	SOSIOLOGI, ANTROPOLOGI
54	SRI MIRAWATI, S.Pd	S1	UM MALANG	PENJASKESREK	PEND. JASMANI
55	ANAH MUSAFI'AH, S.Pd	S1	UNESA SURABAYA	FISIKA	FISIKA
56	YENI WIJAYANTI, S.Pd	S1	UNESA SURABAYA	GEOGRAFI	GEOGRAFI
57	Hj. AFIFAH SYAMSUN ZULFIKAR, Ss. M.Sc	S2	SHEFFIELD HALLAM UNIVERSITY	LEADERSHIP MANAGEMENT OF EDUCATION	B. PERANCIS
58	ERNAWATI, S.Pd.I	S1	UNDAR JOMBANG	PAI	Akhlaq Din
59	RAHAYU AGUSTINA, S.Pd	S1	UNAIR SURABAYA	GEOGRAFI	GEOGRAFI
60	ESTI SARASWATI, S.Pd	S1	STIKIP PGRI JOMBANG	PEND. MATEMATIKA	MATEMATIKA
61	LILIK MAULIDIYAH, S.Pd	S1	UNESA SURABAYA	B. INDONESIA	B. INDONESIA
62	NUR AINI UMAR,	S1	IAIN SUNAN	AKHWALUS	TADJWID

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

No	**Nama**	Pend. terakhir	Nama Sekolah/PT	Jurusan/Prodi	Jabatan/Mapel yang diampu
	S.Hi		KALI JAGA	SYAKHSIYAH	
63	USWATUN KHASANAH, S.Pd	S1	UNESA SURABAYA	MATEMATIKA	MATEMATIKA
64	BIDAYATUN NAFI'AH, S.Ag	S1	UNIPDU JOMBANG	AL-QURAN DAN ILMU TAFSIR	Ilmu Tafsir
65	SITI LAILI KURNIAWATI, M.Psi	S2	UMM MALANG	PSIKOLOGI ISLAM	BK
66	WAHYUNI NURYATUL CHOIROH, Lc	S1	AL AZHAR MESIR	AL-QURAN DAN ILMU TAFSIR	Ilmu Tafsir
67	ZUHROTUN SAMAWIYAH, S.Pd	S1	UNHASY JOMBANG	PAI	Fiqih Din.
68	MASITAH ZULIANI, S.Pd	S1	UNESA SURABAYA	MATEMATIKA	MATEMATIKA

Bila dilihat dari tabel yang berkenaan dengan daftar tenaga pendidik di MAN Rejoso, maka dapat dikatakan bahwa dalam tugasnya sebagai pendidik, para tenaga pendidik di MAN Rejoso adalah linier antara lulusan pendidikannya dengan mata pelajaran yang diampu, terkecuali pendidik yang mengajarkan mata pelajaran muatan local (Tadjwid, dan lain-lain).

Kemudian mengenai peserta didik di MAN Rejoso, Total keseluruhan dari peserta didik di MAN Rejoso adalah 814, yang terdiri dari 282 peserta didik kelas X, 282 peserta didik kelas XI, dan 250 peserta didik kelas XII. Berikut ini adalah tabel peserta didik MAN Rejoso:

4.7 Tabel Peserta Didik

	KELAS			**TOTAL**
	X	**XI**	**XII**	
ROMBEL	9	8	7	24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

LAKI-LAKI	101	95	66	262
PEREMPUAN	181	187	184	552
TOTAL	**282**	**282**	**250**	**814**

8. Fasilitas/Sarana MAN Rejoso

Fasilatas merupakan salah satu unsur yang menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap akan memudahkan peserta didiknya dalam mencapai standar pendidikan yang telah ditetapkan. Berikut ini adala fasilitas yang ada di MAN Rejoso, diantaranya adalah:

4.8 Tabel Fasilitas Madrasah

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	26
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Pimpinan	1
4	Perpustakaan	1
5	Laboratorium IPA	1
6	Tempat Beribadah	1
7	Ruang UKS	1
8	Lapangan Basket	1
9	Lapangan Volly	1
10	Lapangan Futsal	1
11	Lapangan Bulu Tangkis	1
12	Kamar Mandi	17
13	Kantin	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

B. Penyajian Data

1. Data Hasil Observasi

Guna mengumpulkan data tentang lingkungan pondok pesantren, peneliti melakukan observasi secara langsung tentang lingkungan pondok pesantren Darul Ulum. Dan dari hasil obseravasi tersebut diperoleh hasil bahwa lingkungan pondok pesantren Darul Ulum memiliki peran dalam membentuk karakter para santrinya. Lingkungan di dalam pondok pesantren bisa diibaratkan miniatur masyarakat yang memberikan banyak pengajaran dan pengalaman bagi santri yang hidup di dalam pesantren. Sehingga menurut hemat peneliti Lingkungan pesantren dengan semua unsur-unsur yang ada di dalamnya merupakan tempat yang ideal untuk membentuk karakter peserta didik, tak terkecuali 18 nilai karakter yang telah dirumuskan oleh kemendiknas.

Misalnya saja untuk karakter Religius. Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara istiqomah, semisal rutinitas sholat berjamaah, istighosah, pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya memiliki peran dalam membentuk karakter religious para santri. Sementara penerapan aturan dan pengawasan yang ketat dan mengutamakan kearifan dapat membentuk santri menjadi pribadi yang disiplin, jujur serta sopan dan santun baik dari segi perkataan maupun perbuatan.

Beragamnya santri yang berasal dari berbagai daerah yang kemudian disatukan di dalam sebuah asrama, membiasakan santri untuk saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

menghargai antara satu sama lain. Sehingga akan melahirkan suasana yang aman, nyaman dan damai di dalam pesan. Selain itu kesederhanaan dan situasi yang jauh dari orang tua, serta suasana kekeluargaan yang kental akibat rasa senasib seperjuangan para santri yang hidup bersama di dalam pesantren dapat melatih kemandirian dan kepedulian para santri terhadap sesama.

Beragamanya metode pengajaran dan ilmu pengetahuan yang diajarakan baik ilmu agama maupun umum, serta unggulnya sekolah-sekolah yang bernaung di bawah pesantren Darul Ulum, semakin memperkaya pengetahuan dan keterampilan para santri. Sehingga santri menjadi lebih siap dan kreatif dalam menghadapi permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari.

Sementara itu karakter kerja keras dan menghargai prestasi bisa terbentuk dari dari kebijakan pesantren yang memberikan target atau standar pelajaran maupun hafalan yang harus dikuasai oleh santri, sehingga menjadikan santri harus berusaha lebih keras guna mencapai target atau standar yang telah ditentukan tersebut. Dan bagi siapapun santri yang berprestasi atau memiliki peringkat tertinggi baik di sekolah maupun pesantren akan diberikan reward atau beasiswa pendidikan dari pihak pesantren.

Kemudian adanya IKAPPDAR (Ikatan Keluarga dan Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum) dapat melatih para santri untuk memiliki karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

cinta tanah air. Hal tersebut dikarenakan melauli IKAPPDAR akan menumbuhkembangkan rasa bangga dan kecintaan santri terhadap pesantren Darul Ulum. Berawal dari rasa bangga dan kecintaannya terhadap pesantren Darul Ulum, lama kelamaan akan muncul rasa bangga dan kecintaan terhadap tanah air pula.

Sementara itu karakter Gemar Membaca bisa terbentuk melalui jadwal kegiatan pesantren yang membiasakan santri untuk membaca al-Quran secara rutin setiap hari. Kemudian karakter Demokratis dan Rasa Ingin tahu bisa terbentuk dari tetap dipertahankannya metode klasikal yang didukung dengan metode modern yang identik memakai pendekatan secara personal dan kekeluargaan antara kiai dengan santri, dan santri dengan santri, membuat santri menjadi segan dan berani ketika diberikan kesempatan oleh kiai/ustadz untuk menyampaikan pendapat maupun menanyakan sesuatu yang ingin diketahui.

Adanya kegiatan Roan atau kerja bakti membersihkan lingkungan pondok pesantren yang dilaksanakan setiap seminggu sekali dapat membentuk karakter peduli lingkungan para santri. Sedangkan adanya peringatan hari besar nasional yang diinterpretasikan dalam kegiatan upacara dan perlombaan-perlombaan baik yang diadakan di pesantren maupun di sekolah mampu melatih dan membentuk semangat kebangsaan para santri terhadap bangsa Indonesia dan para pejuangnya. Selain itu dengan adanya Liga Unit/Perlombaan cabang-cabang olahraga SLTA dan SLTP se-Darul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Ulum juga meningkatkan semangat dalam membela sekolahnya masing-masing, sehingga para santri pun akan merasakan betapa sulitnya perjuangan dan akhirnya memberikan respek yang tinggi terhadap para pejuang terdahulu yang telah membela tanah air.

2. Data Hasil Wawancara

Cara pengumpulan data selanjutnya adalah dengan cara wawancara/interview. Setelah melakukan observasi tentang lingkungan pondok pesantren Darul Ulum, kemudian peneliti melaksanakan wawancara tentang bagaimana karakter peserta didik dan sejauh mana pengaruh pesantren Darul Ulum terhadap karakter peserta didik di MAN Rejoso. Dan pada kesempatan kali ini peneliti mewawancarai bapak Nono Dwi Hendri yang merupakan guru MAN Rejoso yang mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak, Akhlak Tassawuf dan Aswaja.

Beliau menuturkan bahwa mengingat beragamnya siswa-siswi yang ada di MAN Rejoso baik dari segi asal daerah, budaya maupun Bahasa, maka akan memunculkan karakter yang berbeda pula dari masing-masing peserta didik. Dan berbicara mengenai pendidikan karakter yang ada di MAN Rejoso, pada dasarnya pondok pesantren Darul Ulum memang sudah ada kurikulum tersendiri yang disebut dengan kurikulum SMART, yang mengatur tentang amaliyah/kebiasaan Islami serta materi-materi muatan lokal *(Mulok)* yang di ajarkan di MAN Rejoso. Sedangkan MAN Rejoso sendiri sebagai intansi yang berdiri di bawah Kemenag juga menerapkan kurikulum nasional yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

ditetapkan oleh Kemenag. Sehingga di MAN Rejoso diterapkan dua kurikulum secara sekaligus.

Mengenai pengaplikasian dari kurikulum SMART, dari pondok pesantren memberikan amaliyah wajib yang harus dilakukan oleh siswa-siswi MAN Rejoso sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Jadi jam 07.00-07.30 setiap hari siswa-siswi MAN Rejoso harus mengerjakan amaliyah wajib yang telah terjadwal yang berasal dari pondok pesantren. Amaliyah tersebut diantaranya adalah Shalat Dhuha, Istighosah, Hifdzil Quran, Hafalan Tauhid Akidatul Awwam, dan Amaliyah lainnya. Di samping melakukan pembiasaan-pembiasaan amaliyah, di MAN Rejoso juga diterapkan sistem point yang berguna untuk menjaga siswa-siswi MAN Rejoso supaya tetap kontinuitas dalam melaksanakan amaliyah wajib yang telah ditetapkan. Hal tersebut memang dimaksudkan untuk pembentukan karakter siswa-siswi yang ada di MAN Rejoso.

Kemudian mengenai pembentukan karakter, menurut pribadi pak Nono sendiri mengatakan bahwa dalam membentuk karakter peserta didik tidak hanya melalui pembiasaan-pembiasaan saja, melainkan perlu juga adanya teladan yang bisa menjadi diteladan bagi peserta didik. Dan dalam hal ini baik dari jajaran kepala, waka, guru sampai staf juga aktif mengikuti amaliyah yang dikerjakan oleh siswa-siswi MAN Rejoso.

Sementara itu mengenai output karakter yang terbentuk pada siswa-siswi MAN Rejoso, Pak Nono menuturkan bahwa tidak semua dari 18 nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

karakter yang ditetapkan oleh Kemenag bisa mencapai hasil yang maksimal, diantara ke-18 nilai karakter tersebut tidak menafikan bahwa ada juga nilai karakter yang tidak bisa terbentuk atau dibiasakan secara maksimal. Akan tetapi diluar dari pada itu, secara garis besar baik dari pihak Madrasah maupun Pesantren sudah melaksanakan usaha pembentukan ke-18 nilai karakter secara maksimal. Sehingga secara garis besar pula mampu menghasilkan karakter yang baik dan maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kenakalan dan tingkat prestasi dari peserta didik MAN Rejoso yang berbanding terbalik. Tingkat kenakalan peserta didik yang menurun dapat diketahui dari semakin sedikitnya pelanggaran yang ditimbulkan oleh peserta didik. Sementara itu mengenai tingkat prestasi dari peserta didik MAN Rejoso yang meningkat dapat diketahui dari semakin seringnya peserta didik MAN Rejoso menjuarai perlombaan yamg diikuti.

Terlepas dari amaliyah yang ditetapkan oleh pesantren, MAN Rejoso sendiri pada dasarnya sudah menjadikan akhlak sebagai barometer pertimbangan kenaikan kelas bagi siswa. Sehingga selain beracuan pada nilai akademik, pertimbangan kenaikan kelas di MAN Rejoso juga sangat tergantung pada akhlak yang dimiliki oleh siswa. Tidak hanya ditunjang dengan linkungan pesantren yang sangat mendukung, tetapi juga didukung dengan kebijakan sekolah yang sangat positif pula bagi perbaikan akhlak peserta didik. Hal tersebut lantas menjadikan MAN Rejoso semakin memungkinkan untuk mampu membentuk karakter peserta didiknya menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

lebih baik dan maksimal lagi. Sehingga bukan tidak mungkin MAN Rejoso akan menjadi Madrasah yang berakhlakul karimah sebagaimana yang dicanangkan oleh kepala sekolah untuk tahun 2017-2018 ke depannya.[1]

3. Data Hasil Angket

a. Data Tentang Lingkungan Pondok Pesantren

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada 122 responden dengan pernyataan 20 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.9 berikut:

4.9 Tabel Hasil Angket Lingkungan Pondok Pesantren

NO RESP	Item Pernyataan																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**68**
2	3	4	4	2	4	4	4	2	2	1	4	4	3	4	3	4	3	4	**59**
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	**70**
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	**68**
5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	**68**
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	**70**
7	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	**67**
8	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**70**
9	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	**61**
10	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	**65**
11	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	**67**
12	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	**61**
13	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	**65**
14	4	4	3	4	4	2	1	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	**58**
15	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	**60**

[1] Wawancara dengan Bapak Nono Dwi Henry, S.Ag. M.Pd.I selaku guru al-Quran Hadits dan Akhlak Tassawuf pada tanggal 13 Juni 2017 di Ruang Wakil Kepala MAN Rejoso Peterongan Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

NO RESP	Item Pernyataan																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
16	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	**66**
17	2	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	**59**
18	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	**62**
19	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	**63**
20	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	**67**
21	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	**66**
22	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	**63**
23	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	**62**
24	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	**65**
25	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	**63**
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	**70**
27	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	**67**
28	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**71**
29	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	**65**
30	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	**60**
31	3	3	4	3	3	2	1	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	**56**
32	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	**66**
33	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	**65**
34	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	**61**
35	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	**65**
36	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	**66**
37	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	**64**
38	2	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	**58**
39	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	**63**
40	4	3	4	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	**62**
41	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	1	4	1	4	**60**
42	4	4	4	4	2	2	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	3	3	**60**
43	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	**63**
44	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	**66**
45	4	3	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	**63**
46	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	**56**
47	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	**66**
48	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	**61**
49	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	**65**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

NO RESP	Item Pernyataan																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
50	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	**64**
51	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	**58**
52	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	**67**
53	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	**63**
54	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	**68**
55	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	**63**
56	4	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	**56**
57	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	**62**
58	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	**55**
59	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	**63**
60	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	**66**
61	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	**65**
62	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	**67**
63	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	**68**
64	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	**60**
65	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	**57**
66	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	**68**
67	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	**61**
68	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	**66**
69	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	**64**
70	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	**64**
71	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	**68**
72	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	**64**
73	4	2	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	**63**
74	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	**67**
75	4	3	4	3	2	3	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	**60**
76	4	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**65**
77	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	**59**
78	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	**63**
79	4	4	4	3	2	4	1	3	4	3	4	2	3	1	4	3	2	4	**55**
80	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	**65**
81	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**70**
82	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	**65**
83	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	**65**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

NO RESP	Item Pernyataan																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
84	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	**67**
85	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	**62**
86	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	**62**
87	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	**64**
88	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	**66**
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	**71**
90	4	4	4	3	2	4	1	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	**58**
91	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	2	4	**58**
92	4	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	**59**
93	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	**61**
94	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	**63**
95	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	**65**
96	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	**64**
97	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	**63**
98	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	**65**
99	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	**64**
100	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	**60**
101	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	4	**58**
102	4	4	3	3	2	4	1	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	**56**
103	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	**60**
104	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	**63**
105	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	**60**
106	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	**63**
107	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	**66**
108	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	**63**
109	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	**67**
110	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	**63**
111	4	3	4	3	2	3	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	**60**
112	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	**61**
113	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	**67**
114	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	**64**
115	4	4	4	3	2	4	1	3	4	3	4	2	3	1	4	3	2	4	**55**
116	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	**63**
117	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	**60**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

NO RESP	Item Pernyataan																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
118	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	**66**
119	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	**69**
120	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	**59**
121	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	**67**
122	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	**65**
	JUMLAH																		**7733**

b. Data Tentang Karakter Peserta Didik

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada 122 responden dengan pernyataan 20 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.10 berikut:

4.10 Tabel Hasil Angket Karakter Peserta Didik

NO RESP	Item Pernyataan																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	**66**
2	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	**61**
3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	**67**
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	**66**
5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	**67**
6	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	**68**
7	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	**66**
8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	**68**
9	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	**63**
10	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	**65**
11	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	**67**
12	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	**61**
13	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	**67**
14	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	2	4	**61**
15	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	**57**
16	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	**64**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

NO RESP	Item Pernyataan																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
17	4	2	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	**58**
18	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	**59**
19	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	**59**
20	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	**62**
21	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	**60**
22	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	**66**
23	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	**63**
24	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	**66**
25	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	**65**
26	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	**67**
27	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	**67**
28	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	**64**
29	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	**66**
30	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	**64**
31	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	**60**
32	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	**65**
33	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	**67**
34	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	**64**
35	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	**66**
36	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	**65**
37	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	2	**60**
38	4	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	**61**
39	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	**65**
40	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	**66**
41	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	**66**
42	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	**66**
43	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	**63**
44	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	**64**
45	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	**62**
46	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	**59**
47	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	**62**
48	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	**56**
49	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	**66**
50	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	**60**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

NO RESP	Item Pernyataan																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
51	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	**58**
52	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	**64**
53	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	**64**
54	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	**63**
55	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	**64**
56	4	2	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	**58**
57	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	**64**
58	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	**59**
59	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	2	**60**
60	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	**62**
61	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	**62**
62	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	**61**
63	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	**70**
64	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	1	2	4	3	4	2	4	**58**
65	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	2	2	**54**
66	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	**60**
67	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	2	**56**
68	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	**66**
69	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	**64**
70	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	**60**
71	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	**64**
72	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	**62**
73	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	**67**
74	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	**63**
75	3	3	4	3	4	2	1	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	**55**
76	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	**66**
77	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	**67**
78	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	**63**
79	4	4	4	3	3	2	3	2	1	2	3	2	4	4	4	2	1	4	**52**
80	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	**66**
81	4	2	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	**63**
82	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	**68**
83	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	**67**
84	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	**63**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

NO RESP	Item Pernyataan																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
85	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	**65**
86	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	**64**
87	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	**57**
88	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	2	3	4	**61**
89	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	**62**
90	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	**64**
91	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	**62**
92	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	2	2	3	**60**
93	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	**66**
94	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	**66**
95	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	**64**
96	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	**60**
97	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	**65**
98	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	**63**
99	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	**65**
100	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	**61**
101	4	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	**58**
102	4	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	**56**
103	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	**61**
104	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	**63**
105	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	**66**
106	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	**57**
107	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	**65**
108	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	**64**
109	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	**67**
110	4	3	4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	**60**
111	4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	**61**
112	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	**64**
113	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	**66**
114	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	**66**
115	4	3	4	3	4	4	2	4	3	2	4	3	2	2	4	4	4	3	**59**
116	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	**66**
117	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	**64**
118	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	**62**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

NO RESP	Item Pernyataan																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
119	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	**67**
120	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	**57**
121	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	**66**
122	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	**67**
	JUMLAH																		**7683**

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis tentang lingkungan Pondok Pesantren

Untuk memperoleh data mengenai lingkungan pondok pesantren, penulis membuat angket yang terdiri dari 20 item pernyataan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket secara tertutup, artinya penulis mengajukan alternatif jawaban sedangkan responden tinggal mengisi salah satu jawaban tersebut yang dianggap relevan dengan keberadaan diri responden. Setelah daftar pernyataan dan hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut di masukkan ke dalam tabel yang selanjutnya di persiapkan untuk memasuki analisa data.

Penelitian dilakukan pada sampel sebanyak 122 peserta didik yang terdiri dari 61 responden kelas X, dan 61 responden dari kelas XI. Tugas responden hanya memberikan tanda check list (√) pada salah satu jawaban SL berarti Selalu, SR berarti Sering, JR berarti Jarang dan TP berarti Tidak Pernah. Adapun bobot nilai dari 4 alternatif jawaban tersebut dengan memberikan ketentuan sebagai berikut: Untuk jawaban SL (selalu) skornya 4,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Untuk jawaban SR (sering) skornya 3, Untuk jawaban JR Jarang skornya 2 dan Untuk jawaban tidak pernah skornya 1.

4.11 Tabel Daftar Responden

No	Nama	Kelas
1	Iffa Fithrotul F	X
2	Siti Wirdatus Sholihah	X
3	Putri Nendy Nivianita	X
4	Safira Anjani Ichsan	X
5	Ayu Dwi Nur A	X
6	Siti Adillah P.M.	X
7	Windi Oktaviana A.	X
8	Fithrotuz Zahro	X
9	Nur Hakiki Kurnia D.	X
10	Tyas Nur Alya S.	X
11	Mahirotul Haromaini	X
12	Naila Risdayana R.	X
13	Banasfa Safa Safira	X
14	Sabrina Nur Sabila	X
15	Farha Afifa	X
16	Imroatul Muyassaroh	X
17	Nurus Safinatul Hidayah	X
18	Meyta Nur Cahyani	X
19	Izza Nur Fitriyah	X
20	Yeni Sulistiya	X
21	Nur Aini Maulidiyah	X
22	Nilla Shefia	X
23	Yeni Anita Putri	X
24	Faradita Putri Eva P.	X
25	Andayu Surya Kholbi	X
26	Mu'tiyatur Robi'ah	X
27	Ririn Lailatul M.	X
28	Nur Laella Ali	X
29	Laila Maulida	X

No	Nama	Kelas
62	Hany Nur Hidayah	XI
63	Roudlotul	XI
64	Junita Achmada	XI
65	Nur Azizah	XI
66	Ika Zuharotul Ummah	XI
67	Muhammad Wahyu	XI
68	Reyna Hana Fadhilah	XI
69	Laili Maulidiyah Al-Karomah	XI
70	Cindy Tamelina Wulandari	XI
71	Rohma Pradna Dyanti	XI
72	NurAvita Firdhaus	XI
73	Iva Aprilia L.	XI
74	Nur Kurnia	XI
75	Ilham Agus M.	XI
76	Nur Qomariyah	XI
77	Arrizqi Mabruroh A.	XI
78	Siti Nur Khoirun Nisa	XI
79	Agnes Noviani	XI
80	Izzaturrizqiana	XI
81	Ainun Nisail A.	XI
82	Rosa Mega Utama	XI
83	Khofifah Romadani	XI
84	Nisa Nurul Qomariyah	XI
85	Luluk Irmawati	XI
86	Nur Cholifah	XI
87	Alvi Ma'rifatul A'yun	XI
88	Sania Jihan Fahrirah	XI
89	Habibatul Azkiyah	XI
90	Lestari Eka Rifanti	XI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

No	Nama	Kelas
30	Nelis Zakia R.	X
31	Thulu'ul Fajriyatus S.	X
32	Santika Azahro	X
33	Kharisma Ayu Febriani	X
34	Nurina Iktamalannisa	X
35	Risma Maira Oktavia	X
36	Nur Isnaini	X
37	Patricia Heni F.	X
38	Ayu Gadis Putri W.	X
39	Devi Nur Laila	X
40	Khoirun Nisa	X
41	Diana Khiqmatus S.	X
42	Umi Hanifah	X
43	Kartika Sari	X
44	Dian Dwi F.	X
45	Eri Wahyu Kumala	X
46	Syarifah Qurrota A'yun	X
47	Siti Chumairotun Nisa	X
48	Adellia Rohmawati	X
49	Asvi Raihani Mahar Taty	X
50	Muflichatul Laili	X
51	Ulifatul Khayati	X
52	Intan Puspita Dewi	X
53	M. Zulkarnain Wildani	X
54	M. Khabiburrohman	X
55	Choirul Huda	X
56	Ario Bagus Setiawan	X
57	M. Zidan Akhsanul Irsyad	X
58	Maulana Hidayat	X
59	Siti Fatimatuz Zahro	X
60	Wulan Nur Fadhilah	X
61	Siti Ainun Rosyidah	X

No	Nama	Kelas
91	Alfita Firdazul Hidayah	XI
92	Diah Ajeng Valina S.	XI
93	Sekar Ayu W.	XI
94	Linda Kharomah	XI
95	Nindy Astuti	XI
96	Sintawati Ayu T.	XI
97	Layla Agustina F.	XI
98	Laily Asya M.	XI
99	Ivan Nur Fajri	XI
100	Uwaeis Al qoroni	XI
101	M. Faiz Al Faghrizi	XI
102	M. Fuad Jamiluddin	XI
103	Frenty Arista	XI
104	Alfiyanti	XI
105	M. Ainul Yaqin	XI
106	Fahmi Alfian Rizani	XI
107	Intan Rizki Firdayani	XI
108	Lutfiana Nur Azizah	XI
109	Nikmatul Maulidah	XI
110	Yusnia Nur Fadhilah	XI
111	Nasihul Umam	XI
112	M. Hisyam Rafiqi	XI
113	Bilqis Rizqi Amiroh	XI
114	Vita Miftahul Jannah	XI
115	M. Irfan Efendi	XI
116	Laila Fauziyah	XI
117	Miranti Anggraini	XI
118	M. Rival Fanani	XI
119	Ulfatun Nisa	XI
120	Novi Nur Aulia	XI
121	Nikamtul Maulidah	XI
122	Anis Nur Laili	XI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

4.12 Tabel Prsosentase Variabel X

Data Hasil prosentase tentang pengaruh lingkungan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Di dalam Pondok Pesantren semua warga pesantren rutin melaksanakan ibadah sholat wajib lima waktu secara berjamaah.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	106	87%
2	Sering		13	11%
3	Jarang		3	2%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 87% responden yang memilih opsi bahwa semua warga pesantren selalu melaksanakan sholat lima waktu berjamaah, 11% responden yang memilih sering, 2% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

2) Di dalam Pondok Pesantren semua warga pesantren berperilaku jujur dengan melaporkan barang temuan yang bukan milikinya kepada pihak pesantren.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	66	54%
2	Sering		52	43%
3	Jarang		4	3%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 54% responden yang memilih opsi bahwa semua warga pesantren selalu berperilaku jujur dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

melaporkan barang temuan yang bukan milikinya, 43% responden yang memilih sering, 3% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

3) Di dalam Pondok Pesantren diajarkan untuk menerima keberagaman, baik budaya, etnis, suku maupun golongan sosial ekonomi.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	99	81%
2	Sering		21	17%
3	Jarang		2	2%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 81% responden yang memilih opsi bahwa di dalam pondok pesantren Selalu diajarkan untuk menerima keberagaman, baik budaya, etnis, suku maupun golongan sosial ekonomi., 17% responden yang memilih sering, 2% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

4) Di dalam Pondok Pesantren santri/satriwati akan mendapat sanksi apabila tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran secara tepat waktu.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	79	64%
2	Sering		39	32%
3	Jarang		2	2%
4	Tidak Pernah		2	2%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 64% responden yang memilih opsi bahwa pondok pesantren Selalu memberikan sanksi apabila santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

tidak bisa mengikuti pembelajaran secara tepat waktu, 32% responden yang memilih sering, 2% yang memilih jarang dan 2% yang memilih tidak pernah.

5) Di dalam Pondok Pesantren baik santri/santriwati mengerjakan tugasnya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	40	33%
2	Sering		61	50%
3	Jarang		21	17%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 33% responden yang memilih opsi bahwa di dalam pondok pesantren santri Selalu mengerjakan tugasnya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, 50% responden yang memilih sering, 17% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

6) Di dalam Pondok Pesantren diajarkan banyak keterampilan guna membekali santri/santriwati menghadapi permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	68	56%
2	Sering		47	38%
3	Jarang		7	6%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 56% responden yang memilih opsi bahwa di dalam pondok pesantren Selalu diajarkan banyak keterampilan guna membekali santri dalam kehidupan sehari-hari, 38% responden yang memilih sering, 6% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

7) Di dalam Pondok Pesantren baik santri/santriwati hidup mandiri dan tidak menyusahkan orang lain.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	38	32%
2	Sering		60	49%
3	Jarang		15	12%
4	Tidak Pernah		9	7%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 32% responden yang memilih opsi bahwa di dalam pondok pesantren santri Selalu hidup mandiri dan tidak menyusahkan orang lain, 49% responden yang memilih sering, 12% yang memilih jarang dan 7% yang memilih tidak pernah.

8) Di dalam Pondok Pesantren diadakan forum diskusi sehingga memberikan kesempatan kepada santri/santriwati untuk mengutarakan pendapatnya.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	45	37%
2	Sering		51	42%
3	Jarang		26	21%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 37% responden yang memilih opsi bahwa di dalam pondok pesantren Selalu diadakan forum diskusi guna memberikan kesempatan kepada santri untuk mengutarakan pendapatnya, 42% responden yang memilih sering, 21% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

9) Di dalam Pondok Pesantren santri/santriwati diberikan kesempatan untuk menanyakan informasi yang ingin diketahui baik kepada senior/ustadz/kiai.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	72	59%
2	Sering		40	33%
3	Jarang		10	8%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 59% responden yang memilih opsi bahwa di dalam pondok pesantren santri selalu diberikan kesempatan untuk menanyakan informasi yang tidak diketahui, 33% responden yang memilih sering, 8% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

10) Di dalam Pondok Pesantren dilaksanakan peringatan hari besar nasional dan santri/santriwati wajib mengikutinya, seperti upacara 17 an dan lain-lain

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	73	60%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

2	Sering		45	37%
3	Jarang		3	2%
4	Tidak Pernah		1	1%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 60% responden yang memilih opsi bahwa di dalam pondok pesantren Selalu diadakan peringatan hari besar nasional, 37% responden yang memilih sering, 2% yang memilih jarang dan 1% yang memilih tidak pernah.

11) Di dalam Pondok Pesantren seluruh santri memakai pakaian dan berperilaku sesuai dengan budaya dan adat ketimuran (mengutamakan kesopanan)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	102	84%
2	Sering		20	16%
3	Jarang		-	0%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 84% responden yang memilih opsi bahwa di dalam pondok pesantren santri selalu memakai pakaian dan berperilaku sesuai dengan adat ketimuran yang mengutamakan kesopanan, 16% responden yang memilih sering, 0% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

12) Di dalam Pondok Pesantren diberikan hadiah/apresiasi bagi santri/santriwati yang berprestasi.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

1	Selalu	122	88	72%
2	Sering		23	19%
3	Jarang		11	9%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 72% responden yang memilih opsi bahwa di dalam pondok pesantren Selalu diberikan hadiah/apresiasi bagi santri yang berprestasi, 19% responden yang memilih sering, 9% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

13) Di dalam Pondok Pesantren menggunakan Bahasa yang sopan dan santun ketika berkomunikasi dengan warga Pesantren.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	67	55%
2	Sering		53	43%
3	Jarang		2	2%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 55% responden yang memilih opsi bahwa di dalam pondok pesantren Selalu mengguanakan Bahasa yang sopan dan santun ketika berkomuniakasi dengan warga pesantren, 43% responden yang memilih sering, 2% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

14) Di dalam Pondok Pesantren diberlakukan aturan-aturan yang ketat sehingga tercipta suasana yang aman, nyaman dan kondusif.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	83	68%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

2	Sering		31	25%
3	Jarang		6	5%
4	Tidak Pernah		2	2%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 68% responden yang memilih opsi bahwa di dalam pondok pesantren Selalu diberlakukan aturan-aturan yang ketat sehingga menciptakan suasana yang aman, nyaman dan kondusif, 25% responden yang memilih sering, 5% yang memilih jarang dan 2% yang memilih tidak pernah.

15) Di dalam Pondok Pesantren ustadz/ustadzah/kiai mengharuskan kepada santri/santriwatinya untuk gemar membaca buku/kitab.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	84	69%
2	Sering		30	24%
3	Jarang		6	5%
4	Tidak Pernah		2	2%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 69% responden yang memilih opsi bahwa di dalam pondok pesantren ustadz/kiai mengharuskan santri untuk selalu gemar membaca buku/kitab, 24% responden yang memilih sering, 5% yang memilih jarang dan 2% yang memilih tidak pernah.

16) Di dalam Pondok Pesantren rutin dilaksanakan tradisi ro'an/gotong royong membersihkan lingkungan pesantren.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	94	77%
2	Sering		27	22%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

3	Jarang		1	1%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 77% responden yang memilih opsi bahwa di dalam pondok pesantren Selalu rutin dilaksanakan tradisi ro'an/gotong royong membersihkan lingkungan pesantren, 22% responden yang memilih sering, 1% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

17) Di dalam Pondok Pesantren dilaksanakan penggalangan dana apabila terjadi musibah/bencana alam.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	55	45%
2	Sering		53	43%
3	Jarang		13	11%
4	Tidak Pernah		1	1%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 45% responden yang memilih opsi bahwa di dalam pondok pesantren Selalu dilaksanakan penggalangan dana apabila terjadi musibah/bencana alam, 43% responden yang memilih sering, 11% yang memilih jarang dan 1% yang memilih tidak pernah.

18) Di dalam Pondok Pesantren diberlakukan sanksi bagi santri/santriwati yang melanggar peraturan dan tidak melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	93	76%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

2	Sering		26	21%
3	Jarang		3	3%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 76% responden yang memilih opsi bahwa di dalam pondok pesantren Selalu diberlakukan sanksi bagi santri yang melanggar peraturan dan tidak melaksanakan kewajibanya sebagai peserta didik, 21% responden yang memilih sering, 3% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

Kemudian untuk mengetahui hasil tentang pengaruh lingkungan di pondok pesantren Darul Ulum, maka penulis akan menganalisis data dari hasil angket di tabel 4.9 di atas. Melalui hasil angket tersebut dapat diketahui nilai ideal angket keseluruhan adalah 18 x 4 x 122 = 8784, sedangkan jumlah skor angket yang diperoleh adalah 7733, yang berasal dari 18 item pernyataan dengan jumlah responden 122 siswa. Seteleh diketahui nilai ideal angket dan jumlah skor angket, selanjutnya adalah memasukkan data-data yang telah diketahui ke dalam rumus prosentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = number of ceses (Jumlah Frekuensi itu sendiri)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Maka dari hasil intrepretasi diatas dan dimasukkan kedalam rumus hasilnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{7733}{8784} \times 100 = 88\%$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum adalah 88%. Kemudian untuk mencari Kategori dari hasil perhitungan tersebut, maka hasilnya harus dikonsultasikan dengan interpretasi dari perhitungan sebelumnya

1) 76% – 100% = Tergolong Baik
2) 56% – 75% = Tergolong Cukup baik
3) 41% – 55% = Tergolong Kurang baik
4) 0% – 40% = Tergolong Tidak baik

Ternyata hasil angket prosetasenya adalah 88% berada pada interval 76% - 100% yang termasuk dalam kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa Pegaruh lingkungan pondok pesantren Darul Ulum Jombang terhadap karakter peserta didik adalah baik.

2. Analisis tentang Karakter Peserta Didik

Untuk memperoleh data mengenai karakter peserta didik, penulis membuat angket yang terdiri dari 20 item pernyataan. Dalam penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

penulis menggunakan angket secara tertutup, artinya penulis mengajukan alternatif jawaban sedangkan responden tinggal mengisi salah satu jawaban tersebut yang dianggap relevan dengan keberadaan diri responden. Setelah daftar pernyataan dan hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut di masukkan ke dalam tabel yang selanjutnya di persiapkan untuk memasuki analisa data.

Penelitian dilakukan pada sampel sebanyak 122 peserta didik yang terdiri dari 61 responden kelas X, dan 61 responden dari kelas XI. Tugas responden hanya memberikan tanda check list (√) pada salah satu jawaban SL berarti Selalu, SR berarti Sering, JR berarti Jarang dan TP berarti Tidak Pernah. Adapun bobot nilai dari 4 alternatif jawaban tersebut dengan memberikan ketentuan sebagai berikut: Untuk jawaban SL (selalu) skornya 4, Untuk jawaban SR (sering) skornya 3, Untuk jawaban JR Jarang skornya 2 dan Untuk jawaban tidak pernah skornya 1.

4.13 Tabel Daftar Responden

No	Nama	Kelas
1	Iffa Fithrotul F	X
2	Siti Wirdatus Sholihah	X
3	Putri Nendy Nivianita	X
4	Safira Anjani Ichsan	X
5	Ayu Dwi Nur A	X
6	Siti Adillah P.M.	X
7	Windi Oktaviana A.	X
8	Fithrotuz Zahro	X
9	Nur Hakiki Kurnia D.	X
10	Tyas Nur Alya S.	X

No	Nama	Kelas
62	Hany Nur Hidayah	XI
63	Roudlotul	XI
64	Junita Achmada	XI
65	Nur Azizah	XI
66	Ika Zuharotul Ummah	XI
67	Muhammad Wahyu	XI
68	Reyna Hana Fadhilah	XI
69	Laili Maulidiyah Al-Karomah	XI
70	Cindy Tamelina Wulandari	XI
71	Rohma Pradna Dyanti	XI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

No	Nama	Kelas
11	Mahirotul Haromaini	X
12	Naila Risdayana R.	X
13	Banasfa Safa Safira	X
14	Sabrina Nur Sabila	X
15	Farha Afifa	X
16	Imroatul Muyassaroh	X
17	Nurus Safinatul Hidayah	X
18	Meyta Nur Cahyani	X
19	Izza Nur Fitriyah	X
20	Yeni Sulistiya	X
21	Nur Aini Maulidiyah	X
22	Nilla Shefia	X
23	Yeni Anita Putri	X
24	Faradita Putri Eva P.	X
25	Andayu Surya Kholbi	X
26	Mu'tiyatur Robi'ah	X
27	Ririn Lailatul M.	X
28	Nur Laella Ali	X
29	Laila Maulida	X
30	Nelis Zakia R.	X
31	Thulu'ul Fajriyatus S.	X
32	Santika Azahro	X
33	Kharisma Ayu Febriani	X
34	Nurina Iktamalannisa	X
35	Risma Maira Oktavia	X
36	Nur Isnaini	X
37	Patricia Heni F.	X
38	Ayu Gadis Putri W.	X
39	Devi Nur Laila	X
40	Khoirun Nisa	X
41	Diana Khiqmatus S.	X
42	Umi Hanifah	X
43	Kartika Sari	X
44	Dian Dwi F.	X
45	Eri Wahyu Kumala	X

No	Nama	Kelas
72	NurAvita Firdhaus	XI
73	Iva Aprilia L.	XI
74	Nur Kurnia	XI
75	Ilham Agus M.	XI
76	Nur Qomariyah	XI
77	Arrizqi Mabruroh A.	XI
78	Siti Nur Khoirun Nisa	XI
79	Agnes Noviani	XI
80	Izzaturrizqiana	XI
81	Ainun Nisail A.	XI
82	Rosa Mega Utama	XI
83	Khofifah Romadani	XI
84	Nisa Nurul Qomariyah	XI
85	Luluk Irmawati	XI
86	Nur Cholifah	XI
87	Alvi Ma'rifatul A'yun	XI
88	Sania Jihan Fahrirah	XI
89	Habibatul Azkiyah	XI
90	Lestari Eka Rifanti	XI
91	Alfita Firdazul Hidayah	XI
92	Diah Ajeng Valina S.	XI
93	Sekar Ayu W.	XI
94	Linda Kharomah	XI
95	Nindy Astuti	XI
96	Sintawati Ayu T.	XI
97	Layla Agustina F.	XI
98	Laily Asya M.	XI
99	Ivan Nur Fajri	XI
100	Uwaeis Al qoroni	XI
101	M. Faiz Al Faghrizi	XI
102	M. Fuad Jamiluddin	XI
103	Frenty Arista	XI
104	Alfiyanti	XI
105	M. Ainul Yaqin	XI
106	Fahmi Alfian Rizani	XI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

No	Nama	Kelas
46	Syarifah Qurrota A'yun	X
47	Siti Chumairotun Nisa	X
48	Adellia Rohmawati	X
49	Asvi Raihani Mahar Taty	X
50	Muflichatul Laili	X
51	Ulifatul Khayati	X
52	Intan Puspita Dewi	X
53	M. Zulkarnain Wildani	X
54	M. Khabiburrohman	X
55	Choirul Huda	X
56	Ario Bagus Setiawan	X
57	M. Zidan Akhsanul Irsyad	X
58	Maulana Hidayat	X
59	Siti Fatimatuz Zahro	X
60	Wulan Nur Fadhilah	X
61	Siti Ainun Rosyidah	X

No	Nama	Kelas
107	Intan Rizki Firdayani	XI
108	Lutfiana Nur Azizah	XI
109	Nikmatul Maulidah	XI
110	Yusnia Nur Fadhilah	XI
111	Nasihul Umam	XI
112	M. Hisyam Rafiqi	XI
113	Bilqis Rizqi Amiroh	XI
114	Vita Miftahul Jannah	XI
115	M. Irfan Efendi	XI
116	Laila Fauziyah	XI
117	Miranti Anggraini	XI
118	M. Rival Fanani	XI
119	Ulfatun Nisa	XI
120	Novi Nur Aulia	XI
121	Nikamtul Maulidah	XI
122	Anis Nur Laili	XI

4.14 Tabel Prosentase Variabel Y

Data Hasil prosentase tentang karakter peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Saya tertib melaksanakan sholat lima waktu, baik secara munfarid maupun berjamaah.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	104	85%
2	Sering		18	15%
3	Jarang		-	0%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 85% responden yang memilih opsi bahwa selalu melaksanakan sholat lima waktu baik secara berjamaah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

maupun munfarid, 15% responden yang memilih sering, 0% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

2) Ketika mengerjakan tugas, saya berusaha untuk jujur dan tidak menyontek hasil pekerjaan orang lain.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	34	28%
2	Sering		79	65%
3	Jarang		9	7%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 28% responden yang memilih opsi bahwa ketika mengerjakan tugas, selalu berusaha untuk jujur dan tidak menyontek hasil pekerjaan orang lain, 65% responden yang memilih sering, 7% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

3) Ketika berteman, saya tidak membeda-bedakan budaya, etnis, suku dan golongan sosial ekonomi yang dimiliki oleh teman saya.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	103	84%
2	Sering		16	13%
3	Jarang		3	3%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 84% responden yang memilih opsi bahwa ketika berteman selalu tidak membeda-bedakan budaya, etnis, suku dan golongan sosial ekonomi yang dimiliki teman, 13% responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

yang memilih sering, 3% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

4) Saya mematuhi semua peraturan baik yang ada di sekolah maupun pesantren

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	89	73%
2	Sering		32	26%
3	Jarang		1	1%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 73% responden yang memilih opsi bahwa selalu mematuhi semua peraturan baik yang ada di sekolah maupun pesantren, 26% responden yang memilih sering, 1% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

5) Saya belajar dan mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan yang saya miliki sendiri.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	60	49%
2	Sering		57	47%
3	Jarang		5	4%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 49% responden yang memilih opsi bahwa selalu belajar dan mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan yang di miliki sendiri, 47% responden yang memilih sering, 4% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

6) Ketika belajar secara berkelompok, saya aktif memberikan sumbangsih ide pemikiran kepada kelompok saya.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	37	30%
2	Sering		60	49%
3	Jarang		25	21%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 30% responden yang memilih opsi bahwa ketika belajar secara berkelompok, selalu aktif memberikan sumbangsih ide pemikiran kepada kelompok, 49% responden yang memilih sering, 21% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

7) Dalam kehidupan sehari-hari, Saya terbiasa mandiri dan tidak menyusahkan orang lain.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	29	24%
2	Sering		77	63%
3	Jarang		14	11%
4	Tidak Pernah		2	2%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 24% responden yang memilih opsi bahwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu terbiasa mandiri dan tidak menyusahkan orang lain., 63% responden yang memilih sering, 11% yang memilih jarang dan 2% yang memilih tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

8) Ketika berdiskusi saya menghargai dan menanggapi secara positif pendapat yang diutarakan oleh teman-teman saya.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	93	76%
2	Sering		27	22%
3	Jarang		2	2%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 83% responden yang memilih opsi bahwa ketika berdiskusi selalu menghargai dan menanggapi secara positif pendapat yang diutarakan oleh teman, 15% responden yang memilih sering, 2% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

9) Ketika ada sesuatu yang ingin diketahui, saya langsung bertanya kepada guru/ustadz/senior yang lebih mengerti dari pada saya.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	64	52%
2	Sering		49	40%
3	Jarang		8	7%
4	Tidak Pernah		1	1%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 52% responden yang memilih opsi bahwa ketika ada sesuatu yang ingin diketahui, selalu langsung bertanya kepada guru/ustadz/senior yang lebih mengerti, 40% responden yang memilih sering, 7% yang memilih jarang dan 1% yang memilih tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

10) Saya selalu tertib mengikuti upacara yang diadakan di pesantren maupun sekolah.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	80	66%
2	Sering		36	29%
3	Jarang		6	5%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 66% responden yang memilih opsi bahwa selalu tertib mengikuti upacara yang diadakan di pesantren maupun sekolah, 29% responden yang memilih sering, 5% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

11) Saya bangga menjadi bagian dari pesantren dengan cara selalu berpakaian dan berperilaku yang sopan baik ketika di dalam maupun di luar Pesantren.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	87	71%
2	Sering		33	27%
3	Jarang		2	2%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 71% responden yang memilih opsi bahwa selalu bangga menjadi bagian dari pesantren dengan cara selalu berpakaian dan berperilaku yang sopan baik ketika di dalam maupun di luar Pesantren, 27% responden yang memilih sering, 2% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

12) Ketika mengerjakan tugas kelompok, saya tidak menganggap remeh kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	81	66%
2	Sering		35	29%
3	Jarang		4	3%
4	Tidak Pernah		2	2%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 66% responden yang memilih opsi bahwa ketika mengerjakan tugas kelompok, selalu menghargai dan tidak menganggap remeh kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok, 29% responden yang memilih sering, 3% yang memilih jarang dan 2% yang memilih tidak pernah.

13) Ketika berkomunikasi dengan teman atau orang lain, saya menggunakan Bahasa yang sopan dan santun.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	61	50%
2	Sering		56	46%
3	Jarang		5	4%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 50% responden yang memilih opsi bahwa ketika berkomunikasi dengan teman atau orang lain, selalu menggunakan Bahasa yang sopan dan santun., 46% responden yang memilih sering, 4% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

14) Saya selalu berperilaku baik dan santun sehingga membuat aman dan nyaman bagi orang-orang yang ada di sekitar saya.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	64	53%
2	Sering		54	44%
3	Jarang		4	3%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 53% responden yang memilih opsi bahwa selalu berperilaku baik dan santun sehingga membuat aman dan nyaman bagi orang-orang yang ada di sekitar, 44% responden yang memilih sering, 3% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

15) Saya meluangkan waktu untuk membaca, baik membaca kitab suci al-Quran maupun kitab-kitab yang berkenaan dengan pengetahuan agama dan umum.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	67	55%
2	Sering		53	43%
3	Jarang		2	2%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 55% responden yang memilih opsi bahwa selalu meluangkan waktu untuk membaca, baik membaca kitab suci al-Quran maupun kitab-kitab yang berkenaan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

pengetahuan agama dan umum, 43% yang memilih sering, 2% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

16) Ketika menemukan sampah yang berserakan, saya segera memungutnya dan membuangnya ke tempat sampah.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	35	29%
2	Sering		68	56%
3	Jarang		19	15%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 29% responden yang memilih opsi bahwa ketika menemukan sampah yang berserakan, selalu segera memungutnya dan membuangnya ke tempat sampah., 56% responden yang memilih sering, 15% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

17) Ketika ada teman yang berbuat salah, saya tidak segan untuk mengingatkan teman saya tersebut.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	62	51%
2	Sering		47	38%
3	Jarang		12	10%
4	Tidak Pernah		1	1%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 51% responden yang memilih opsi bahwa ketika ada teman yang berbuat salah, selalu tidak segan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

mengingatkan teman saya tersebut, 38% responden yang memilih sering, 10% yang memilih jarang dan 1% yang memilih tidak pernah.

18) Saya bertanggung jawab dan menerima hukuman terhadap semua kesalahan yang benar-benar saya lakukan.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	122	83	68%
2	Sering		34	28%
3	Jarang		5	4%
4	Tidak Pernah		-	0%
	Jumlah	122	122	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 68% responden yang memilih opsi bahwa selalu bertanggung jawab dan menerima hukuman terhadap semua kesalahan yang benar-benar dilakukan, 28% responden yang memilih sering, 4% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

Untuk mengetahui hasil tentang Karakter Peserta Didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang, maka penulis akan menganalisis data dari hasil angket pada tabel 4.10 di atas. Melalui hasil angket tersebut dapat diketahui nilai ideal angket keseluruhan adalah 18 x 4 x 122 = 8784, sedangkan jumlah skor angket yang diperoleh adalah 7683, yang berasal dari 18 item pernyataan dengan jumlah responden 122 siswa. Seteleh diketahui nilai ideal angket dan jumlah skor angket, selanjutnya adalah memasukkan data-data yang telah diketahui ke dalam rumus prosentase:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = number of ceses (Jumlah Frekuensi itu sendiri)

Maka dari hasil intrepretasi diatas dan dimasukkan kedalam rumus hasilnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{7683}{8784} \times 100 = 87{,}5\%$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa Karakter Peserta Didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang adalah 87,5%. Kemudian untuk mencari Kategori dari hasil perhitungan tersebut, maka hasilnya harus dikonsultasikan dengan interpretasi dari perhitungan sebelumnya

1) 76% – 100% = Tergolong Baik
2) 56% – 75% = Tergolong Cukup baik
3) 41% – 55% = Tergolong Kurang baik
4) 0% – 40% = Tergolong Tidak baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Ternyata hasil angket prosetasenya adalah 87,5% berada pada interval 76% - 100% yang tergolong baik. Maka dapat disimpulkan bahwa Karakter peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang adalah baik.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel X (Lingkungan Pondok Pesantren) terhadap variabel Y (Karakter Peserta didik) di Madrasah Aliyah Negeri Rejoso Peterongan Jombang, maka penulis menguji menggunakan pendekatan statistik dengan teknis analisa regresi linier.

Berdasarkan angket dan data kedua variabel tersebut, dapat disusun tabel untuk mencari Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang Terhadap Pembentukan Karakter Pesera Didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

Hasil dari analisis data tentang Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang Terhadap Pembentukan Karakter Pesera Didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

Tabel Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang Terhadap Pembentukan Karakter Pesera Didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

4.15 Tabel Penghitungan Hasil Angket

No	Variabel X	Variabel Y	X2	Y2	X.Y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

No	Variabel X	Variabel Y	X2	Y2	X.Y
1	68	66	4624	4356	4488
2	59	61	3481	3721	3599
3	70	67	4900	4489	4690
4	68	66	4624	4356	4488
5	68	67	4624	4489	4556
6	70	68	4900	4624	4760
7	67	66	4489	4356	4422
8	70	68	4900	4624	4760
9	61	63	3721	3969	3843
10	65	65	4225	4225	4225
11	67	67	4489	4489	4489
12	61	61	3721	3721	3721
13	65	67	4225	4489	4355
14	58	61	3364	3721	3538
15	60	57	3600	3249	3420
16	66	64	4356	4096	4224
17	59	58	3481	3364	3422
18	62	59	3844	3481	3658
19	63	59	3969	3481	3717
20	67	62	4489	3844	4154
21	66	60	4356	3600	3960
22	63	66	3969	4356	4158
23	62	63	3844	3969	3906
24	65	66	4225	4356	4290
25	63	65	3969	4225	4095
26	70	67	4900	4489	4690
27	67	67	4489	4489	4489
28	71	64	5041	4096	4544
29	65	66	4225	4356	4290
30	60	64	3600	4096	3840
31	56	60	3136	3600	3360
32	66	65	4356	4225	4290
33	65	67	4225	4489	4355
34	61	64	3721	4096	3904

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

No	Variabel X	Variabel Y	X2	Y2	X.Y
35	65	66	4225	4356	4290
36	66	65	4356	4225	4290
37	64	60	4096	3600	3840
38	58	61	3364	3721	3538
39	63	65	3969	4225	4095
40	62	66	3844	4356	4092
41	60	66	3600	4356	3960
42	60	66	3600	4356	3960
43	63	63	3969	3969	3969
44	66	64	4356	4096	4224
45	63	62	3969	3844	3906
46	56	59	3136	3481	3304
47	66	62	4356	3844	4092
48	61	56	3721	3136	3416
49	65	66	4225	4356	4290
50	64	60	4096	3600	3840
51	58	58	3364	3364	3364
52	67	64	4489	4096	4288
53	63	64	3969	4096	4032
54	68	63	4624	3969	4284
55	63	64	3969	4096	4032
56	56	58	3136	3364	3248
57	62	64	3844	4096	3968
58	55	59	3025	3481	3245
59	63	60	3969	3600	3780
60	66	62	4356	3844	4092
61	65	62	4225	3844	4030
62	67	61	4489	3721	4087
63	68	70	4624	4900	4760
64	60	58	3600	3364	3480
65	57	54	3249	2916	3078
66	68	60	4624	3600	4080
67	61	56	3721	3136	3416
68	66	66	4356	4356	4356

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

No	Variabel X	Variabel Y	X2	Y2	X.Y
69	64	64	4096	4096	4096
70	64	60	4096	3600	3840
71	68	64	4624	4096	4352
72	64	62	4096	3844	3968
73	63	67	3969	4489	4221
74	67	63	4489	3969	4221
75	60	55	3600	3025	3300
76	65	66	4225	4356	4290
77	59	67	3481	4489	3953
78	63	63	3969	3969	3969
79	55	52	3025	2704	2860
80	65	66	4225	4356	4290
81	70	63	4900	3969	4410
82	65	68	4225	4624	4420
83	65	67	4225	4489	4355
84	67	63	4489	3969	4221
85	62	65	3844	4225	4030
86	62	64	3844	4096	3968
87	64	57	4096	3249	3648
88	66	61	4356	3721	4026
89	71	62	5041	3844	4402
90	58	64	3364	4096	3712
91	58	62	3364	3844	3596
92	59	60	3481	3600	3540
93	61	66	3721	4356	4026
94	63	66	3969	4356	4158
95	65	64	4225	4096	4160
96	64	60	4096	3600	3840
97	63	65	3969	4225	4095
98	65	63	4225	3969	4095
99	64	65	4096	4225	4160
100	60	61	3600	3721	3660
101	58	58	3364	3364	3364
102	56	56	3136	3136	3136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

No	Variabel X	Variabel Y	X2	Y2	X.Y
103	60	61	3600	3721	3660
104	63	63	3969	3969	3969
105	60	66	3600	4356	3960
106	63	57	3969	3249	3591
107	66	65	4356	4225	4290
108	63	64	3969	4096	4032
109	67	67	4489	4489	4489
110	63	60	3969	3600	3780
111	60	61	3600	3721	3660
112	61	64	3721	4096	3904
113	67	66	4489	4356	4422
114	64	66	4096	4356	4224
115	55	59	3025	3481	3245
116	63	66	3969	4356	4158
117	60	64	3600	4096	3840
118	66	62	4356	3844	4092
119	69	67	4761	4489	4623
120	59	57	3481	3249	3363
121	67	66	4489	4356	4422
122	65	67	4225	4489	4355
Jumlah	7733	7683	491855	485311	487887

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas, diketahui :

$\sum X = 7733$; $\sum Y = 7683$; $\sum X^2 = 491855$; $\sum Y^2 = 485311$; $\sum XY = 487887$

Langkah awal yang harus dilakukan adalah mencari persamaan dari regresi linier, dengan menggunakan rumus:

$Y = a + bX$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Sehingga yang pertama dihitung adalah nilai *a*

$$a = \frac{(\sum Y)\,(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(7683)(491855) - (7733)(487887)}{122\,(491855) - (7733)^2}$$

$$a = \frac{3778921965 - 3772830171}{60006310 - 59799289}$$

$$a = \frac{6091794}{207021}$$

a = 29,425971

a = 29,426

Selanjutnya dicari nilai *b* dengan rumus

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{122\,(487887) - (7733)(7683)}{122\,(491855) - 7733^2}$$

$$b = \frac{59522214 - 59412639}{60006310 - 59799289}$$

$$b = \frac{109575}{207021}$$

b = 0,52929413

b = 0,529

Telah diketahui bersama melalui penghitungan rumus diatas bahwa nilai a = 29,426 sedangkan b = 0,529

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Selanjutnya peneliti akan mencari pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Akhlak Peserta Didik menggunakan persamaan regresi linier

$Y = a + bX$

$Y = 29{,}426 + (0{,}529)X$

$Y = 29{,}426 + (0{,}529)X$ adalah persamaan dari regresi, dimana X adalah prediktor, yang berfungsi untuk memprediksi adakah hubungan antara X dan Y.

$Y = 29{,}426 + (0{,}529)X$

$Y = 29{,}426 + (0{,}529)1$

$Y = 29{,}426 + 0{,}529$

$Y = 29{,}955$

$Y = 29{,}426 + (0{,}529)X$

$Y = 29{,}426 + (0{,}529)10$

$Y = 29{,}426 + 5{,}29$

$Y = 34{,}716$

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai X, maka semakin tinggi pula nilai Y. Maka dapat disimpulkan juga bahwa terdapat pengaruh positif antara nilai X (Lingkungan Pondok Pesantren) dan nilai Y (Karakter Peserta Didik)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

a. Uji Liniearitas Regresi

Dalam uji linearitas ini dapat digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kuadrat total

Jk (T) $= \sum Y^2$

$= 485311$

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi [$JK_{reg(a)}$]

Jk (a) $= \frac{(\sum Y)^2}{n}$

$= \frac{(7283)^2}{122}$

$= \frac{59028489}{122} = 483840{,}0738$

3) Menghitung jumlah kuadrat regresi [$JK_{reg(b/a)}$]

Jk (b/a) $= b[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}]$

$= 0{,}52929413\ [487887 - \frac{(7733)(7683)}{122}]$

$= 0{,}52929413\ [487887 - \frac{59412639}{122}]$

$= 0{,}52929413\ (487887-486988{,}8443)$

$= 0{,}52929413\ (898{,}155738)$

$= 475{,}38856$

$= 475{,}389$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

4) Menghitung jumlah kuadrat residu [JK_{res}]

Jk (s) $= \sum Y^2 - \{Jk\ (a) + Jk\ (b/a)$

$= 485311 - \{483840{,}0738 + 475{,}38856\}$

$= 485311 - \{484315{,}4623\}$

$= 995{,}538$

5) Menghtung jumlah kuadrat galat

Jk (b/a) $= \sum[\sum Y^2 - \frac{(XY^2)}{n}]$

$= \sum[485311 - \frac{(7683)^2}{122}]$

$= (485311 - 483840{,}0738)$

$= 1470{,}927$

6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [$RJK_{reg(a)}$]

Rumus : [$RJK_{reg(a)}$] $= JK_{reg(a)}$

$= 485311$

7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [$RJK_{reg(a/b)}$]

Rumus : [$RJK_{reg(a/b)}$] $= JK_{reg(b/a)}$

$= 1470{,}927$

8) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu [RJK_{res}]

Rumus : RJK_{res} $= \frac{JK_{res}}{n-2}$

$= \frac{995{,}538}{122-2} = 8{,}296$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

9) Menghitung F_{hitung}

F_{hitung} $= \frac{JK_{reg(b|a)}}{RJK_{res}}$

$= \frac{475,389}{8,296}$

= 57,303

10) Menghitung nilai F_{tabel}

Rumus : F_{tabel} = F (α) (1, n-2)

= (0,05) (1, 122-2)

= 3,92

4.16 Tabel Anava

Sumber Variasi	db	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Kuadrat (RK)	F Hitung
Regresi	1	475,389	475,389	57,303
Eror	120	995,538	8,296	
Total	121	1470,927		

	db	Signifikansi	Rumus F Tabel	F Tabel
	122	0,05	1, 122-2	3,92

F Hitung Sebesar 57,303 dan F tabel 3,92. Sehingga, F hitung > F Tabel. berarti, Ho Ditolak dan Ha diterima. Maka, dapat disimpulkan ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

pengaruh anatra Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Karakter peserta didik.

Menghitung koefisien korelasi *(r)* dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{122(487887) - (7733)(7683)}{\sqrt{\{122(491855) - (7733)^2)\ (122(485311) - (7683)^2)}}$$

$$= \frac{59522214 - 59412639}{\sqrt{\{(60006310) - (59799289)\ )\ (59207942) - (59028489)\ )\}}}$$

$$= \frac{59522214 - 59412639}{\sqrt{\{207021)(179453)}}$$

$$= \frac{109575}{192744{,}74923}$$

$$= 0{,}5685$$

Untuk menguji koefisien korelasi digunakan statistik student t untuk pengujian nol Ho: P = O melawan H1: P > 0 dengan kriteria Ho ditolak jika t hitung lebih besar dari t daftar distribusi. Adapun rumus t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0{,}5685\sqrt{122-2}}{\sqrt{1-0{,}5685^2}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

$$= \frac{6,2276}{0,6768}$$

= 9,275

Nilai t $_{tabel}$ dapat dicari dengan menggunakan tabel t-student. Untuk melihat harga t tabel, maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df) yang besarnya adalah n-2[1], yaitu 122-2 = 120. Jika taraf signifikan *(a)* ditetapkan 0,05 (5%), sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak/arah (*sig. 2-tailed*), maka harga t tabel diperoleh= 1,979

Berdasarkan hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 9,275, maka t hitung > t tabel (9,275 > 1,979), maka Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya lingkungan pondok pesantren memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter peserta didik.

Kemudian untuk mengetahui beberapa persen pengaruh tersebut, maka perlu dicari r determinannya, yaitu:

r determinan $= r^2 \times 100\%$

$= (0,5685)^2 \times 100\%$

$= 0,3231 \times 100\% = 32,31\ \%$

Jadi Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang adalah sebesar 32,31%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

HASIL PERHITUNGAN SPSS DARI PENGARUH LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DARUL ULUM JOMBANG TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MAN REJOSO PETERONGAN JOMBANG

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Karakter Peserta Didik	62.9754	3.66974	122
Lingkungan Pondok Pesantren	63.3852	3.90267	122

Pada tabel descriptive statistisc, memberikan informasi tentang mean, standard deviasi, banyaknya data dari variabel variabel indenpendent dan dependent.

- Rata-rata (mean) Karakter peserta didik (dengan jumlah (N) 122 subjek) ialah 62,9754 dengan standar deviasi 3,66974
- Rata-rata (mean) Lingkungan Pondok Pesantren (dengan jumlah (N) 122 subjek) ialah 63,3852 dengan standard deviasi 3,90267

Correlations

		Karakter Peserta Didik	Lingkungan Pondok Pesantren
Pearson Correlation	Karakter Peserta Didik	1.000	.568
	Lingkungan Pondok Pesantren	.568	1.000
Sig. (1-tailed)	Karakter Peserta Didik	.	.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

	Lingkungan Pondok Pesantren	.000	.
N	Karakter Peserta Didik	122	122
	Lingkungan Pondok Pesantren	122	122

Pada tabel correlations, memuat korelasi/hubungan antara variabel kegiatan religius dengan peningkatan moral.

- Dari data tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi 0,568 dengan signifikan 0,000. Karena signifikansi 0,000 < 0,05, maka Ho Ditolak dan Ha diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara lingkungan pondok pesantren terhadap karakter peserta didik.
- Berdasarkan harga koefisien korelasi yang positif 0,568, maka arah hubunganya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi lingkungan pondok pesantren maka akan diikuti oleh semakin tinggi pula karakter peserta didik, dan sebaliknya.

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan Pondok Pesantren[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Pada tabel variables entered, menunjukkan variabel yang dimasukkan adalah variabel linkungan pondok pesantren dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*), karena metode yang digunakan adalah metode enter.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568[a]	.323	.318	2.88030	1.735

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Pondok Pesantren

b. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Pada tabel model summary, diperoleh hasil R Square sebesar 0,323 angka ini adalah hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, atau (0,567 x 0,567 = 0,323). R Squere disebut juga koefisien determinansi, yang berarti 32,3% variabel Karakter peserta didik yang dipengaruhi oleh Lingkungan Pondok Pesantren, sisanya sebesar 67,7 % oleh variabel lainnya. R square berkisar dalam rentang antara 0 sampai 1, semakin besar harga R square maka semakin kuat hubungan kedua variabel.

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	475.389	1	475.389	57.302	.000[a]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

	Residual	995.538	120	8.296		
	Total	1470.926	121			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Pondok Pesantren

b. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Pada tabel ANOVA, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 57,302 dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05. Berarti model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk Karakter peserta didik

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.426	4.440		6.628	.000
	Lingkungan Pondok Pesantren	.529	.070	.568	7.570	.000

a. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Pada tabel coefisient, diperoleh model regresi yaitu sebagai berikut:

$Y = 29,426 + 0,529X$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Y= Karakter Peserta Didik

X= Lingkungan Pondok Pesantren

Atau dengan kata lain: Karakter Peserta didik = 29,426 + 0,529 Pendidikan Karakter

- Konstanta sebesar 29,426 menyatakan bahwa jika tidak ada Lingkungan Pondok Pesantren, maka karakter peserta didik 29,426
- Koefisien regresi sebesar 0,529 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif (+) 1 skor pendidikan karakter akan meningkatkan Karakter peserta didik sebesar 0,529
- Untuk analisis regresi linier sederhana, harga koefisien korelasi (0,529) adalah juga harga standardized coefficients (beta)

Uji t digunakan untuk menguji kesignifikanan koefisien regresi

Hipotesis:

Ho: koefisien regresi tidak signifikan

Ha: koefisien regresi signifikan

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	58.5371	67.0059	62.9754	1.98213	122
Residual	-6.53715	6.34567	.00000	2.86838	122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Std. Predicted Value	-2.239	2.033	.000	1.000	122
Std. Residual	-2.270	2.203	.000	.996	122

a. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Pada tabel residuals, memuat tentang nilai minimum dan maksimum, mean, standart deviasi dari predicted value dan nilai residualnya.

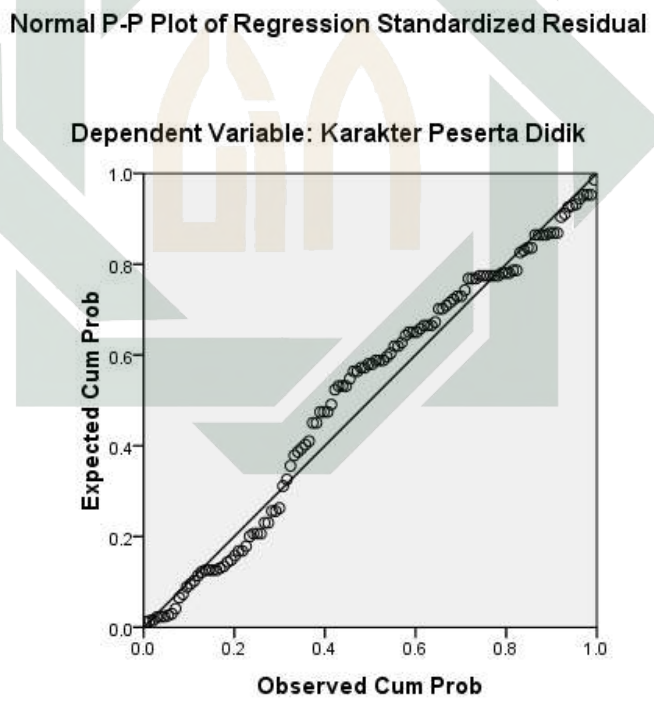

Pada tabel plot, memuat gambar plot pada normal probability plot. Pada tabel plot tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada adalah mengikuti dan mendekati garis diaginalnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai residual adalah berdistribusi normal. Sehingga syarat normalitas nilai residual untuk analisis regresi dapat terpenuhi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Kesimpulan

- Ada hubungan yang sigifikan antara lingkungan pondok pesantren terhadap karakter peserta didik
- Terdapat 32,3% variabel karakter peserta didik yang dipengaruhi oleh variabel lingkungan pondok pesantren, sisanya sebesar 67,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.
- Berdasarkan pada pengaruh variabel lingkungan pondok pesantren terhadap karakter peserta didik menandakan bahwa faktor lingkungan pondok pesantren sudah cukup kuat untuk memprediksi karakter peserta didik. Sedangkan faktor-faktor lain yang mungkin juga memprediksi karakter peserta didik adalah seperti insting/pembawaan, hereditas maupun faktor internal santri, dsb.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian melalui angket tentang lingkungan pondok pesantren, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan pondok pesantren Darul Ulum Jombang adalah termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil prosesntase nilai tertinggi pada angket adalah sebesar 88%, berada pada interval 76% - 100% yang tergolong dalam kategori baik menurut rumus yang dituliskan oleh Suharsimi Arikunto. Selain itu berdasarkan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dari berbagai kegiatan pembiasaan dan trasdisi-tradisi yang dilaksanakan, serta teladan-teladan dari ustadz/kiai di lingkungan pesantren memberikan pengaruh terhadap corak karakter yang memungkinkan terbentuk pada peserta didik/santri.
2. Berdasarkan hasil penelitian melalui angket tentang karakter peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa karakter yang ada pada peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang adalah termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

dapat dilihat dari hasil prosesntase nilai tertinggi pada angket adalah sebesar 87,5%, berada pada interval 76% - 100% yang tergolong dalam kategori baik. Kemudian didukung pula dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pendidik di MAN Rejoso, diketahui bahwa tingkat kenakalan peserta didik dengan tingkat prestasi peserta didik di MAN Rejoso adalah berbanding terbalik. Kenakalan peserta didik dirasa semakin menurun, sementara prestasinya semakin meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin sedikitnya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik selama di sekolah. Berbanding terbalik dengan prestasi peserta didik yang semakin meningkat, dengan semakin seringnya peserta didik MAN Rejoso dalam perlombaan/olimpiade yang diikuti selama beberapa tahun terkhir ini.

3. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dan dibuktikan dengan perhitungan analisis regresi linier diperoleh t hitung sebesar 9,275 dan t tabel sebesar 1,979, sehingga t hirung > t tabel (9,275 > 1,979). Dan signifikansi sebesar 0,000 > 0,05 yang berarti Ha diterima dan H0 ditlak. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan Karakter Peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang. Dan diketahui juga bahwa Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang terhadap Karakter Peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang adalah sebesar 32,3%. Sedangkan sisanya yang sebesar 67,7% adalah mengindikasikan bahwa karakter peserta didik dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

B. Saran

Dan sebagai pelengkap dalam skripsi ini, maka penulis memiliki beberapa saran yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pendidik

   Kendatipun karakter peserta didik yang ada di MAN Rejoso Peterongan Jombang sudah termasuk dalam kategori baik. Maka dari itu guna bisa lebih mempertahankan serta meningkatankan nilai karakter peserta didik seyogyanya pendidik juga harus mengimbangi dengan peningkatan integritas dan tetap menjaga profesionalitasnya sebagai pendidik, dengan cara selalu tertib mematuhi peraturan sekolah, serta selalu ikut berpartisipasi dalam melaksanakan semua kegiatan yang telah ditentukan di sekolah. Hal tersebut bertujuan supaya guru bisa dijadikan sebagai teladan yang baik oleh peserta didiknya.

2. Kepada Peserta Didik

   Guna tetap menjaga nilai karakter yang sudah termasuk dalam kategori baik, maka hendaknya sebagai peserta didik tetap menjadikan sikap tawadhu terhadap guru dan etos kerja yang tinggi sebagai standar dari perwujudan manusia yang berkarakter. Senantiasa mematuhi dan melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah maupun pesantren. Serta membiasakan amaliyah-amaliyah yang ada di sekolah maupun di pesantren sebagai amaliyah/kebiasaan dalam kehidupan seahari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

3. Kepada Lembaga Sekolah

Penerapan ke-18 nilai karakter di MAN Rejoso sudah termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi alangkah baiknya bila pihak sekolah bisa lebih mengembangkan dan menndirikan sarana maupun membuat program yang bisa menunjang pembenahan karakter peserta didik selama di linkgup sekolah. Misalnya dalam membenahi tempat beribadah guna membenahi karakter religus peserta didik, danc membuat program literasi guna meningkatkan minat membaca peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk mengantisipasi dari beberapa nilai karakter yang dianggap belum terlaksana secara optimal, sehingga dengan begitu dari ke-18 nilai karakter yang telah ditetapkan tersebut akan terlaksana dengan baik dan merata.

4. Kepada Yayasan Pondok Pesantren

Pengaruh Lingkungan pondok pesantren Darul Ulum terhadap para santrinya bisa dikatakan sudah termasuk dalam kategori baik. Dan supaya tetap bisa menjaga hasil tersebut maka seyogyanya pihak pesantren tetap bersinergi dengan pihak sekolah dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang bisa diterapkan di lingkup sekolah maupun pesantren sebagai upaya untuk lebih meningkatkan karakter yang dimiliki santri/peserta didik.

5. Kepada Orang Tua

Sebagai pihak yang telah menyerahkan atau menitipkan anaknya kepada lembaga pendidikan, maka seharusnya tetap memantau dan mengawasi tingkah laku yang ditunjukan oleh anak. Tetap berpartisipasi dalam pembentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

karakter anak dengan cara memberikan teladan yang baik kepada anak, serta membangun kerja sama dengan pihak sekolah maupun pesantren dengan cara memberikan laporan mengenai karakter yang ditunjukkan oleh anak.

6. Kepada Peneliti

Bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan lebih lanjut, diharapkan supaya lebih mengasah dan mematangkan kemampuan ketika ingin melakukan penelitian. Analisis secara matang terlebih dahulu ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti dan pahami secara betul tentang apa yang akan diteliti, guna tetap menjaga arah tujuan dari penelitian tetap pada jalur yang benar. Sehingga dengan begitu akan tercipta hasil penelitian yang benar-benar bagus dan bermanfaat bagi orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

DAFTAR PUSTAKA

A, Rofiq. Dkk. 2005. *Pemberdayaan Pesantren.* Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Abdurahman, Maman dkk. 2011. *Dasar-dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1995. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Amirman, Ine dan Zainal Arifin. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian PendidikanMetode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Asrohah, Hanun. 2004. *Pelembagaan Pesantren Asal-Usul Dan Perkembangan Pesantren Di Jawa.* Jakarta: Departemen Agama RI.

D. Marimba, Ahmad. 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung : PT. Al Maarif.

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif.* Bandung: Pustaka Pelajar.

Daradjat, Zakiyah dkk. 1995. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi – Dimensi Metode Penelitian dan Sosial*. Bandung : Alfabeta.

Departemen Agama RI. 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren.* Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Departemen Agama RI. 2013. *Al-Quran dan Terjemahannya.* Jakarta: Al-Fatih.

Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S.

Dian Nafi', M. Dkk. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren.* Yogyakarta: Instite for training and development (ITD) Amherst.

Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andi Offset.

Hadi, Sutrisno. 1990. *Metode Research Jilid 2.* Yogyakarta: Andi Offset.

Haedari, Amin dkk. 2004. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplesitas Global.* Jakarta: IDR PRESS.

Hafi Ashari, M. 1989. *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama.* Surabaya: Usaha Nasional.

Hajar, Ibnu. 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta : Rajawali Pres.

Hasbullah. 2008. Dasar-*Dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kamus Munjid fi al – luhgah wa al – I'lam. 1986. Beirut : Maktabah Syarqiyyah.

Kesuma, Dharma dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kulsum, Umi. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Paikem: Sebuah Paradigma Baru Pendidikan Di Indonesia.* Surabaya: Gena Pratama Pustaka.

Lickona, Thomas. 1992. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility.* New York : Bantam Books.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters (Persoalan Karakter).* Jakarta: Bumi Aksara.

Lihat di http://liputan6.com/news/read/2882958/tawuran-antarpelajar-satu-siswa-smp-di-bekasi-tewas. Diunduh pada tanggal 9 Maret 2017 pukul 20.15 WIB.

Lihat di http://republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/01/23/ok7mcw384 - hendak-tawuran-belasan-pelajar-diamankan. Diunduh pada tanggal 9 Maret 2017 pukul 20.10 WIB.

Lihat di http://viva.co.id/berita/nasional/892015-jaksa-kpk-ungkap-siapa-dalang-korupsi-e-ktp. Diunduh pada tanggal 9 Maret 2017 pukul 20.25 WIB.

M. Moeliono, Anton. Dkk.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.* Jakarta : Balai Pustaka.

Mangun Wardoyo, Sigit. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme; Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter.* Bandung: Alfabeta.

Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Pendekatan Proposal.* Jakarta: Bumi Aksara.

Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren.* Jakarta: INIS.

Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: Teras.

Muhammad, Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta: Bumi Aksar.

Nasir, Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nasution, S. 1996. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara.

Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Ngalim Purwanto, M. 2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Ngalim Purwanto, M. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung, 2000), h. 28.

Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis.* Jakarta: Ciputaat Press.

Pedoman sekolah. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Putra Daulay, Haidar. 2001. *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia.* Bandung : Cita Pustaka Media.

Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi.* Jakarta: Erlangga.

Rahman Saleh, Abdul. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi, dan Aksi.* Jakarta: PT. Gema Windu Panca Perkasa.

Ramayulis dan Syamsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Shultoni Masyhud, M. dan Moh. Khusnurdilo. 2005. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren.* Jakarta: Diva Pustaka.

Software Aplikasi Kutub Al-tis'ath, *Shahih Bukhari.* Lidwa Pusaka I-Software.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitan.* Bandung: Alfabeta.

Sukardjo, M. dan Ukim Komarudin. 2012. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasi.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

man

Sulthoni M. dan Moh. Khusnuridlo. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global.* Yogyakarta: LaksBang PressIndo.

Surya, Mohamad. 2014. *Psikologi Guru: Konsep Dan Aplikasinya*. Bandung: ALFABETA CV.

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Undang-Undang No. 20/2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.

Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakan Tradisi: Esai-Esai Pesantren.* Yogyakarta: LKIS.

Wahyoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi, Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan.* Jakarta: Gema Insani Press.

Warsito, Hermawan. 2005. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sughandi. 2013. *Perkembangan Peserta didik.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Zaini, A. Helmy Faishal. 2015. *Pesantren: Akar Pendidikan Islam Nusantara.* Jakarta: P3M.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id